



PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Alamat Kantor :

Wisma Budi Lantai 8-9

Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6 I Jakarta Selatan-Indonesia 12940

T : (62 21) 5213383 (Hunting) | F : (021) 5213332, 5213392, 5205829

Homepage : <http://www.tunasbarulampung.com>



PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Laporan Tahunan/Annual Report 2014 PT Tunas Baru Lampung Tbk



Laporan Tahunan
Annual Report **2014**

Daftar Isi

Table of Contents

IKTHISAR KEUANGAN

Financial Highlights

- 2 Tabel rasio
Table of Ratio
- 3 Tabel dan Grafik Saham
Share Table and Chart
- 4 Tabel dan Grafik Penjualan
Sales Table and Chart

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

*Statements To the
Shareholders*

- 8 Laporan Dewan Komisaris
Report From The Board Of Commissioners
- 12 Laporan Dewan Direksi
Report Form The Board Of Directors

PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

- 18 Tentang Perusahaan
Company's Profile
- 24 Visi Dan Misi
Vision And Mission
- 25 Nilai – Nilai Perusahaan
Corporate Value
- 26 Kilas Balik Perseroan
Company's Milestone
- 28 Struktur Group Tunas Baru
Lampung Dan Entitas Anak
*Company Group's
and Subsidiaries Structure*
- 30 Wilayah Operasional
Dan Pengembangan
Operational & Development Area

- 32 Informasi untuk Pemegang Saham
Information for Shareholders
- 35 Penghargaan dan Sertifikasi
Award & Certification
- 36 Profil Direksi & Komisaris
*Profile Of Commissioners
And Directors*
- 40 Informasi Tentang Entitas Anak
Information Of Subsidiaries
- 41 Struktur Organisasi Perseroan
Company Structure
- 42 Strategi Perusahaan
Company's Strategies
- 44 Informasi Lainnya
Other Information

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAGEMENT

*Management Discussion
& Analysis Financial
Highlights*

- 48 Tinjauan Keuangan
Financial Review
- 58 Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa
Financial Information Of Extraordinary Events
- 58 Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan
*Material information and facts and subsequent event to the accountant's
report date*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

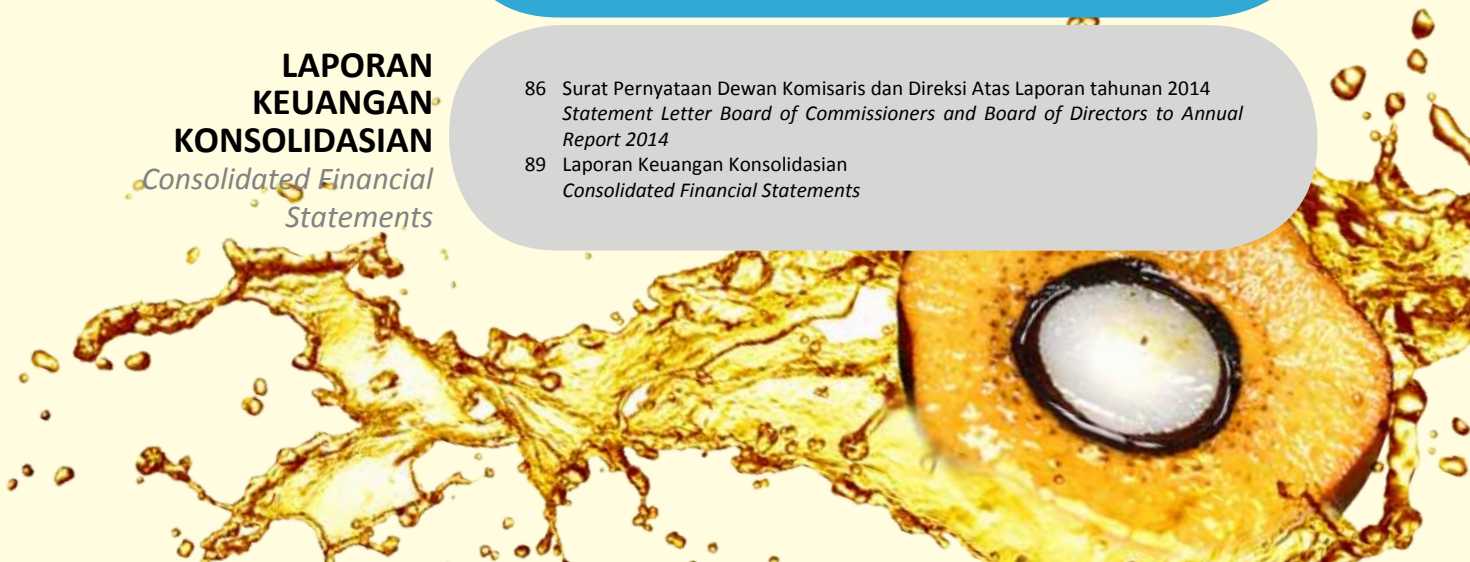
Corporate Governance

- 68 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
- 81 Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Internal
Internal Monitoring And Controlling System

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

*Consolidated Financial
Statements*

- 86 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Atas Laporan tahunan 2014
*Statement Letter Board of Commissioners and Board of Directors to Annual
Report 2014*
- 89 Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements



Iktisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi / Income Statement (Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah)	2014	2013	2012
Penjualan Bersih / <i>Net Sales</i>	6,337.6	3,705.3	3,805.9
Laba Kotor / <i>Gross Profit</i>	1,292.7	949.6	1,027.7
Laba Sebelum Pajak / <i>Income Before Tax</i>	562.4	119.1	311.1
Laba Bersih / <i>Net Income</i>	436.5	86.5	243.8
Pendapatan Komprehensif lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	(0.6)	(0.7)	0.5
Laba Bersih Teratribusikan kepada : / <i>Net Income Attributable To:</i>			
Pemilik Entitas Induk / <i>Owners of the Company</i>	433.5	84.4	241.6
Kepentingan Non Pengendali / <i>Non-controlling Interests</i>	3.0	2.1	2.1
Laba Komprehensif Teratribusikan Kepada / <i>Total Comprehensive Income Attributable To:</i>			
Pemilik Entitas Induk / <i>Owners of the Company</i>	432.9	83.7	242.1
Kepentingan Non Pengendali / <i>Non-controlling Interests</i>	3.0	2.1	2.1
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Number of Shares Issued (Shares)</i>	5,342,098,939	4,942,098,939	4,942,098,939
Laba Bersih Per Saham (Rp) / <i>Earning per Share (Rp)</i>	87.25	17.08	45.19
Neraca / Balance Sheets (Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah)	2014	2013	2012
Modal Kerja Bersih / <i>Net Working Capital</i>	270.3	264.6	858.4
Jumlah Aset / <i>Total Assets</i>	7,328.4	6,212.4	5,197.6
Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	4,881.6	4,428.9	3,438.1
Jumlah Ekuitas / <i>Total Stockholders' Equity</i>	2,446.8	1,783.4	1,749.1
Rasio-rasio / Ratios (%)	2014	2013	2012
Pertumbuhan Penjualan Bersih / <i>Net Sales Growth</i>	71.0	(2.6)	2.0
Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak / <i>Income Before Tax Growth</i>	372.3	(61.7)	(42.4)
Pertumbuhan Laba Bersih / <i>Net Profit Growth</i>	404.6	(64.5)	(42.1)
Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan / <i>Gross Profit Ratio</i>	20.4	25.6	27.0
Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Penjualan / <i>Income Before Tax Ratio</i>	8.9	3.2	8.2
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan / <i>Net Profit Ratio</i>	6.9	2.2	6.3
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset / <i>Return on Asset</i>	6.0	1.4	4.7
Rasio Laba Terhadap Ekuitas / <i>Return on Equity</i>	17.8	4.9	13.9
Rasio Lancar / <i>Current Ratio</i>	110.4	117.7	158.8
Rasio Liabilitas Bersih Terhadap Ekuitas / <i>Net Debt to Equity Ratio</i>	175.9	210.4	163.6
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / <i>Debt to Asset Ratio</i>	66.6	71.3	66.1

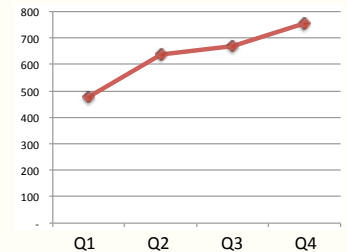
*Nilai Nominal Rp 125 per Saham / *Par Value of Rp 125 per Share*



Riwayat Harga Saham / *Share Price Tracking*

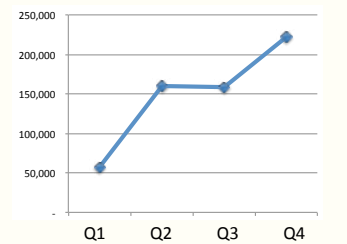
Pergerakan Harga Saham / *Share Price Tracking* (Rp / *Share*)

Year	Q	Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)	Penutupan Closed (Rupiah)
2014	Q1	500	443	477
	Q2	650	460	640
	Q3	715	645	670
	Q4	820	650	755



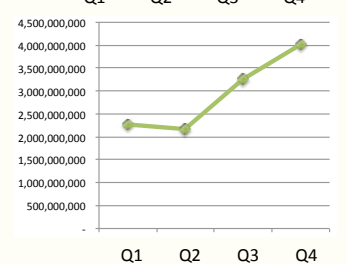
Pergerakan Harga Saham / *Share Price Tracking* (000 *Share*)

Year	Q	Volume
2014	Q1	57,718
	Q2	160,460
	Q3	159,172
	Q4	222,471



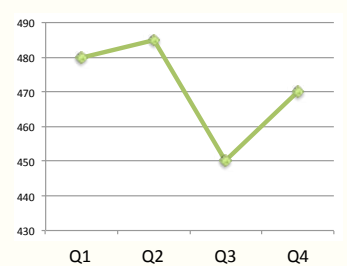
Kapitalisasi Pasar / *Market Capitalization* (Rp 000)

Year	Q	Volume
2014	Q1	2,275,012,878
	Q2	2,166,803,392
	Q3	3,270,022,131
	Q4	4,024,381,201



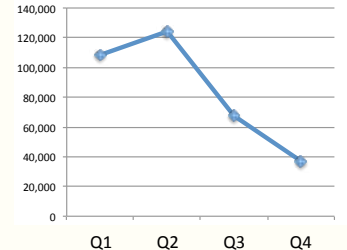
Pergerakan Harga Saham / *Share Price Tracking* (Rp / *Share*)

Year	Q	Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)	Penutupan Closed (Rupiah)
2013	Q1	510	470	480
	Q2	550	470	485
	Q3	520	430	450
	Q4	510	450	470



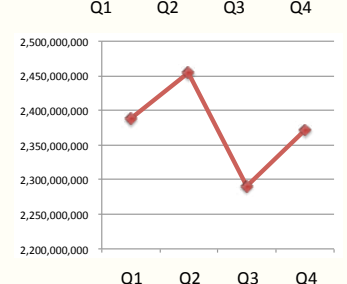
Pergerakan Harga Saham / *Share Price Tracking* (000 *Share*)

Year	Q	Volume
2013	Q1	108,658
	Q2	123,915
	Q3	67,471
	Q4	37,125

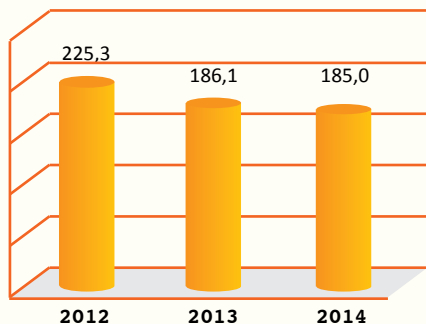


Kapitalisasi Pasar / *Market Capitalization* (Rp 000)

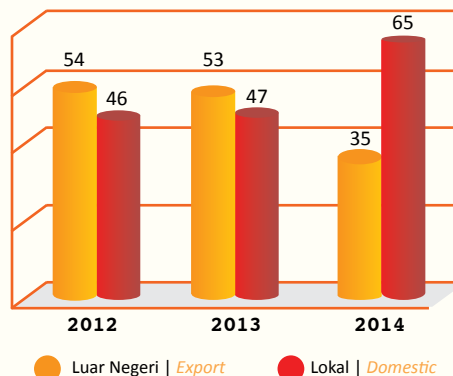
Year	Q	Volume
2013	Q1	2,388,681,154
	Q2	2,454,575,806
	Q3	2,289,839,175
	Q4	2,372,207,491



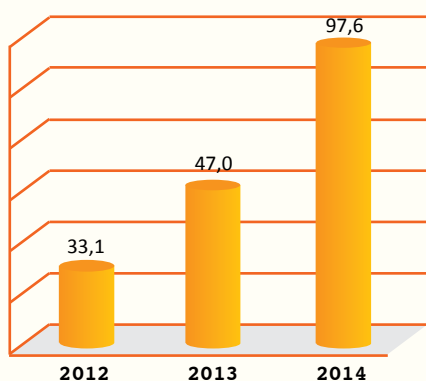
Penjualan Ekspor (dalam Juta USD)
Export Sales (in Million USD)



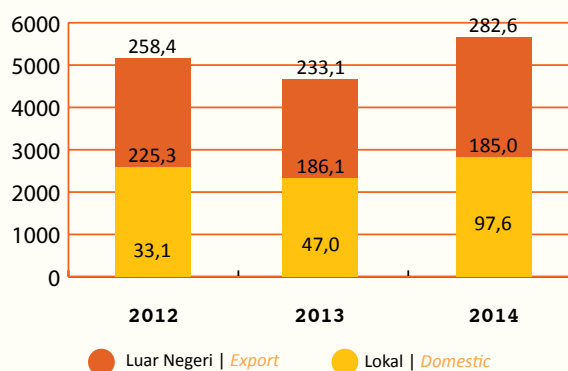
Komposisi Penjualan Ekspor dan Lokal (dalam persen)
Composition of Export and Domestic Sales (in percentage)



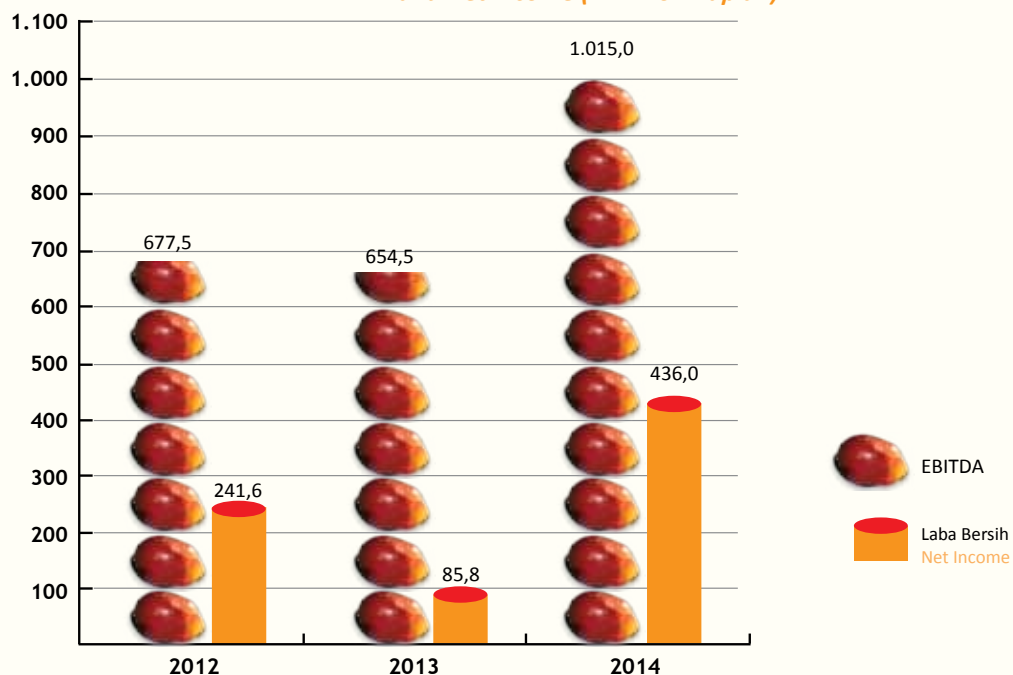
Penjualan Lokal (dalam Juta USD)
Domestic Sales (in Million USD)



Total Penjualan (dalam Juta USD)
Total Sales (in Million USD)

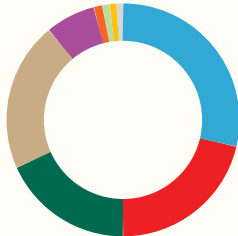


EBITDA dan Laba Bersih (dalam Miliar Rupiah)
EBITDA and Net Income (In Billion Rupiah)

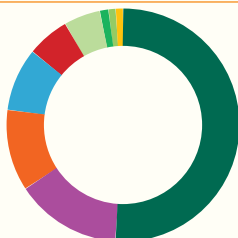


KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2014

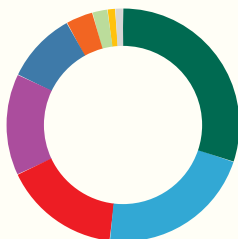
PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2014



Lokal Domestic		%
Palm Cooking Oil / Minyak Goreng Sawit		29
Palm Kernel Oil (PKO) / Minyak Inti Sawit		21
CPO / Minyak Sawit		18
Sugar / Gula		21
Stearine / Stearine		7
Sugar Cane / Tebu		1
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) / Asam Lemak Inti Sawit		1
Soaps / Sabun		1
FFB / Tandan Buah Segar		1



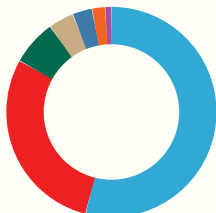
Luar Negeri Export		%
CPO / Minyak Sawit		51
Stearine / Stearine		15
Palm / Copra expeller / Bungkil Sawit		11
Palm Cooking Oil / Minyak Goreng Sawit		9
Palm Kernel Oil (PKO) / Minyak Inti Sawit		6
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) / Asam Lemak Inti Sawit		5
Margarine / Mentega		1
RBPO / RBDPO		1
Soaps / Sabun		1



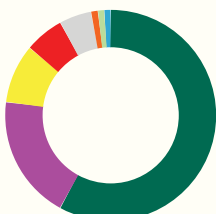
Jumlah Total		%
CPO / Minyak Sawit		30
Palm Cooking Oil / Minyak Goreng Sawit		22
Palm Kernel Oil (PKO) / Minyak Inti Sawit		16
Sugar / Gula		14
Stearine / Stearine		10
Palm / Copra expeller / Bungkil Sawit		4
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) / Asam Lemak Inti Sawit		2
Soaps / Sabun		1
Sugar Cane / Tebu		1

KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2013

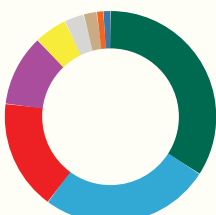
PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2013



Lokal Domestic		%
Palm Cooking Oil / Minyak Goreng Sawit		54
Palm Kernel Oil (PKO) / Minyak Inti Sawit		29
CPO / Minyak Sawit		7
Sugar / Gula		4
Sugar Cane / Tebu		3
Soaps / Sabun		2
Stearine / Stearine		1



Luar Negeri Export		%
CPO / Minyak Sawit		58
Stearine / Stearine		19
Palm / Copra expeller / Bungkil Sawit		9
Palm Kernel Oil (PKO) / Minyak Inti Sawit		6
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) / Asam Lemak Kelapa Sawit		5
Soaps / Sabun		1
Palm Kernel Fatty Acid (PKFA) / Asam Lemak Inti Sawit		1
Palm Cooking Oil / Minyak Goreng Sawit		1



Jumlah Total		%
CPO / Minyak Sawit		34
Palm Cooking Oil / Minyak Goreng Sawit		26
Palm Kernel Oil (PKO) / Minyak Inti Sawit		17
Stearine / Stearine		11
Palm / Copra expeller / Bungkil Sawit		5
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) / Asam Lemak Inti Sawit		3
Sugar / Gula		2
Soaps / Sabun		1
Sugar Cane / Tebu		1



-295 700

-2 240

-805

98 745

6 2
-36 803

-27

-36 827

3

Pro-forma



LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

Statements To The Shareholders

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners8

Laporan Dewan Direksi

Report form the Board of Directors..... 12

Laporan Dewan Komisaris

Report From The Board of Commissioners



Tahun 2014 merupakan periode yang penuh tantangan bagi sektor komoditas sebagai akibat dari perlambatan perekonomian global. Melambatnya pertumbuhan ekonomi di China dan India serta Eropa, turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berbagai negara di Asia.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang melemah, permintaan komoditas juga ikut melemah. Pasar minyak sawit di dunia dipengaruhi oleh banyak hal, seperti pasokan dan permintaan minyak nabati lain (minyak kedelai, rapeseed, minyak bunga matahari, dan sebagainya). Harga minyak sawit juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pasar lainnya. Begitu juga dengan harga bahan bakar fosil, yang juga mempengaruhi harga minyak nabati di pasar internasional.

KINERJA PERSEROAN DI 2014

Secara fundamental, kondisi internal Perseroan terbilang semakin baik. Berbagai kegiatan perbaikan di lapangan dan peningkatan produktivitas terus dilakukan, program-program kerja terlaksana dengan baik, dan ekspansi usaha terus berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.

Dari sisi infrastruktur perkebunan, Perseroan juga telah melakukan banyak perbaikan pada sistem water management di perkebunan. Perbaikan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas kelapa sawit meskipun Perseroan menghadapi masalah iklim yang tidak menentu.

Terkait sertifikasi internasional, di tahun 2014 Perseroan sudah memperoleh sertifikasi dari RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*) untuk kebun dan pabrik minyak goreng serta Pabrik PKO dan saat ini sedang dalam proses sertifikasi ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) dari Pemerintah Indonesia.

Dari sisi tanggung jawab sosial, Perseroan telah menyelesaikan evaluasi social mapping pada area-area operasional. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mempertajam program-program Perseroan agar lebih terarah, komprehensif, dan bermanfaat secara berkelanjutan.

The year 2014 was a challenging period for the commodities sector due to slowing global economic growth. The economic growth slowdown in China, India and Europe also affected economic growth of many countries in Asia.

With the global economic slowdown comes the declining demand of commodities. Global market price for palm oil is affected by supply and demand of other edible oils (soybean oil, rapeseed oil, sunflower oil, etc.). Other factors such as crude oil price will also affect global market price of most edible oils.

COMPANY'S PERFORMANCE IN 2014

Fundamentally, there is advancement in the internal aspects of the Company. Various improvements in the field and enhancement of productivity were continuously carried out and business expansions are ongoing as scheduled.

With regards to plantation infrastructure, the Company has also further improved its water management system within the estates. These improvements will help to increase productivity despite facing climate uncertainties.

Relating to international certifications, the Company has obtained RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) certificate in 2014 for its Palm Oil Refinery and Palm Kernel Mill. Currently, the Company is in the process of obtaining ISPO certification from the Government of Indonesia.

With regards to corporate social responsibility, the Company has done social mapping evaluation within our operational areas. The evaluation is to enhance the Company's CSR programs so that they will be more focused, comprehensive and beneficial for the future.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris sepakat dengan hasil evaluasi atas prospek bisnis Perseroan yang dilakukan Direksi. Dewan Komisaris juga sangat mendukung tujuan strategis yang telah diagendakan untuk tahun 2014 dan seterusnya. Sejumlah skema ekspansi yang telah disusun tersebut tentunya akan membuat Perseroan lebih fokus dalam meraih pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

PROSPEK BISNIS DI 2015

Minyak kelapa sawit masih merupakan salah satu komoditas Perkebunan penyumbang ekspor tertinggi di Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia yang saat ini merupakan produsen dan Negara pengekspor minyak sawit terbesar di Dunia. Oleh karena itu, sektor Perkebunan kelapa sawit akan tetap menarik bagi Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi Negara. Perseroan optimis akan ada kemajuan yang stabil di masa depan.

Disamping itu, produksi gula nasional juga masih belum dapat mencukupi kebutuhan konsumsi rakyat Indonesia, dimana saat ini masih mengalami kekurangan pasokan gula tersebut, sehingga prospek bisnis gula Perseroan di masa yang akan datang akan tetap bagus mengingat *supply* akan stok gula masih sangat terbatas di Indonesia.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Perseroan tetap berakar pada nilai-nilai Group Sungai Budi yang telah teruji oleh waktu dalam membina hubungan/ikatan yang kuat dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan. Perseroan akan terus bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan yang timbul dari ikatan yang kuat dengan para pemangku kepentingan ini akan selalu menjadi pilar pertumbuhan kami.

Dengan merujuk pada pelaksanaan praktik terbaik bertaraf internasional, kami berusaha untuk menegakkan transparansi saat mengawasi kinerja Tunas Baru Lampung, sekaligus mengawasi praktik GCG pada tingkat Direksi dan anggota manajemen senior Perseroan.

ASSESSMENT OF BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Commissioners agreed with the evaluation on the Company's business prospects conducted by the Board of Directors. The Board of Commissioners also strongly supports the strategic objectives laid out for 2014 and beyond. A number of corporate schemes have been developed for the Company to elevate focus to achieve sustainable growth in the future.

BUSINESS PROSPECTS IN 2015

Palm oil is still one of the commodities with the highest contribution to Indonesian Export. The industry is also considered as a strategic element in the economy because currently, Indonesia is the world's largest palm oil producer and exporting country. Therefore, the palm oil plantation sector will remain valuable for Indonesia, as it provides a lot of benefits for the country.

Besides that, the national sugar supply is still not sufficient to fulfill the growing consumption of Indonesian people. This shortage of supply proves that the Company's sugar division still has a promising and bright future.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We remain rooted to the time-tested values of Sungai Budi Group that has guided us in forging a strong and long-lasting bond with all shareholders. We will continue to work hard to maintain this trust-based relationship as the cornerstone of our growth.

Having the international best practices as guidance, we strive to uphold corporate transparency in overseeing Tunas Baru Lampung performance. We will also supervise GCG practices especially at the Board of Directors and senior management level.

APRESIASI

Dewan Komisaris menyadari bahwa kemampuan Perseroan dalam menghadapi segala tantangan serta pencapaian yang diperoleh selama tahun 2014, merupakan hasil dari upaya maksimal serta dedikasi Direksi dan segenap karyawan diberbagai tingkat, serta dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan pengakuan atas kontribusi mereka, baik individu maupun kolektif, yang telah memungkinkan Perseroan untuk melanjutkan pertumbuhan sepanjang tahun. Kami yakin kekuatan Perseroan akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan.

Kami juga senantiasa berterimakasih atas kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Kami pun berharap agar dapat terus bekerjasama dengan semua pemangku kepentingan demi kebaikan kita bersama.

APPRECIATION

The Board of Commissioners realized that the Company's ability to face all challenges as well as achievements earned in 2014 are the results of efforts and dedication from the Board of Directors and employees at all levels, as well as the support and trust from our shareholders. Therefore, we would like to extend our appreciation and recognition for their individual and collective contributions, which enabled the Company to sustain remarkable growth throughout the year. We believe that the Company will continue to grow and flourish for years to come.

We will always be grateful for the trust and support from our shareholders. We look forward to continue to work closely with all shareholders for our mutual benefits.



SANTOSO WINATA
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Dewan Direksi

Report From The Board of Directors



KINERJA BISNIS 2014

Pada tahun 2014, Perseroan membukukan prestasi yang luar biasa. Penjualan bersih Perseroan melonjak dari Rp 3,7 triliun di tahun 2013 menjadi Rp 6.3 triliun di tahun 2014, dengan komposisi penjualan ekspor berbanding penjualan lokal adalah 35% : 65%. Peningkatan penjualan perseroan ini ditunjang oleh peningkatan volume penjualan sebesar 30% bila dibandingkan dengan tahun 2013, terutama di volume penjualan gula, CPO, stearine dan minyak goreng, masing – masing mengalami peningkatan sebesar 1.446% , 35%, 32% dan 23%. Secara harga jual rata-rata produk Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 31% bila dibandingkan dengan tahun 2013.

Laba kotor Perseroan mengalami peningkatan dari Rp 949 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 1.3 triliun pada tahun 2014 atau naik sebesar 36%. Laba usaha Perseroan juga mengalami peningkatan dari Rp 494 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 809 miliar pada tahun 2014 atau mengalami peningkatan sebesar 64%.

Laba bersih Perseroan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 404% yaitu dari Rp 86 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 436 miliar pada tahun 2014. Adapun EBITDA Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 53% dari Rp 654 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 1 triliun pada tahun 2014.

LAPORAN PENGGUNAAN DANA

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada bulan Juni 2012 juga, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp 1 triliun, obligasi ini digunakan untuk membiayai sebagian investasi pabrik gula rafinasi beserta modal kerjanya dan juga untuk tambahan modal kerja dari Perseroan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, jumlah dana hasil Penawaran Umum semuanya telah digunakan yaitu sebesar Rp 993 miliar dan Laporan penggunaan dananya telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan.

TANTANGAN DI TAHUN 2014

Tantangan pertama : Cuaca kering yang sering terjadi ditahun 2014 merupakan tantangan bagi Perseroan yang bergerak dalam bidang agribisnis. Itulah sebabnya Perseroan sangat proaktif dalam upaya memperbaiki sistem drainase dan pengolahan air di Perkebunan milik Perseroan dengan menambah kanal – kanal, kolam – kolam air dan pintu air serta sumur – sumur bor.

Tantangan Kedua : Keterbatasan lahan merupakan tantangan berikutnya bagi Perseroan, sejak pertama kali menanam kelapa sawit di Propinsi Lampung, saat ini Perseroan kesulitan untuk mendapatkan lahan sawit dengan hamparan yang luas saat ini, sehingga Perseroan mencari lahan baru tersebut ke Propinsi Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat yang tentunya persaingan untuk mendapatkan lahan tersebut

BUSINESS PERFORMANCE 2014

The Company achieved a remarkable performance in 2014. Net sales increased from Rp 3.7 trillion in 2013 to Rp 6.3 trillion in 2014, with sales composition of 35% export and 65% domestic sales. The noteworthy increase in sales is due to the increase in overall sales volume by 30% compared to 2013, contributed mainly by volume in sugar, CPO, stearine and palm cooking oil which increased by 1,446%, 35%, 32% and 23%, respectively. Furthermore, the Company's average selling price also increased by 31% compared to the previous year.

Gross profit jumped by 36% from Rp 949 billion in 2013 to Rp 1.3 trillion in 2014. In addition, operating income also increased by 64% from Rp 494 billion in 2013 to Rp 809 billion in 2014.

As a result, the company's net income rose significantly by 404% from Rp 86 billion in 2013 to Rp 436 billion in 2014. EBITDA increased as well by 53% from Rp 654 billion in 2013 to Rp 1 trillion in 2014.

REPORTING OF BOND PROCEED USAGE

As we all know in July 2012, the Company issued Bonds in Rupiah amounting to Rp 1 trillion. The proceeds are used to finance some of the refined sugar project and also for working capital of the Company. As of December 31, 2014, almost all of the proceeds, or amounting to Rp 993 billion, from the bonds issuance had been used and the report of fund usage had been submitted to the Financial Services Authority (OJK).

CHALLENGES IN 2014

First challenge: The drought in 2014 proved to be a challenge for the Company, who is engaged in the agribusiness industry. This is why the Company is actively improving estates' drainage and water management system by adding more canals, ponds, deep wells and water gates.

Second challenge: The scarcity of land had always been a problem ever since the Company started to plant palm oil trees in Lampung. Currently, the Company has difficulties to find a land big enough in Lampung, which forced the Company to expand its palm oil plantation to South Sumatera and West Kalimantan, where competition is tough to get empty big lands. Therefore,

semakin meningkat saat ini. Oleh karena itu, sosialisasi dan komunikasi serta pembinaan kepada komunitas setempat sangat perlu dilakukan melalui program CSR yang lebih terarah, komprehensif dan tepat sasaran.

Tantangan ketiga : Terkait dengan pertumbuhan dan ekspansi usaha Perseroan, maka salah satu tantangan bagi Perseroan adalah meningkatkan kebutuhan dan pemenuhan akan sumberdaya manusia. Perseroan harus bersaing untuk mendapatkan tenaga kerja profesional dan terampil. Untuk mengatasi ini Perseroan telah aktif dengan mengikuti beberapa job expo di beberapa perguruan tinggi dan juga secara online. Di samping itu juga Perseroan rutin melakukan on site training maupun di lokasi training Perseroan di Lampung.

PROSPEK USAHA DI 2015

Minyak kelapa sawit masih merupakan salah satu komoditas Perkebunan penyumbang ekspor tertinggi di Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia yang saat ini merupakan produsen dan Negara pengekspor minyak sawit terbesar di Dunia.

Oleh karena itu, sektor Perkebunan kelapa sawit akan tetap menarik bagi Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi Negara. Perseroan optimis akan ada kemajuan yang stabil di masa depan.

Perkebunan kelapa sawit Perseroan masih akan terus memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi peningkatan dari tahun ke tahun dimana dengan umur tanaman kelapa sawit Perseroan yang menurut rata-rata tertimbang masih berkisar 12 tahun, Perseroan masih akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang. Pada saat ini Perseroan sedang mengembangkan Perkebunan kelapa sawit baru inti dan plasma di kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dan di Pontianak, Kalimantan Barat. Pengembangan perkebunan baru ini dimaksudkan agar terdapat kesinambungan panen Perseroan, pada saat perkebunan lama mulai menurun produktivitasnya.

Dari sektor industri gula, Indonesia secara umum masih mengalami defisit pasokan gula lebih kurang sebesar 3 juta ton, sehingga prospek usaha gula ini ke depannya masih akan memberikan peluang yang sangat besar kepada Perseroan untuk dapat memenuhi permintaan atas pasokan gula tersebut. Pada saat ini Perseroan sedang membangun Pabrik gula berbasis pekebunan tebu dengan kapasitas 8.000 TCD (*Tones Cane per Day*). Proyek ini diharapkan dapat mulai beroperasi di awal tahun 2017.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Perseroan mampu secara konsisten meningkatkan praktek tata kelola Perusahaan secara praktek pertanian yang baik. Kami percaya hal ini sangat penting guna mempertahankan kepercayaan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan,

the communication and community development should be elevated through CSR programs that are focused, comprehensive and on target.

Third challenge: Relating to growth and business expansion, the challenge for us would be the increasing need in human resources. The Company will have to compete in searching for skilled and professional labors. To overcome this, we have been actively engaged in Job Expo conducted in several universities and also online. Besides that, the Company is routinely conducting on-site training in Lampung.

COMPANY'S PROSPECT IN 2015

Palm oil is still one of the commodities with the highest contribution to Indonesian Export. The industry is also considered as a strategic element in the economy because currently, Indonesia is the world's largest palm oil producer and exporting country.

Therefore, the palm oil plantation sector will remain valuable for Indonesia, as it provides a lot of benefits for the country. The Company is optimistic that there will be stable growth going forward.

The Company's palm plantation will still contribute significantly to the Company's growth for years to come as the Company's average plantation age is only at 12 years old. Currently, the Company is expanding both its nucleus and plasma plantation to Banyuasin, South Sumatera and in Pontianak, West Kalimantan. The development of this new plantation is to maintain the stability of Company's harvest even when the existing old plantation productivity starts to decline.

For the sugar division, there is still an approximately 3 million tons lack of supply for sugar in Indonesia generally, which will provide opportunities for the Company to fulfill the demand for sugar. Currently, the Company is constructing a sugar cane base sugar mill with a capacity of 8,000 tons cane per day. The Company hopes that this mill will be fully operational in early 2017.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company is able to consistently enhance good corporate governance practices as well as good agricultural practices. We believe that this is essential in order to maintain the trust and support of our shareholders.

yang tanpa itu, bisnis Perseroan tidak akan berkelanjutan. Meningkatkan kinerja organisasi merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus, yang meliputi evaluasi serta penyesuaian dan perbaikan prosedur dan sistem pengawasan.

Selain itu, pelaksanaan prosedur standarisasi dan sertifikasi untuk layanan atau produk juga diperlukan, terutama mengingat tingginya permintaan konsumen untuk produk dan jasa. Prosedur ini diterapkan khususnya untuk industri kelapa sawit, di mana manajemen keuangan, sosial, dan lingkungan telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi Penilaian produk. Sertifikasi juga berperan penting dalam perdagangan global, apalagi di tengah munculnya keraguan akan manfaat industri Perkebunan terkait isu deforestasi.

Setelah menerima sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) untuk salah satu kebun dan PKS di tahun 2013, Perseroan meneruskan perjalanan sertifikasi berkelanjutan untuk RSPO dan ISPO di kebun – kebun dan PKS milik Perseroan dimana saat ini sedang dalam proses sertifikasi. Sampai akhir tahun 2014, Perseroan telah memperoleh sertifikasi RSPO untuk kebun dan pabrik minyak goreng serta pabrik Palm Kernel Oil (PKO). Direksi juga dengan bangga melaporkan bahwa Perseroan tidak pernah terlibat dalam masalah atau ketidaklayakan yang disebabkan oleh kebijakan maupun praktek tata kelola Perusahaan yang tidak memadai. Kami justru termotivasi karena tata kelola Perusahaan yang baik terus diperkuat dalam beberapa tahun ini.

APRESIASI

Perseroan akan terus melakukan bisnis secara bertanggungjawab dan penuh kehati-hatian, menerapkan praktek terbaik untuk tata kelola Perusahaan, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan; serta menerapkan kontrol internal dan mitigasi resiko yang ketat. Dewan komisaris berharap Manajemen di semua tingkatan dapat bekerja secara sinergis dan profesional, guna mengembangkan Perseroan sehingga dapat mewujudkan visinya untuk menjadi salah satu Perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

Akhir kata, kami ucapkan banyak terima kasih kepada para pemegang saham, para relasi atas segala bentuk kerjasama yang baik dan komitmen serta penghargaan kami kepada para manajemen dan karyawan atas kontribusi dan kerja kerasnya.

Without it, our business will not be sustainable. Enhancing our organizational performance is an ongoing process that includes reviewing as well as adjusting and improving our procedures and control systems.

In addition, the implementation of standardization and certification procedure for services and products is required, especially given high consumer expectation for these products and services. These procedures are applied exclusively to the palm oil industry, where financial, social and environmental management have become the main factors affecting product valuation. Certification also plays an important role in global trade, especially amidst emerging doubts on benefits on plantation industry surrounding the deforestation issue.

After receiving RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) certification for one of its CPO mills and estates in 2013, the Company also received RSPO certification for its estates as well as its PKO mills and cooking oil processing factory in 2014. The Company will continue to pursue the path of RSPO and ISPO certification. As of December 2014, the Company has obtained RSPO certification for palm oil plantation, palm oil refinery and also palm kernel oil mill. The Board of Director is also pleased to note that the Company has never had any issues or improprieties stemming from inadequate corporate governance policies or practice. We are even more encouraged by the fact that good corporate governance practice within the Company has continued to improve over the years.

APPRECIATION

The company will continue to undertake its business prudently and responsibly, implementing best practices in corporate governance that encompasses transparency, accountability, responsibility, independence and fairness; while also applying rigorous internal control and risk mitigation. The Board of Commissioners expect the management level to work in synergy as well as professionally, in order to develop the Company towards its vision of becoming one of the leading agribusiness companies in Indonesia.

Finally, we would like to show our utmost appreciation to our shareholders, creditors, customers and suppliers for the great cooperation and to our loyal management and employees for their valuable contributions and commitments.



WIDARTO

Presiden Direktur
President Director





Profil Perusahaan

Company's Profile

Tentang Perusahaan	
<i>About Company's</i>	18
Visi Dan Misi	
<i>Vision And Mission</i>	24
Nilai – Nilai Perusahaan	
<i>Corporate Value</i>	25
Kilas Balik Perseroan	
<i>Company's Milestone</i>	26
Struktur Group Tunas Baru Lampung	
Dan Entitas Anak	
<i>Company Group's and Subsidiaries Structure</i>	30
Wilayah Operasional Dan Pengembangan	
<i>Operational & Development Area</i>	30
Informasi untuk Pemegang Saham	
<i>Information for Shareholders</i>	32
Penghargaan dan Sertifikasi	
<i>Award & Certification</i>	35
Profil Direksi & Komisaris	
<i>Profile Of Commissioners And Directors</i>	36
Informasi Tentang Entitas Anak	
<i>Information Of Subsidiaries</i>	40
Struktur Organisasi Perseroan	
<i>Company Structure</i>	41
Strategi Perusahaan	
<i>Company's Strategies</i>	42
Informasi Lainnya	
<i>Other Information</i>	44

Profil Perusahaan

Company's Profile



PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan – Indonesia 12940

Didirikan tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1974 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian.

Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen.

Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Starch & Sweetener Tbk, pabrikan tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.

Sejak PT Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung pada awal 1970, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah.

PT Tunas Baru Lampung pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tanggal 14 Februari 2000.

Pintu gerbang menembus Indonesia Timur

Perseroan juga memasuki pasar yang baru tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Perseroan melihatnya sebagai pintu gerbang memasuki pasar Indonesia Timur lainnya seperti Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua. Sejak akuisisi ini, Perseroan telah meningkatkan efisiensi pabrik penyulingan Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksi di tahun 1999.

Perseroan juga telah meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung meneruskan hasil Penawaran Umum Pertama, sejak tahun 2000.

Dan mengakuisisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004, yang menjadikan Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO yang ketiga.

Pada saat ini Perseroan sedang membangun pabrik CPO di daerah Bengkulu, Lampung Timur dan Riau.

Perseroan bertekad meningkatkan produksi dan menjaga kualitas produk-produk Perseroan.

Sebagai tambahan untuk minyak goreng nabati, Perseroan juga memproduksi, stearine, minyak sawit, minyak inti sawit dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO.

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6
South Jakarta – Indonesia 12940

Established in 1973, PT. Tunas Baru Lampung is a member company of Sungai Budi Group which was founded in 1974 and is a pioneer in Indonesia's agricultural industry. Such involvement stems from a desire to assist in the country's development and to capitalize on Indonesia's competitive advantages in agriculture.

Today, Sungai Budi Group is one of Indonesia's largest manufacturers and distributors of agricultural based consumer products.

Another member company of the Sungai Budi Group is a public listed company, PT Budi Starch & Sweetener Tbk., the largest and most fully integrated tapioca starch manufacturer in Indonesia.

Since PT Tunas Baru Lampung began its operations in Lampung in the early 1970s, we have grown to become one of the largest and lowest cost vegetable cooking oil producers.

PT Tunas Baru Lampung was publicly listed in Jakarta Stocks Exchange in 14 February 2000.

Gateway to Eastern Indonesia

We have also entered into new markets in 1996 in East Java by acquiring a cooking oil refinery. We see this as our gateway to other Eastern Indonesia markets such as Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku and Papua. Since this acquisition, we have improved the efficiency of our East Java refinery and expanded our production capacity in 1999.

We have also increased the production capacity of refinery and built the second CPO mill in Lampung from the proceeds of Initial Public Offering, starting from year 2000.

In 2004, the Company has acquired PT Agro Bumi Mas which make the company has the 3rd CPO mill.

Nowadays, the company is still in progress to construct the CPO mill in Bengkulu, East Lampung and Riau.

We are committed to increase our production and maintain the quality of our products.

In addition to vegetable cooking oil, we also produce, stearine, crude palm oil, palm kernel oil and other consumer products such as cream soap and laundry soap which utilize fatty acid, a by-product from CPO production.

Sumber Minyak Goreng

Sumber minyak goreng Perseroan berasal dari perkebunan sendiri dan saat ini Perseroan menguasai lebih dari 45.000 Ha lahan di Lampung dan 15.000 Ha di Palembang serta 15.000Ha di Pontianak yang dipergunakan terutama untuk perkebunan kelapa sawit.

Minyak Kelapa Sawit dikenal sebagai penghasil panen minyak terbesar per Ha di antara penghasil minyak nabati lainnya. Artinya jika membandingkan hasil produksi yang sama, minyak kelapa sawit membutuhkan area perkebunan yang lebih kecil dibandingkan dengan penghasil minyak nabati lainnya.

Hasil yang akan meningkat secara signifikan

Kondisi normal siklus produktif Kelapa Sawit adalah 25 tahun sebelum ditanam ulang. Sejalan dengan umur tanaman sawit yang masih muda, Perseroan mengharapkan peningkatan hasil secara signifikan sejalan penambahan umur dan mencapai usia terbaiknya. Untuk memenuhi pertumbuhan permintaan atas minyak goreng nabati di Indonesia dan pasar ekspor, Perseroan bermaksud melanjutkan perluasan areal Perseroan dengan menjalankan program penanaman yang giat sejalan dengan akuisisi kebun baru jika ada kesempatan.

Perawatan Lingkungan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin telah memainkan perannya dalam memelihara lingkungan negara kepulauan terbesar di dunia ini. Perseroan memanfaatkan hampir 100% hasil panen serta memastikan hasil yang disediakan alam ini tidak ada yang terbuang. Perseroan bahkan memanfaatkan Tandan Kosong sebagai pupuk dalam kegiatan mulching dan trenching. Perseroan menghargai lingkungan dan berupaya menjadikan praktek bisnis berwawasan lingkungan di seluruh aktivitas Perseroan karena yakin hal tersebut dapat membantu generasi penerus untuk menjadikan dunia - tempat yang lebih layak bagi kehidupan.

MENJALANKAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN DAN PENGENDALIAN KUALITAS

Riset dan Pengembangan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan penelitian dan pengembangan. Seluruh kegiatan operasi perusahaan diupayakan untuk pengembangan teknik penanaman, pemeliharaan dan pemanenan kelapa sawit secara berkelanjutan. Perseroan bekerja bersama dengan konsultan asal Malaysia yang sudah berpengalaman luas di bidang perkebunan kelapa sawit.

The Source of Cooking Oil

The source of our vegetable cooking oil is our plantations and at PT Tunas Baru Lampung we currently control a land bank of more than 45.000 ha in Lampung and 15.000 Ha in Palembang and also 15.000 ha in Pontianak, used mainly for oil palm plantations.

Oil palm is recognized as the highest oil-producing crop per hectare of all oil-yielding vegetables. This means that at any given production level, oil palm requires a smaller plantation area than any other oil-producing crop.

Yield to Improve Significantly

The normal productive life cycle on an oil palm tree is 25 years before replanting. As the age of our oil palm trees is still young, we expect the yield of our plantations to improve significantly as the oil palm grow older and reach their prime. To cater for a growing demand for vegetables cooking oil in Indonesia and the export market, we intend to continue to expand our hectareage by implementing an aggressive planting program as well as acquiring new plantations as and when opportunities arise.

Caring for The Environment

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we believe we are playing our part in caring for the environment of the world largest archipelago. We use almost 100 percent of all that we harvest thus ensuring that nothing Mother Nature provides us is wasted. We even utilize the empty fruit bunches as fertilizer in a mulching and trenching process. We respect the environment and are committed to environmentally sound business practices in all our activities because we believe this will help future generations a world that will be worth living in.

COMMITTED TO RESEARCH & DEVELOPMENT AND QUALITY CONTROL

Research and Development

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to research and development. All our operating companies continually strive to develop techniques for the planting, upkeep and harvesting of oil palm. We work together with consultants from Malaysia who have extensive experience in the field of oil palm plantation.

Melakukan Kontrol terhadap Kualitas

Proses produksi di seluruh penyulingan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan fasilitas produksinya di seluruh Indonesia memiliki sistem kontrol yang ketat untuk memastikan agar setiap produk yang dihasilkan sesuai dengan standar tinggi kualitas Perseroan secara konsisten.

Seluruh karyawan pengendalian kualitas Perseroan telah dilatih secara khusus demi menjaga reputasi Perseroan dalam memenuhi standar Internasional. Seluruh fasilitas produksi Perseroan dilengkapi dengan laboratorium pengendalian kualitas untuk menentukan kualitas bahan baku proses produksi dan produk akhir sebelum pengiriman.

KARYAWAN PERSEROAN SEBAGAI ASSET TERPENTING PERSEROAN

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan sungguh menyadari bahwa karyawan Perusahaan menjadi aset terpenting Perseroan. Perseroan memberikan upaya terbaik tidak hanya dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat namun juga menyediakan fasilitas sosial untuk karyawan dan keluarganya. Saat ini, disediakan perumahan, asrama, kantin, fasilitas olahraga dan ibadah. Sebagai tambahan, Perseroan juga menyediakan tunjangan transportasi, makan dan medikal bagi seluruh karyawan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan di setiap lini. Pelatihan dalam kelas dan saat bekerja dilakukan secara berkala di seluruh kegiatan operasi Perseroan. Perseroan berupaya memastikan agar karyawan Perseroan memiliki keahlian, pengalaman dan latihan yang tepat guna memberi kontribusi efektif bagi keuntungan Perseroan dan karyawan.

Tanggungjawab Sosial

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan selalu mempercayai bahwa perusahaan yang bertanggungjawab tidak dapat melakukan kegiatan dengan menutup diri dari masyarakat sekitar wilayah Perseroan bekerja. Perseroan telah berupaya keras menjadi pendukung aktif demi kemajuan Indonesia dengan menjadi rekanan yang bertanggungjawab, berkebijakan sosial dan lingkungan.

Perluasan Pemasaran & Logistik

Sebagai anggota kelompok usaha Sungai Budi. Perseroan memanfaatkan jaringan luas distribusi kelompok usaha yang dikembangkan sejak 1947. Saat ini, jaringan kelompok

Committed to Quality Control

Production processes at all PT Tunas Baru Lampung Tbk refineries and production facilities throughout Indonesia have strict controls to ensure that all products meet our consistently high standards.

All our quality control staffs have been specially trained to maintain our reputation in meeting international standards. All our processing facilities have a quality control laboratory to determine the quality of raw materials for the production process and the finished products prior to delivery.

OUR PEOPLE ARE OUR MOST IMPORTANT ASSET

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we fully recognize that our people are our most important asset. We do our very best not only to make the work environment as safe and as healthy as possible but also to provide social facilities for our employees and their families. Currently, these include housing, hostel, canteen, sports, prayer and co-operative facilities. In addition, we also provide all employees with transportation, meals and medical allowances.

Human Resource Development

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to continuous human resources development through education and training programs for our employees at all levels. In-house and on-the-job training are carried out regularly at all operating companies. We strive to ensure that all our people have the right skills, experience and training to contribute effectively for the benefit of the company and the individual.

Social Responsibility

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we have always believed that a responsible company cannot operate in isolation from the communities in which it operates. We have worked hard to be an active supporter of the development of Indonesia through responsible corporate, social and environmental policies.

Extensive Marketing & Logistics

As a member of Sungai Budi Group, we utilize the extensive distribution network of the Group which has been developed since 1947. Currently, the Group

usaha mencakup 20 kantor pemasaran, 1.000 armada truk dan gudang-gudang yang terletak di kota-kota besar dengan lebih dari 48.000 toko.

Kelompok usaha tidak hanya memasarkan produk PT. Tunas Baru Lampung Tbk tetapi juga anggota kelompok usaha yang lain, antara lain tepung tapioka, tepung beras, bihun beras dan asam sitrat serta gula

PT. Tunas Baru Lampung memiliki kontrak distribusi jangka panjang dengan PT. Sungai Budi agar tetap memasarkan produknya dengan pemberian biaya distribusi tetap per satuan kg. Hal ini menjadikan PT. Tunas Baru Lampung Tbk, melalui kelompok usaha Sungai Budi, dapat mencapai skala ekonomis dengan memanfaatkan luasnya jaringan pemasaran kelompok usaha di seluruh Indonesia.

Upaya untuk Penciptaan pasar Ekspor

Selain menjadi pemasok utama dalam pasar domestik yang berkembang cepat, PT Tunas Baru Lampung Tbk juga berupaya menciptakan pasar ekspor. Saat ini, Perseroan mengeksport stearine, minyak kernel dan minyak sawit ke Belanda, Singapura, Malaysia, Hongkong dan China serta Timur Tengah. Menjadi perhatian Perseroan untuk memasuki pasar ekspor yang baru lebih lanjut sebagai bentuk diversifikasi jenis konsumen Perseroan.

Keunggulan besar persaingan

Salah satu keunggulan utama persaingan Perseroan untuk Ekspor adalah dekatnya letak pelabuhan Lampung yang hanya berjarak lima menit perjalanan dari pabrik produksi utama Perseroan.

Perseroan siap untuk peningkatan ekspor lebih lanjut sejalan dengan banyaknya fasilitas penanganan Perseroan di pelabuhan yang sudah dirancang untuk menangani peningkatan volume.

PELUANG MASIH MENJANJIKAN

Di PT. Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin peluang jangka panjang untuk pasar Indonesia dan luar negeri masih menjanjikan. Perseroan akan terus meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan juga akan meningkatkan luasan kelapa sawit dengan melakukan program penanaman agresif untuk menjadi produsen minyak nabati dan turunannya yang terintegrasi.

Seperti sebelumnya, Perseroan yakin bahwa pencapaian masa depan PT. Tunas Baru Lampung Tbk berasal dari kerja keras karyawan Perseroan, dukungan pemegang saham dan akhirnya namun bukan yang terakhir dari kewaspadaan manajemen dan pemanfaatan kekayaan sumber daya Indonesia.

network consists of 20 marketing offices, 1.000 trucks and warehouses located in major cities as well as more than 48.000 outlets.

The Group not only distributes PT. Tunas Baru Lampung Tbk's products but also that of the Group's other member companies, including tapioca starch, rice flour, rice vermicelli and citric acid also sugar.

PT. Tunas Baru Lampung has a long term distribution contract with PT. Sungai Budi for the latter to distribute the products for a fixed distribution fee per-kg. This enables PT. Tunas Baru Lampung Tbk, through the Sungai Budi Group, to achieve economies of scale by utilizing the Group's extensive marketing network throughout Indonesia.

Committed to the Creation of Export Markets

Besides being a leading supplier to the rapidly growing domestic market, at PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are also committed to the creation of export markets. Currently, we export our crude stearine, palm kernel oil and crude palm oil to Netherlands, Singapore, Malaysia, Hongkong and China also Middle East. It is our intention to penetrate new export markets to further diversify our customer base.

Major Competitive Advantage

One of our major competitive advantages in terms of export is our proximity to the port of Lampung, which is only a five minutes' drive from our main production facilities.

We are fully prepared for further export increases as our vast handling facilities at the port have been designed to cater for an increase in volume.

OUTLOOK REMAINS PROMISING

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk, we believe that the long-term outlook for the Indonesian and overseas markets remains promising. We will continue to increase our production capacity. We will also increase our oil palm hectareage through an aggressive planting program with the aim to be a fully integrated producer of vegetables oil derivatives.

As in the past, we believe PT. Tunas Baru Lampung Tbk future achievement would come from the hard work of our people, the support of our stakeholders and last but not least from careful management and utilization of Indonesia's rich resources.

KOMITMENT PENUH TERHADAP RSPO

Seluruh jajaran Direksi dan komisaris Perseroan berkomitmen penuh untuk melaksanakan semua prinsip dan kriteria RSPO yang terdiri dari 8 Prinsip dan 39 Kriteria. Dimana komitmen ini diteruskan ke jajaran operasional di lapangan yang di dukung oleh para pekerja di lapangan yg telah terdidik dan terlatih dengan baik.

FULL COMMITMENT TO RSPO (ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL)

The Board of Directors and Commissionaires of the Company are committed to implement all the 8 Principles and 39 Criteria's of RSPO. These commitments are brought to the managers in the operational level which are supported by well educated and trained human resources.



VISI KAMI

“Menjadi produsen Minyak Goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan”

MISI KAMI

Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol.

Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit.

Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan , produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP .

Mengembangkan tim manajemen yang professional yang berintegritas tinggi dan di dukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

OUR VISION

“To be fully integrated, eco friendly and low cost producer of Crude Palm Oil with vegetable cooking oil and other vegetable oil derivatives”

OUR MISSION

To search and develop an integrated growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.

To participate in enhancing life quality of local community surrounding our business unit.

To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing by Implementing high standard of GMP and GAP.

To develop a professional management team with highest integrity supported by skilled and motivated human resources.

Nilai-Nilai dari Perusahaan

Corporate Values

TBL Group tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Group yang telah teruji waktu. Nilai – nilai tersebut telah membantu kami dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan pemangku kepentingan. Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan berupaya untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar pertumbuhan TBL Group.

Nilai – nilai tersebut adalah :

a. Respect

Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi.

b. Integrity & Ethics

Menjunjung tinggi integritas dan kode etik Perseroan.

c. Team work

Kerjasama antara karyawan, atasan dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

d. Community

Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

e. Communication

Selalu mengedepankan aspek komunikasi antar jenjang komando dan pengawasan sehingga dapat tercipta kerjasama dan koordinasi yang baik.

TBL Group remains rooted to the time tested value of TBL Group. These values helps us in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.

These values are :

a. Respect

A behavior of mutual respect within and outside the organization.

b. Integrity & Ethics

Always honor highly the integrity And Company's code of conduct.

c. Team work

A cooperation either among employees, superior or both by focusing common interest over private interests.

d. Community

Providing values to surrounding communities as one of the stakeholders for the organization.

e. Communication

Always brought to the front the communication aspect between the command line and supervision line thus will create a good coordination and cooperation.



Kilas Balik Perseroan

Company's Milestones

PT Tunas Baru Lampung Tbk didirikan sebagai bagian dari Sungai Budi Group and menjadi pelopor di bidang agribisnis di Indonesia

PT Tunas Baru Lampung Tbk were established as a member of Sungai Budi and become a pioneer in agriculture business in Indonesia.

Ekspansi bisnis ke Jawa Timur dengan mengakuisisi pabrik minyak goreng

Expand the business opportunity into East Java by acquiring Palm Cooking Oil Refinery Plant.

Meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi pabrik minyak goreng di Jawa Timur

Upgraded the efficiency and production capacity of Palm cooking oil refinery in East Java

- Konversi MCB pada 22 Agustus 2001
- Melakukan stok split pada 29 Oktober 2001
- *Converted the MCB on August 22, 2001*
- *Stock split on October 29, 2001*

1973

1996

1999

2001

1990

1997

2000

Diantara tahun 1990 - 1999: Pengkonsolidasian Bisnis minyak goreng Sungai Budi Group ke dalam perusahaan dengan terintegrasi secara vertikal ke dalam perkebunan kelapa sawit dan fasilitas produksinya.

Between 1990-1999: Consolidated the Sungai Budi Group's Cooking Oil Business into the Company by doing the vertically integrated into oil palm plantation and its production facilities

Konversi MCB

Converted the MCB

- Listing di BURSA EFEK JAKARTA pada tanggal 14 Februari 2000
- Membangun PKS 2 di Lampung
- *Registered in Jakarta Stock Exchange on February 14, 2000*
- *Built the 2nd CPO Mill in Lampung*



- Mengakuisisi PT Agro Bumi Mas sebagai PKS ke 3 di Group
- Obligasi Tunas Baru Lampung I Tahun 2004 dengan tingkat bunga tetap pada 14 Juni 2004

- *Acquired PT Agro Bumi Mas, as a 3rd CPO Mills in Company Group*
- *Issuing the Tunas Baru Lampung I Bond Year 2004 with fixed rate on June 14, 2004*

Melakukan pengeluaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu pada 10 Juni 2010

Right Issue without Preemptive Rights on June, 2010

Membangun dermaga dan pabrik gula rafinasi dengan kapasitas 600 ton / hari

Built its own Sea Jetty and Refine Sugar Mill cap.600/day

2004

2010

2012

2002

2006

2011

NOW

Konversi MCB pada 23 Januari , Januari 30 dan Februari 2002

Converted the MCB 3 times on January 23, January 30, and February 5, 2002

- Memperpanjang keanggotaan FOSFA (Federation of Oil, Seeds and Fats Association Limited) pada 1 April 2006
- Right Issue I, mengeluarkan 2.508.818.846 saham pada harga Rp 125 pada tanggal 28 Juni 2006
- Menjadi Anggota RSPO pada tanggal 25 Juli 2006
- *Extended the FOSFA membership (Federation of Oils, Seeds, and Fats Association Limited) in April 1, 2006*
- *Right Issue I, issuing 2.508.818.846 rights at Rp 125, on June 28, 2006*
- *Join the RSPO (Roundtable Sustainable Palm Oil) on July 25, 2006*

Membangun PKS ke 4 di Banyuasin , Sumatera Selatan dengan kapasitas 2x45ton/jam

Built the 4th CPO Mills in Banyuasin, Sumatera Selatan capacity 2 X 45 ton/hour

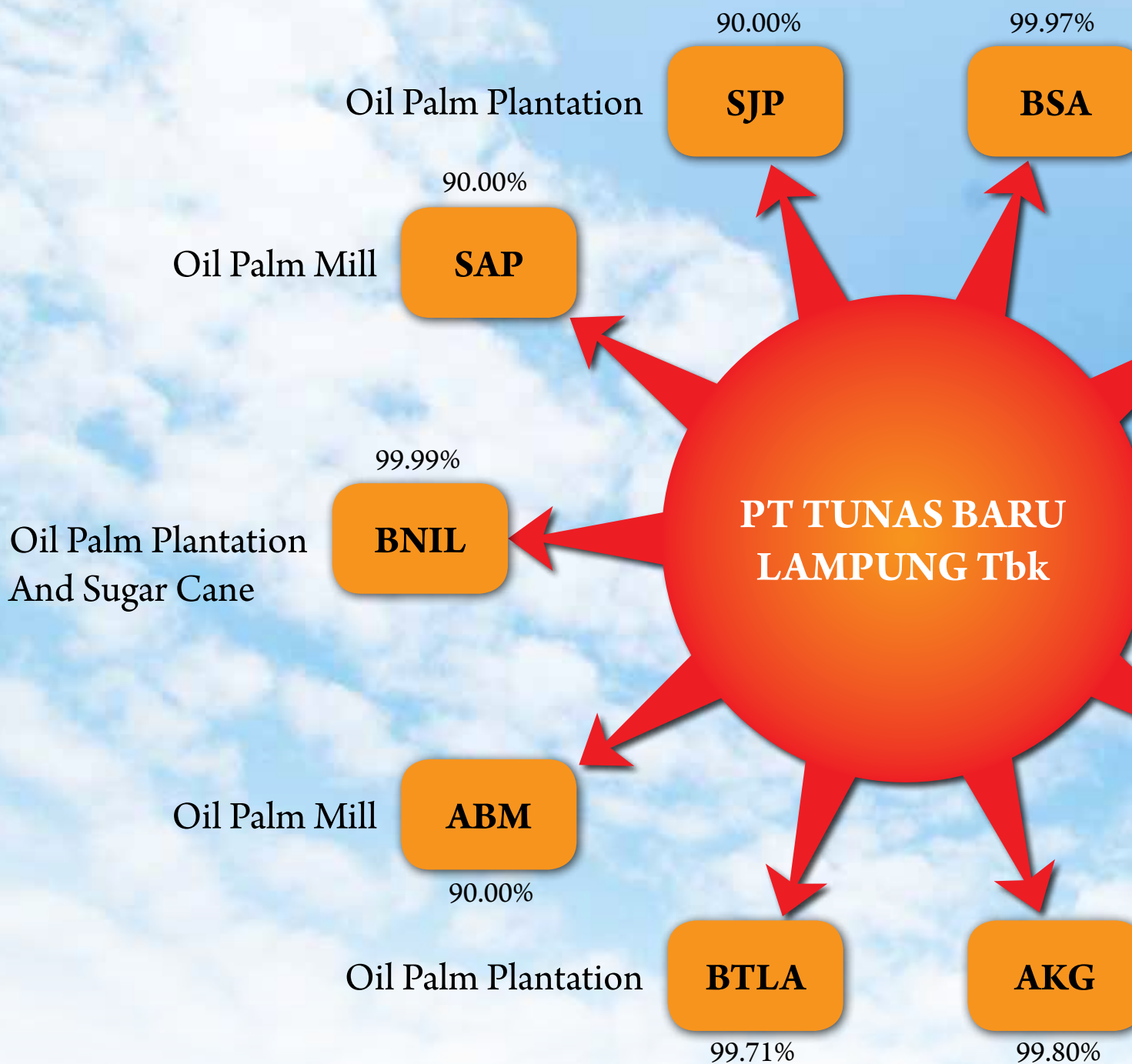
Berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan murah

Has grow into one of the largest and low cost producer of Palm Cooking Oil

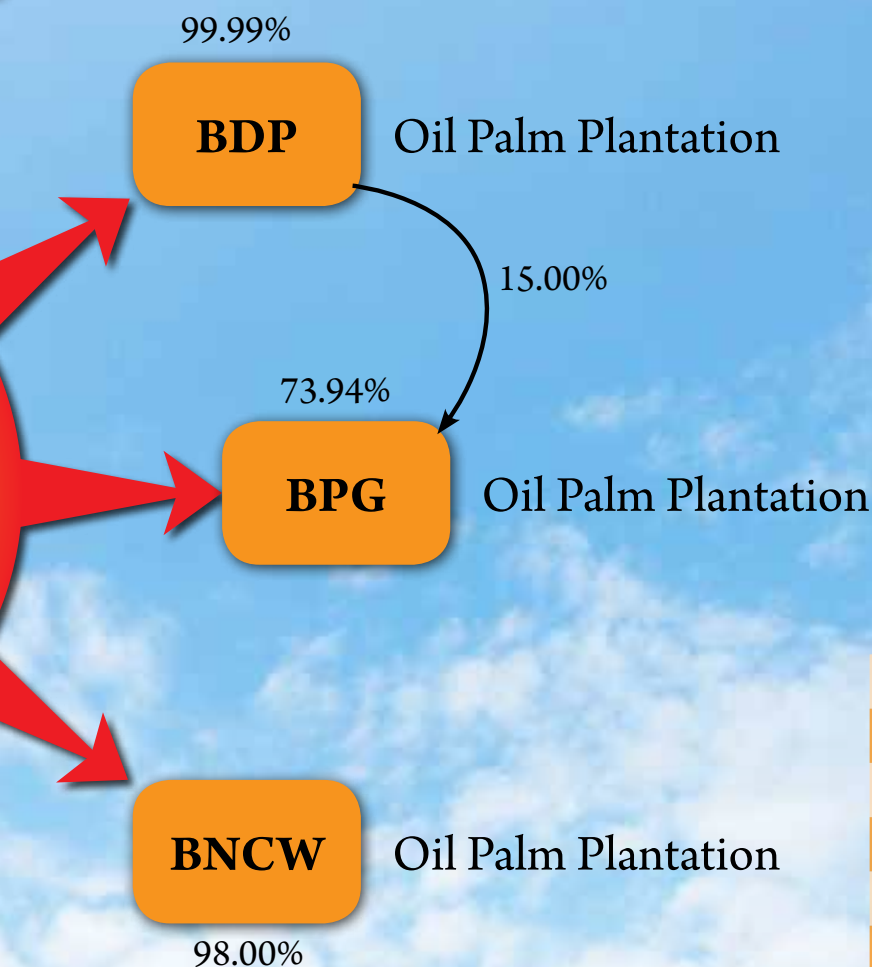


Struktur Group Tunas Baru Lampung dan Entitas Anak

Company's Group's and Subsidiaries Structure



Oil Palm Plantation

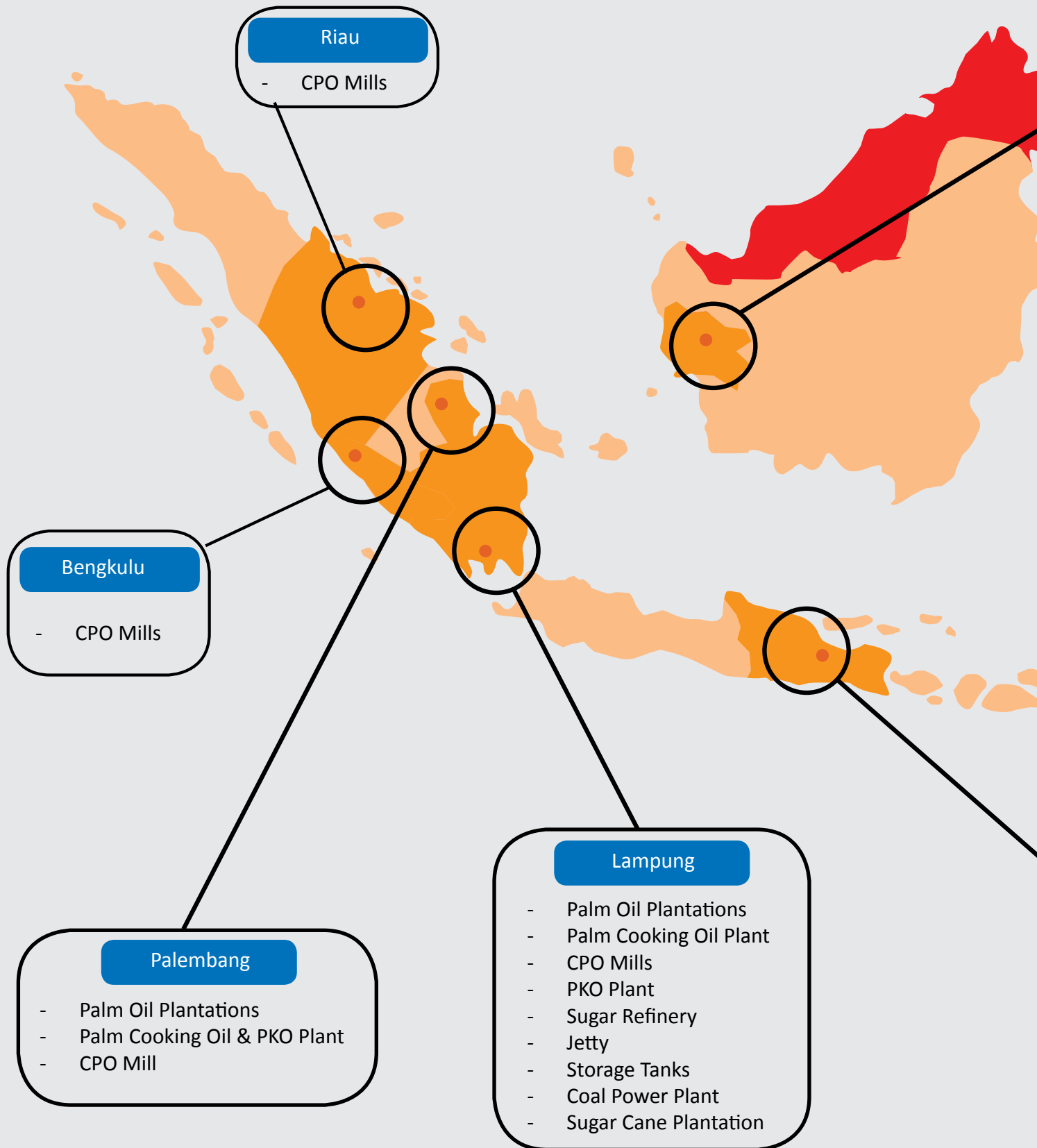


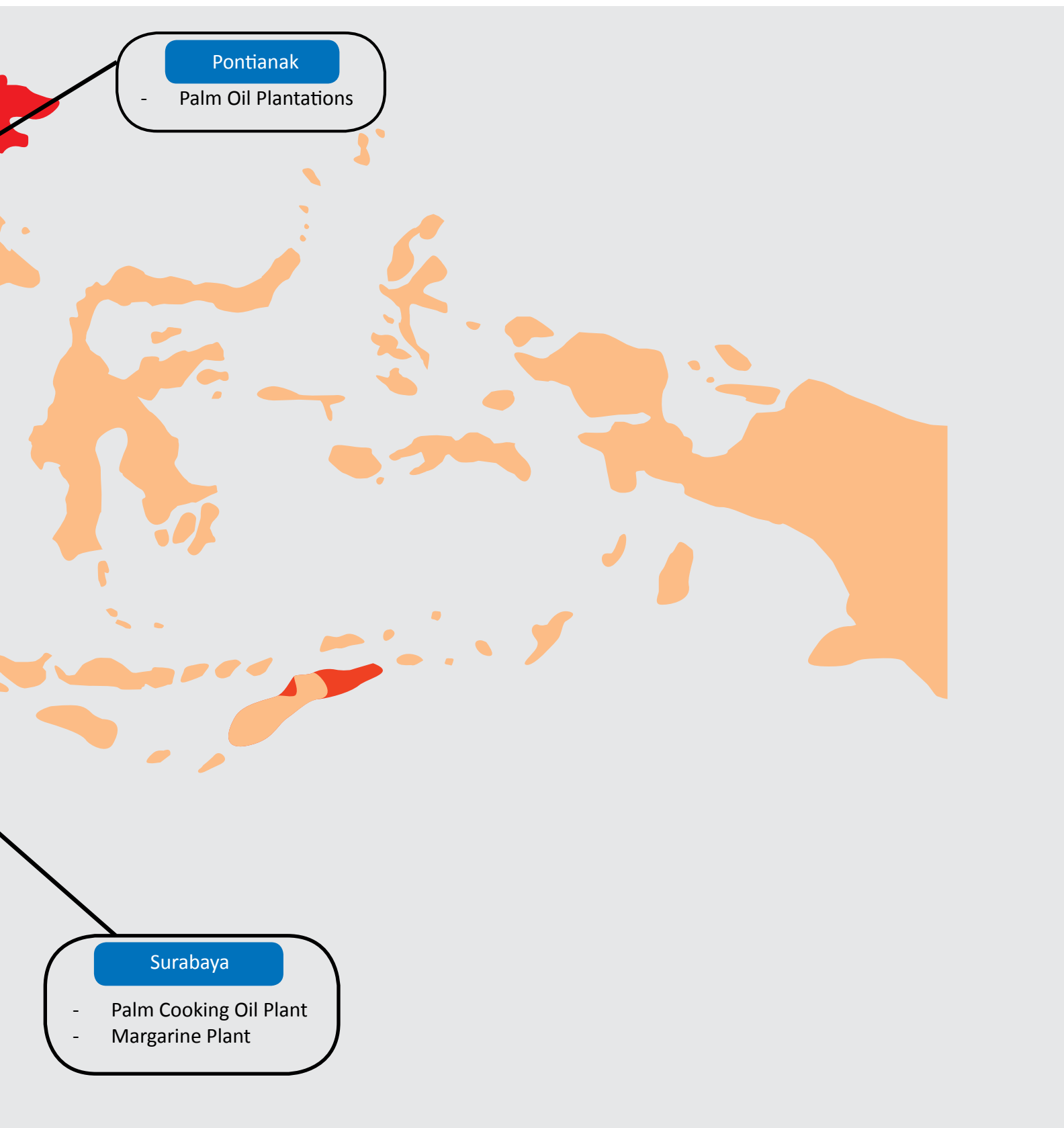
Pineapple, Oil Palm Plantation
And Sugar Cane

BSA	: PT Bumi Sentosa Abadi
BDP	: PT Budi Dwiyasa Perkasa
BNIL	: PT Bangun Nusa Indah Lampung
BNCW	: PT Budi Nusa Cipta Wahana
AKG	: PT Adi Karya Gemilang
BTLA	: PT Bangun Tatalampung Asri
ABM	: PT Agro Bumi Mas
BPG	: PT Bumi Perkasa Gemilang
SAP	: PT Surya Andalan Primatama
SJP	: PT Solusi Jaya Perkasa

Wilayah Operasional Dan Pengembangan

Operational & Development Area





Informasi untuk Pemegang Saham

Information for Shareholders

Sejarah Deviden

Deviden History

Tahun / Year	2011
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / <i>Cash</i>
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	6.5
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	4,942,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	32,085
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	24 Juli 2012 / <i>24 July 2012</i>

Tahun / Year	2012
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Saham / <i>Share</i>
Dividen Saham / <i>Shares Dividend</i>	12
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	4,935,798,939
Jumlah Dividen saham yang dikeluarkan (dalam lembar saham) / <i>Total Shares Dividends (in shares)</i>	59,233
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	14 Desember 12 / <i>December 14, 2012</i>

Tahun / Year	2012
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / <i>Cash</i>
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	3
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	4,942,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	14,808
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	17 Juli 13 / <i>July 17, 2013</i>

Tahun / Year	2013
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / <i>Cash</i>
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	7
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	4,942,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	34,553
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	17 Oktober 2013 / <i>October 17, 2013</i>

Tahun / Year	2014
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / <i>Cash</i>
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	12
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	4,942,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	55,339
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	16 September 14 <i>September 16, 2014</i>

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology Of Shares Listing

Tipe Pencatatan/ <i>Type of Action</i>	Tanggal Pencatatan/ <i>Date of Listing</i>	Penambahan Perubahan Jumlah Saham/ <i>Changes Addition in Number of Shares</i>	Total Saham/ <i>Total Shares</i>
Pendiri <i>Founder</i>	14 Februari 2000	200.000.000	200.000.000
Penawaran Umum <i>Initial Public Offering</i>	14 Februari 2000	140.385.000	340.385.000
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	22 August 2001	1.382.000	341.767.000
Stock Split (Rp 500 to Rp 125)	29 October 2001	1.025.301.000	1.367.068.000
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	23 January 2002	160.338.252	1.527.406.252
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	30 January 2002	7.740.424	1.535.146.676
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	5 February 2002	3.317.324	1.538.464.000
Dividen Saham <i>Stock Dividend</i>	11 July 2003	76.923.200	1.615.387.200
Penawaran Umum Terbatas I <i>Right Issue I</i>	28 June 2006	2.508.818.846	4.124.206.046
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	15 Jan 2007 – 31 Dec 2008	45.857.447	4.170.063.493
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	1 Jan 2009 – 31 Dec 2009	691.000	4.170.754.493
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	1 Jan 2010 – 31 Dec 2010	364.308.835	4.535.063.328
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD <i>Right issue without Preemptive Rights</i>	June 2010	200.000.000	4.735.063.328
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	1 Jan 2011 – 31 Dec 2011	7.035.611	4.742.098.939
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD <i>Right issue without preemptive Rights</i>	November 11	200.000.000	4.942.098.939
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD <i>Right issue without preemptive Rights</i>	Desember 14	400.000.000	5.342.098.939



Komposisi Pemegang Saham Per 31 Desember 2014

Shareholders Composition As December 31st, 2014

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah saham (dalam angka penuh) Number of Shares Issued (Full amount)	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah (Jutaan Rupiah) Amount (Million Rupiah)
2	PT Budi Delta Swakarya	1.485.296.896	27.80	185.662
1	PT. Sungai Budi	1.414.929.596	26.49	176.866
3	Widarto	2.338.000	0.04	292
4	Santoso Winata	2.338.200	0.04	292
5	Masyarakat (dibawah 5%) Public (below 5% each)	2.437.196.447	45.63	304.650
	Jumlah Total	5.342.098.939	100.00	667.762

Komposisi Sumber Daya Manusia

Composition of The Human Resources

	2014	2013
Berdasarkan Pendidikan Based on Education		
S-2 (<i>Master</i>)	6	5
S-1 (<i>Bachelor</i>)	735	451
D III (<i>Diploma</i>)	421	226
SMA (<i>Senior High School</i>)	1.702	1.547
SLTP (<i>Junior High School</i>)	795	774
SD (<i>Elementary School</i>)	135	35
Jumlah Total	3.794	3.038
Berdasarkan Usia Based on Age		
19-24 tahun (<i>years old</i>)	1.212	1.043
25-29 tahun (<i>years old</i>)	1.156	856
30-34 tahun (<i>years old</i>)	839	655
35-39 tahun (<i>years old</i>)	305	273
40-44 tahun (<i>years old</i>)	191	165
> 45 tahun (<i>years old</i>)	91	46
Jumlah Total	3.794	3.038

Penghargaan dan Sertifikasi

Award & Certification



Emiten Terbaik Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2005
The Best Public Listed Company in Food and Beverage Sector 2005
Investor Award



GCG Award 2009
Kategori Best Indicator Right of Shareholder
IICD
Business Review



Nominee Emiten Papan Utama Terbaik Tahun 2007
Nominee for the Best Public Listed Company in 2007
Bisnis Indonesia Award 2007



Best of the Best Award - The A List - The 40 Top Performing Small & Midsized Companies Tahun 2011
Best of the Best Award - The A List - The 40 Top Performing Small & Midsized Companies in 2011
Forbes Indonesia



Indonesia Financial Reporting Award 2008, Kategori Industri Perkebunan
Indonesia Financial Reporting Award 2008 for Plantation Sector
Bapepam LK
Universitas Indonesia
Bisnis Indonesia



RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) 2013



RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) 2015
Palm Oil Refinery



RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) 2015
PKO Mill

Profil Direksi dan Komisaris

Profile of Commissioners and Director



SANTOSO WINATA

Presiden Komisaris | *President Commissioner*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1962. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982. Menjabat sebagai Vice Chairman kelompok usaha Sungai Budi, Presiden Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) sejak 1987 dan Presiden Komisaris Perseroan sejak 1990.

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1962. He joined Sungai Budi Group in 1982. Presently holds position as the Vice Chairman of Sungai Budi Group, President Director of PT Budi Starch Sweetener Tbk (Formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) since 1987. He holds position as President Commissioner of the company since 1990.



OEY ALBERT

Komisaris | *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1974. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1998. Pada tahun 2002 diangkat sebagai Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1999.

An Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1974. He has joined Sungai Budi Group since 1998. In 2002 he has been appointed as director of PT Budi Starch Sweetener Tbk (Formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) Presently holds position as a Commissioner of the company since 1999.



RICHTTER PANE

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1970. Bergabung Perseroan sejak tahun 2002 sebagai Komisaris Independen. Berbagai kedudukan pernah dijabat oleh Beliau, diantaranya sebagai Komisaris pada PT Villa Ayu (2003-sekarang), Direktur PT Sunset Studio One (2011-sekarang), Komisaris PT Graha Swahita (2008-2010), Direktur PT Glendale Partners (2006-2008), Direktur PT Global Express Finance (2003-2006), Asset Manager pada PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director pada Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997), dan Manager-Consultancy pada PT Procon Indah (1995-1997).

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1970. He joined in the Company since 2002 as an Independent Commissioner. Previously he has held a number of positions namely as an Commissioner at PT Villa Ayu (2003 – now), Director at PT Sunset Studio One (2011-now), Commissioner at PT Graha Swahita (2008-2010), Director at PT Glendale Partners (2006-2008), Director at PT Global Express Finance (2003-2006), asset manager at PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director at Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997) and Manager-Consultancy at PT Procon Indah (1995-1997).



WIDARTO

Presiden Direktur | *President Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1947. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1966 dan sejak tahun 1985 diangkat menjadi Chairman dari kelompok usaha Sungai Budi. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1986 sampai sekarang. Disamping itu, Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) sejak tahun 1987 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in 1947. He has joined Sungai Budi Group since 1966 and since 1985 he has been appointed as Chairman of the group. He has been held the position as President Director of the Company since 1986. He is, also has been appointed as President Commissioner of PT Budi Starch Sweetener Tbk (Formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) since 1987.



SUDARMO TASMIN

Wakil Presiden Direktur | *Deputy President Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1981. Memulai karir sebagai External Auditor di Kantor Akuntan Publik Santoso Reskoatmojo & Co. (1981-1982), Internal Auditor di Inti Salim Corpora (1982-1984), bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1984 dan diangkat sebagai Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1986. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) sejak 1994 dan sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak 1999.

An Indonesian Citizen, he was born in 1958. He obtained Bachelor of Economics degree from Trisakti University in 1981. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Santoso Reskoatmojo (1981-1982), an as internal auditor in Inti Salim Corpora (1982-1984), he joined Sungai Budi Group in 1984 and was appointed as the director in 1986. Presently he holds position as the Vice President Director of PT Budi Starch Sweetener Tbk (Formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) since 1994 and Deputy President Director of the company since 1999.



OEY ALFRED

Direktur | *Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1976. memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration Major Finance dari Ohio State University, Columbus, Ohio, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 2000 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1976, he has obtained Bachelor of Science in Business Administration Major Finance of Ohio State University, Colombus, USA in 2000. He has joined Sungai Budi Group since 2000 and has appointed as the Director of the company since 2002.

Profil Direksi dan Komisaris

Profile of Commissioners and Directors



DJUNAIDI NUR

Direktur | *Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1952. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1978. Pernah menjabat sebagai Manajer di Lembaga Administrasi Perusahaan Universitas Trisakti dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (1979-1982). Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982 dan menjabat sebagai General Manager di beberapa perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi sampai tahun 1990, Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1991, Komisaris PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) sejak tahun 1994 sampai sekarang. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1997 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1952. He obtained Bachelor of Economics degree from Trisakti University in 1978. Once he was appointed as Manager of Administration Institute of Trisakti University and university instructor of Economics Faculty of Trisakti University (1972-1982). He joined Sungai Budi Group in 1982 and was appointed as General Manager in a number of Sungai Budi group of companies until 1990, he has also been appointed as Director of Sungai Budi Group since 1991, Commissioner of PT Budi Starch Sweetener Tbk (Formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) since 1994 and Director of the company since 1997.



TEOW SOI ENG

Direktur | *Director*

Warga negara Malaysia, dilahirkan di Johor tahun 1950. Beliau adalah lulusan jurusan Bisnis dari Warnborough University, London pada tahun 1998, yang telah memiliki banyak pengalaman kerja dan berpengalaman di bidang perkebunan sawit antara lain :

- Lim & Lim Plantation, Johor Malaysia sebagai Manager.
- Scientex Group Malaysia sebagai General Manager Perkebunan.
- Pasir Putih Authority State of Johor sebagai Penasehat Pasir Gudang Port
- Perusahaan Majelis Perbandaran Johor Baru Tengah sebagai Ahli Majelis Johor Baru.

Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak Juni 2012 sampai sekarang.

An Malaysian Citizen, he was born in Johor in 1950. He obtained Bachelor of Bussines form Warnborough University London 1998, having many working experinces in Palm Oil Plantation, such as :

- *Lim & Lim Plantation, Johor Malaysia acting as Manager.*
- *Scientex Group Malaysia acting as Plantation General Manager.*
- *Pasir Putih Authority State of Johor acting as Consultant of Pasir Gudang Port.*
- *Company of Majelis Perbandaran Johor Baru Tengah acting as Ahli Majelis Johor Baru.*

He has been appointed as unaffiliated Director of The Company since June 2012 until now.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of Corporate Secretary

HARDY

Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary*

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Palembang pada tahun 1977. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2000. Memulai karir sebagai external auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Rekan, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai Deputy Manager dan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2005 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in 1977 in Palembang. He obtained Bachelor of Economics degree from Tarumanagara University in 2000. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Johan Malonda & Co, he joined the Company since 2004 as Deputy Manager . Presently he holds position as the Corporate Secretary since 2005.

Profil Kepala Internal Audit

Head of Internal Audit Profile

DENNY YANTO

Kepala Internal Audit | *Head of Internal Audit Head*

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Karawang pada tahun 1974. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Komputer Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 1997. Memulai karir sebagai staff Akuntansi di PT London Sumatera bergabung dengan Perseroan pada tahun 2001 sebagai Staf Internal Audit dan menjabat sebagai Kepala Internal Audit Perusahaan pada tahun 2004 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in 1974 in Karawang. He obtained Bachelor of Economics degree from Bina Nusantara University in 1997 majoring in Computerized Accounting . Started his career at PT London Sumatera , he joined the Company since 2001 as Accounting Staff . Presently he holds position as the Head of Internal Audit since 2004 - Present.



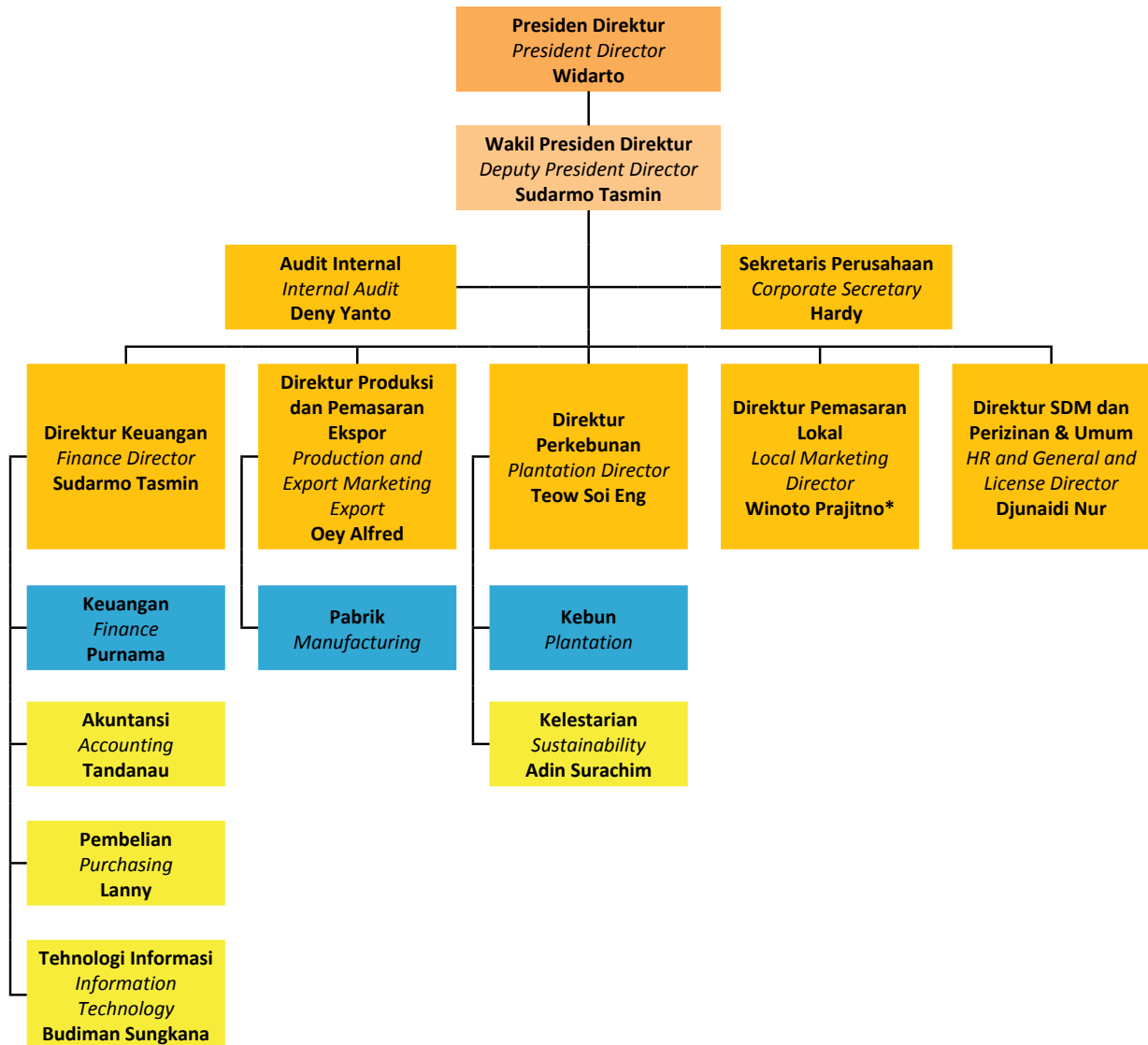
Informasi Tentang Entitas Anak

Profile of Subsidiaries

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Pendirian/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2014	2013	2014	2013
				%	%		
<u>Kepemilikan Langsung/<i>Direct Ownership</i></u>							
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1972	99.97	99.97	33,021	25,169
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan tebu/ <i>Palm and sugar cane plantations</i>	1981	99.99	99.99	625,329	522,795
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1988	99.99	99.99	431,193	390,343
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ <i>Palm, pineapple and sugar cane plantation</i>	1995	99.80	99.75	1,461,648	824,260
PT Bangun Tatalampung Asri (BTALA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit <i>Palm plantation</i>	1991	99.71	99.71	414,988	373,221
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit <i>Palm plantation</i>	1992	98.00	98.00	132,994	114,319
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2002	90.00	90.00	627,420	538,427
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2003	73.94	73.94	354,474	265,074
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2009	90.00	90.00	44,360	10,003
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2011	90.00	90.00	15,252	10,877

Struktur Organisasi TBL

TBL Organization Structure



* meninggal dunia pada tanggal 27 Februari 2015 /
has passed away on February 27, 2015

STRATEGI JANGKA PANJANG

LONG-TERM STRATEGY

- Memperluas lahan tertanam perkebunan hingga 110.000 Ha pada tahun 2025
Increasing the planted area towards 110.000 Ha by 2025
- Menyempurnakan Perseroan sesuai dengan Prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik
Enhancing the Company in accordance to Good Corporate Governace Principles.

STRATEGI JANGKA PENDEK

SHORT -TERM STRATEGY

KEUANGAN / FINANCE

- Membiayai Operasional & Ekspansi Perseroan dengan pembiayaan yang murah
To finance the opertional and the expansion of the Company with low cost funding.
- Menjaga agar biaya produksi tetap kompetitif sepanjang proses produksi yang menghasilkan nilai tambah, yang dimulai dari perkebunan, penyulingan sampai dengan pendistribusian barang jadi agar produk - produk Perseroan dapat bersaing di pasar.
Maintain the production cost competitiveness along the value-added process chain, starting from the plantation, refineries, up to the distribution of finished goods to strengthen the competitive edge of the Company's products.
- Menitikberatkan pada kekuatan usaha utama Perseroan
Continue to focus on the strenght of the Company's core business
- Melanjutkan proyek-proyek yang sedang berjalan secara berhati - hati dengan mempertimbangkan keseimbangan arus kas operasional.
Continue the ongoing projects prudently by taking the operational cash flow into consideration.
- Terus mencari alternatif untuk peningkatan efisiensi atas usaha Perseroan yang terintegrasi secara vertikal, baik di perkebunan maupun di pabrik - pabrik produk turunan.
Continuously seeking the options to further enchance the efficiency of our vertically integrated operations at our plantation and downstream facilities



PEMASARAN / **MARKETING**

- Mencari kemungkinan pangsa pasar ekspor baru serta mempertahankan pasar ekspor yang sudah ada
Explore the possibility to enter new export market and maintain the existing export market.

SUMBER DAYA MANUSIA / **HUMAN RESOURCES**

- Melakukan investasi di sumber daya manusia dengan membangun Pusat Pelatihan
Doing an investment in Human Resources by constructing a Training Centre

LINGKUNGAN & SOSIAL / **ENVIRONMENTAL & SOCIAL**

- Memaksimalkan pengolahan dan pemakaian air limbah dari pabrik
To maximize the waste water management and palm oil effluent to the field
- Mengurangi pemakaian bahan - bahan kimia di kebun
To Reduce the usage of chemical in the field
- Melaksanakan praktek - praktek kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja.
To conduct good practice on health and safety
- Mengadopsi semua prinsip dan kriteria RSPO & ISPO
Full adoption of RSPO & ISPO Principles and Criterias.

OPERASIONAL / **OPERATIONAL**

- Memaksimalkan Kualitas Tandan Buah segar yang dipanen
To maximize the quality of harvested FFB.
- Memaksimalkan Yield/Ha of FFB
To Maximize the Yield /Ha of FFB
- Memaksimalkan kualitas dari Crude Palm Oil dan produk turunannya
To Maximize the quality of CPO and its derivatives.
- Memaksimalkan rendemen dari Pabrik Kelapa Sawit.
To maximize the oil extraction rate of CPO mills



Informasi Lainnya

Other Information

INFORMASI PERUSAHAAN

Nama

PT Tunas Baru Lampung Tbk

Bidang Usaha

Agrikultur
(Perkebunan kelapa sawit, pabrik minyak kelapa sawit dan produk turunannya)

Kepemilikan Saham

PT Budi Delta Swakarya	: 27.80%
PT Sungai Budi	: 26.49%
Widarto	: 0,04%
Santoso Winata	: 0,04%
Publik	: 45.63%

Tanggal Pendirian

22 Desember 1973

Dasar Hukum Pendirian

- Akta Notaris Halim Kurniawan, S.H., No.23 tanggal 22 Desember 1973.
- SK Menteri Kehakiman Republik Indonesia (Sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975.
- Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 3194 tanggal 1 Juni 1999.

Bursa Efek

Saham PT Tunas Baru Lampung Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal Pencatatan

14 Februari 2000

Kode Saham

TBLA

Kantor Pusat

Wisma Budi Lantai 8-9
Jl HR Rasuna Said Kav C-6
Jakarta 12940
Phone: (021) 521 3383
Fax: (021) 521 3332
Email: cs@tunasbarulampung.com
Website: www.tunasbarulampung.com

COMPANY INFORMATION

Name

PT Tunas Baru Lampung Tbk

Line of Business

Agriculture
(Oil Palm, palm oil mill and related downstream products)

Share Ownership

PT Budi Delta Swakarya	: 27.80%
PT Sungai Budi	: 26.49%
Widarto	: 0,04%
Santoso Winata	: 0,04%
Public	: 45.63%

Establishment

December 22, 1973

Legal Basis of Incorporation

- Notarial Deed No.23 dated December 22, 1973 by Halim Kurniawan, S.H.
- Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now Minister of Law and Human Rights) No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975.
- State Gazette No. 44, Supplement No. 3194 dated Juni 1, 1999

Stock Exchange

Shares of PT Tunas Baru Lampung Tbk are listed and traded on Indonesia Stock Exchange (IDX)

Listing Date

February 14, 2000

Share Code

TBLA

Head Office:

Wisma Budi Floor 8-9
Jl HR Rasuna Said Kav C-6
Jakarta 12940
Phone: (021) 521 3383
Fax: (021) 521 3332
Email: cs@tunasbarulampung.com
Website: www.tunasbarulampung.com

PROFESI DAN LEMBAGA PENUNJANG

Akuntan Publik

KAP Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny
Moore Stephens
Intiland Tower, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 32
Jakarta 10220
Telp: (021) 570 8111
Fax: (021) 572 2737

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property, Lt. 2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII no. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan
Jakarta Timur 13210
Telp: (021) 478 81515
Fax: (021) 470 9697

Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Telp: (021) 515 0515 / (021) 0800 140 2820 (toll free)
Fax: (021) 515 0330

SUPPORTING PROFESSIONAL AND INSTITUTION

Public Accountant

KAP Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny
Moore Stephens
Intiland Tower, Floor 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 32
Jakarta 10220
Telp: (021) 570 8111
Fax: (021) 572 2737

Share Registrar

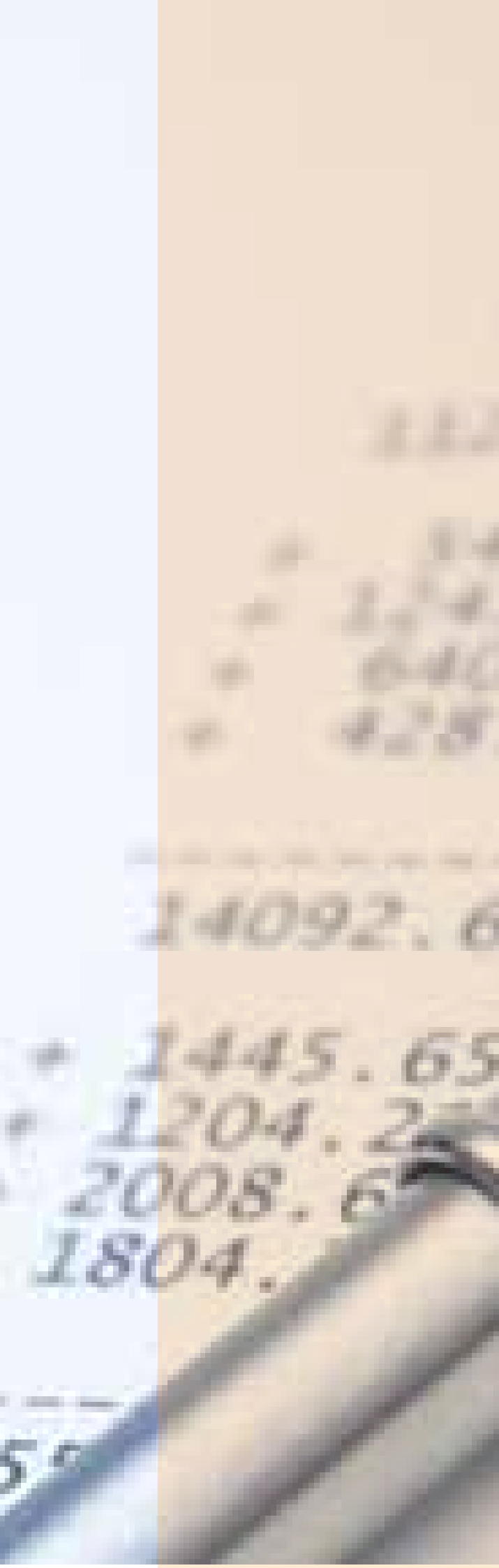
PT Adimitra Transferindo
Plaza Property, Floor 2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII no. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan
Jakarta Timur 13210
Telp: (021) 478 81515
Fax: (021) 470 9697

Indonesia Stock Exchange

Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Telp: (021) 515 0515 / (021) 0800 140 2820 (toll free)
Fax: (021) 515 0330







ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Tinjauan Keuangan

Financial Review..... 48

Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa

Financial Information Of Extraordinary Events58

Informasi dan fakta material setelah tanggal
laporan akuntan

*Material information and facts and subsequent event to the
accountant's report date*..... 58

Tinjauan Keuangan

Financial Review

ANALISA KOMPREHENSIF LAPORAN KEUANGAN

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Pada tahun 2014, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 436 miliar atau meningkat sebesar 404% dari tahun 2013 sebesar Rp 86 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual rata-rata sebesar 31% dan volume penjualan sebesar 30%. Volume penjualan yang mengalami kenaikan yang paling signifikan adalah volume penjualan gula atau naik sebesar 1.446% bila dibandingkan dengan tahun 2013.

Table Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

	2014 (Rp 000.000)	2013 (Rp 000.000)	
PENDAPATAN USAHA	6,337,561	3,705,288	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	5,044,887	2,755,644	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1,292,674	949,644	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(295,487)	(289,018)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(201,979)	(167,130)	General and administrative
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(104,542)	(249,926)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	5,537	18,194	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	(715)	131	Gain on sale of property and equipment
Biaya emisi obligasi			Bonds issuance costs
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(206,586)	(188,716)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	73,517	45,892	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	562,419	119,071	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	93,014	39,290	Current tax
Tangguhan	32,902	(6,768)	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	125,916	32,522	Total Tax Expense
LABA BERSIH	436,503	86,549	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)			EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar	87.25	17.08	Basic

PENJUALAN

Penjualan Perseroan pada tahun 2014 adalah Rp 6,3 triliun, naik secara signifikan sebesar 71% bila dibandingkan dengan penjualan tahun 2013 sebesar Rp 3.7 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual rata-rata sebesar 31% dan volume penjualan sebesar 30% terutama volume penjualan gula dan minyak goreng. Kontribusi penjualan Perseroan pada tahun 2014 adalah 35% untuk penjualan ekspor dan 65% untuk penjualan lokal. Kontribusi penjualan terbesar pada tahun 2014 berasal dari CPO sebesar Rp 1,8 triliun atau 30% dari total penjualan dan mengalami peningkatan sebesar 50% dari tahun 2013, hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan

COMPREHENSIVE ANALYSIS FOR FINANCIAL STATEMENT

Consolidated Statements of Comprehensive Income.

In 2014, the Company's income for the year amounting to Rp 436 billion was 404% higher than 2013 amounted to Rp 86 billion. The significant jumped cause by the increased in sales volume for 30% and Sales price for 31%. The biggest contribution for sales volume is sugar or increased 1.446% compared 2013.

Table of Statement of Consolidated Comprehensive Income

SALES

In 2014, The Company's sales amounted Rp 6.3 trillion, significantly jumped by 71% compared to the previous year amounted to Rp 3.7 trillion. This significant jumped cause by the increased in average selling price for 31% and in sales volume for 30%. Sales composition in 2014 was 35% for export sales and 65% for domestic sales. CPO has supplied the biggest contribution in 2014, its sales amounted to Rp 1,8 trillion or 30% of total sales and has increased by 50% compared to 2013 due to increased in CPO sales volume by 35%. Palm Cooking Oil has contributed about 22% of total sales. Moreover, palm kernel oil, sugar, stearine and PFAD has contributed about

volume penjualan sebesar 35%. Minyak goreng sawit memberikan kontribusi sebesar 22% dari total penjualan. Sedangkan minyak inti sawit, gula, stearine dan vetsil sawit masing - masing memberikan kontribusi sebesar 16%,13, 10 % dan 2%. Disamping itu, produk bungkil yang dihasilkan dari produk sampingan Perseroan memberikan kontribusi sebesar 4% dari total penjualan Perseroan.

16%, 13%, 10% and 2%,respectively .Palm Expeller, which is produced from by-products , has contributed about 4 % of the Company's total sales

Tabel Penjualan

Table of Sales

	2014	2013
	Rp. (in million)	Rp. (in million)
- CPO / <i>Minyak Kelapa Sawit</i>	1,874,768	1,249,993
- FFB / <i>Tandan Buah Segar</i>	20,011	6,379
- OLEIN / <i>Minyak Goreng Sawit</i>	1,387,295	945,220
- STEARINE / <i>Stearine</i>	626,745	390,321
- RBDPO / <i>RBDPO</i>	23,008	7,472
- PALM KERNEL OIL / <i>Minyak Inti Sawit</i>	1,025,427	633,517
- LAUNDRY SOAP / <i>Sabun Cuci</i>	37,992	46,750
- CREAM SOAP / <i>Sabun Cream</i>	7,804	12,424
- PALM EXPELLER / <i>Bungkil</i>	251,331	181,039
- PALM FREE FATTY ACID / <i>Asam Lemak Sawit</i>	129,570	95,488
- PALM KERNEL FATTY ACID (PKFAD) / <i>Asam Lemak Inti Sawit</i>	2,468	17,089
- MENTEGA / <i>MARGARINE</i>	25,830	0
- SUGAR / <i>Gula</i>	882,213	61,721
- PINEAPPLE / <i>Nanas</i>	3,574	4,479
- MOLASES / <i>Molases</i>	1,305	1,120
- SUGAR CANE / <i>Tebu</i>	38,220	52,276
TOTAL	6,337,561	3,705,288



BEBAN POKOK PENJUALAN

Pada tahun 2014, beban pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 2.2 triliun atau sebesar 83% dari sebesar Rp 2.77 triliun menjadi sebesar Rp 5.04 triliun. Hal ini terutama disebabkan adanya beban pokok penjualan untuk gula, dimana di tahun 2013 belum terlalu besar volume penjualannya. Beban pokok penjualan merupakan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk Perusahaan yang diakui ketika produk telah dijual.

Tabel beban pokok penjualan

	2014 (Rp 000.000)	2013 (Rp 000.000)	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	484,951	503,817	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	3,229,551	1,964,961	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	120,645	68,367	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	341,500	254,555	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	190,863	113,762	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi	176,364	147,523	Depreciation and amortization
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	117,497	90,933	Purchases of finished goods from third parties
Persediaan pada akhir tahun	(417,137)	(484,951)	Balance at end of the year
Jumlah	4,244,234	2,658,967	Total
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula			Sugar refinery products and its by products
Persediaan awal tahun	64,259	-	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	811,551	98,209	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	3,622	888	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	21,373	13,473	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	12,274	2,419	Indirect materials used
Penyusutan	29,376	6,795	Drepreciation
Pembelian barang jadi	39,507	-	Purchase of finished goods
Persediaan pada akhir tahun	(205,549)	(64,259)	Balance at end of the year
Jumlah	776,413	57,525	Total
Buah nanas	3,379	4,539	Pineapple fruits
Tanaman Tebu	20,861	34,613	Sugar Cane
Jumlah	5,044,887	2,755,644	Total

Kelapa sawit dan turunannya merupakan proporsi beban terbesar yaitu 84 % dari total beban pokok penjualan. Peningkatan dari Beban Pokok penjualan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak ketiga. Terutama dengan beroperasinya PKS 4 perusahaan secara *full* kapasitas.

LABA KOTOR

Pada tahun 2014, Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp 1.3 triliun naik sebesar Rp 343 miliar atau sebesar 36% dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 949 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual rata – rata produk Perseroan sebesar 31 % dan volume penjualan produk Perseroan sebesar 30%.

COST OF SALES

In 2014, Cost of Sales has increased by Rp 2.27 trillion or 83% from Rp 2.77 trillion to Rp 5.04 trillion. This increased due to the additional of sugar sales volume in 2014 which was not too significant in 2013. Cost of sale is referred to the cost incurred to produce company products which are realized when the are sold.

Table of Cost of Sales

Cost of Sales incurred to produce palm and its downstream product made up the largest proportion at 84% of total cost of sales. The increase in palm oil cost of sales in 2014 was mainly due to additional purchased of raw material form third party ,when the company's 4th CPO mill is running full in 2014.

GROSS PROFIT

In 2014, the Company has booked gross profit amounted to Rp 1.3 trillion , which has increased by Rp 343 billion or 36 % compared to 2013 amounted to Rp 949 billion. The increase mainly due to the inclining in average selling price of Company's products for 31% and also the inclining in sales volume for 30%.

Margin Laba kotor Perseroan juga mengalami penurunan yaitu dari 25% pada tahun 2013 menjadi sebesar 20 % pada tahun 2014.

The Company gross profit margin has decrease from 25% in 2013 to 20% in 2014.

BEBAN PENJUALAN

Biaya penjualan dan pemasaran sebagian besar terdiri dari beban pajak ekspor Perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan penjualan ekspor Perseroan. Beban penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 6 miliar dikarenakan penurunan tarif pajak ekspor sebagai dampak dari penurunan harga referensi CPO selama tahun 2014 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

SELLING EXPENSES

Selling and marketing expenses is mostly consist of export tax arising from carrying out export activities. Selling expenses has increased by Rp 6 billion mainly caused by the decline in export tariff, by the end of year 2014, as a result of falling CPO price used as reference in 2014 compare to 2013.

TABEL BEBAN PENJUALAN

TABLE OF SELLING EXPENSES

	2014 (Rp 000.000)	2013 (Rp 000.000)	
Pajak ekspor	133,728	156,739	Export tax
Pengangkutan	135,854	104,558	Freight
Iklan dan promosi	4,860	3,389	Advertising and promotion
Lain-lain	21,045	24,332	Others
Jumlah	295,487	289,018	Total

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban Umum dan Administrasi mengalami peningkatan sebesar 21 % pada tahun 2014. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan gaji dan upah sebagai akibat dari kenaikan UMP dan UMR di masing – masing wilayah kebun dan pabrik milik Perseroan sebesar 19%.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The General and Administrative expenses climber 21% in 2014. The Increase mainly caused by rising salaries and wages as related to incline of Province and Regional minimum Wages at the Company's plantation activities areas to 19%.

Beban sewa juga mengalami peningkatan sebesar 9% hal ini disebabkan oleh kenaikan harga sewa ruangan kantor dan juga adanya penambahan luasan ruangan yang di sewa.

The Rental expenses also increased by 9% mainly caused by the inclined of rental fee and also the additional space rental.

Tabel Beban Umum dan Administrasi

Table of General and Administrative Expenses

	2014 (Rp 000.000)	2013 (Rp 000.000)	
Gaji dan tunjangan	99,132	83,496	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka panjang	17,932	12,019	Long term benefits expense
Penyusutan	13,998	6,666	Depreciation
Pajak dan perizinan	12,462	8,586	Taxes and licenses
Beban kantor	12,245	9,723	Office expenses
Sewa	11,925	10,955	Rent
Representasi	7,132	9,026	Representation
Perbaikan dan pemeliharaan	5,423	5,546	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	5,319	6,774	Travel and transportation
Jasa profesional	4,235	4,744	Professional fees
Asuransi	3,833	4,746	Insurance
Lain-lain	8,343	4,849	Others
Jumlah	201,979	167,130	Total

LABA USAHA

Laba Usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp 301 miliar atau 61 % dari Rp 494 miliar di tahun 2013 menjadi sebesar Rp 795 miliar pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual rata – rata dan volume produk Perseroan di tahun 2014.

PAJAK PENGHASILAN

Tarif pajak penghasilan yang berlaku untuk Perseroan adalah 20% dan untuk entitas anak adalah sebesar 25% dari laba sebelum pajak . Laba sebelum pajak adalah sebesar Rp 562 miliar atau naik sebesar 372% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 119 miliar, sehingga beban pajak penghasilan juga mengalami peningkatan sebesar 287%.

PENDAPATAN KOMPERHENSIF LAINNYA

Pada tahun 2014, pendapatan komprehensif Perseroan mengalami penurunan sebesar 251% , dari laba sebesar Rp 470 juta menjadi rugi sebesar Rp 710 juta, hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga pasar investasi jangka pendek milik Perseroan .

LABA KOMPREHENSIF

Pada tahun 2014, Perseroan mencetak laba sebesar Rp 436 miliar atau naik sebesar 404% dari sebelumnya sebesar Rp 86 miliar pada tahun 2013.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

ASET

Aset Perseroan terdiri dari 40% aset lancar dan 60% aset tidak lancar .Total Aset Perseroan pada tahun 2014 adalah Rp 7,3 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp 1,1 triliun dari tahun 2013 yaitu Rp 6,2 triliun atau 18%, peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan investasi Perusahaan di pabrikaan dan juga tanaman kelapa sawit . Rasio lancar adalah 1.1 untuk tahun 2014 dan 2013. Hal ini mencerminkan bahwa likuiditas dan kemampuan membayar hutang Perseroan sangat baik . Perseroan tetap berupaya untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengelola persediaan pada tingkat yang optimum serta memperkuat manajemen keuangan Perseroan untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan.

OPERATING INCOME

The Company's operating income has increased by Rp 301 billion or 61% from Rp 494 billion in 2013 to Rp 795 billion in 2014. This decreased mainly caused by the increased of company's average selling price in 2014.

INCOME BEFORE TAX

The Applicable tax rate for the Company is 20% and 25% for the Subsidiaries from earnings before tax. Earning before tax in 2014 was Rp 562 billion or increased by 372% compared to 2013 of Rp 119 billion therefore income tax for the year also increased by 287 %.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Other comprehensive income in 2014 has decreased 251% from gain amounted to Rp 470 million compared to loss in 2013 amounted to Rp 470 million. This decreased due to the declined of the market price of Company's short term investment.

COMPREHENSIF INCOME

In 2014, the Company has booked gain of Rp 436 billion or has increased by 404% compared to 2013 of Rp 83 billion.

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ASSETS

ASSETS

The Company's assets consists of 40% current assets and 60% non current assets. The total assets in 2014 was Rp 7.3 trillion has increased by Rp 1,1 trillion from 2013 which amounted to Rp 6.2 trillion or 18% , this increased was mainly contributable from additional plantation and fixed assets for the year. Current ratio was 1.1 for 2014 dan 2013, respectively, it show that the Company's ability to pay it debt is very good. The Company keep going to maintain the cost efficiency, keep the inventories to it optimum level and also strengthen the Financial management to increased the Company's liquidity.

Tabel Aset

Table Of Assets

	2014 (Rp 000.000)	2013 (Rp 000.000)	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas	519,690	647,928	Cash
Investasi tersedia untuk dijual	9,800	10,350	Available for sale investments
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	476,791	316,701	Related party
Pihak ketiga	234,364	99,279	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	23,197	7,673	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.363 dan Rp 3.368 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	956,097	786,809	Inventories - net of allowances for decline in value in value of Rp 3,363 and 3,368 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Pajak dibayar dimuka	20,119	5,397	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	18,786	19,196	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain			Other current assets
Uang muka	545,877	586,245	Advances
Setoran jaminan	48,934	49,125	Guarantee deposits
Lain-lain	6,796	5,825	Others
Jumlah Aset Lancar	2,860,451	2,534,528	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Piutang pihak berelasi	14,887	1,384	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	96,032	39,824	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	9,024	13,360	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan			Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 296.968 dan Rp 254.986 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	814,764	740,156	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 296,968 and Rp 254,986 as of December 31, 2014 and 2013, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of December 31, 2014 and 2013
Tanaman belum menghasilkan	587,081	454,733	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.366.922 dan Rp 1.139.160 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2,843,642	2,321,196	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,366,922 and Rp 1,139,160 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	102,538	107,178	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4,467,968	3,677,831	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	7,328,419	6,212,359	TOTAL ASSETS

ASET LANCAR

Aset Lancar Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 13% bila dibandingkan dengan tahun 2013. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan piutang usaha sebesar 71%, kenaikan persediaan sebesar 21%.

CURRENT ASSETS

In 2014, The Company's current assets has increased by 13% if we compared to 2013. This increased caused by the inclined of Trade Accounts Receivables to 71% and inclined of Inventories by 21 %.

- **Piutang Usaha**

Piutang usaha merupakan tagihan kepada pelanggan yang terutama berasal dari penjualan CPO dan produk turunannya serta produk gula. Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 71% dari sebesar Rp 415 miliar menjadi sebesar Rp 711 miliar hal ini terutama disebabkan adanya penjualan yang dilakukan menjelang 31 Desember 2014. Seluruh piutang tersebut belum jatuh tempo. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

- **Persediaan**

Persediaan terdiri dari produk CPO dan turunannya dan gula serta bahan pendukung lainnya yang digunakan diproses produksi dan juga termasuk tanaman tebu di dalamnya. Persediaan mengalami peningkatan dari sebesar Rp 795 miliar menjadi sebesar Rp 956 miliar atau sebesar 21%. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan volume gula di akhir tahun 2014 dan juga adanya peningkatan persediaan pupuk dan tanaman tebu.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar sebagian besar terdiri dari tanaman belum menghasilkan dan aset tetap. Aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 21 % bila dibandingkan dengan tahun 2013 karena Perseroan berkomitmen untuk melakukan ekspansi usaha yang berkelanjutan . Aset tidak lancar merupakan komponen terbesar yakni sebesar 60% terhadap total Aset tahun 2014.

- **Piutang Plasma**

Piutang Plasma meliputi dana yang diberikan kepada petani plasma atas dana talangan yang dikeluarkan untuk pengembangan Perkebunan plasma yang untuk sementara di danai oleh Group.

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani oleh KUD atas nama para anggota KUD, dimana Group bertindak sebagai avalist atas pengembalian pinjaman.

Piutang plasma mengalami peningkatan sebesar 159%, hal ini disebabkan dana untuk pembangunan plasma tersebut masih dalam tahap pencairan oleh Bank.

- **Trade Accounts receivables**

The Company's trade account receivable represents receivables from customer largely arising from CPO and its downstream products and also sugar. As of December 31, 2014, The Company's trade account receivable has increased by 71 % from Rp 415 billion to Rp 711 billion , mainly caused by the sales incurred by the end of December 31, 2014. All the trade account receivables are not due. Management believes that all of trade receivables can be collected and no allowance for impairment of trade account receivables.

- **Inventories**

Inventories consist of CPO and its down stream products and indirect material to support the production, included sugar cane plantation. The value has increased form Rp 795 billion to Rp 956 billion or increased by 21 %. This increased mainly caused by the increased of sugar Volume at the end of 2014 and also fertilizers and cane plantation. .

NON CURRENT ASSETS

Noncurrent assets is mostly consists of Plantation and fixed assets. Noncurrent assets has increased by 21% compare to 2013 because the Company is committed to continuously expand its business. Noncurrent assets made up the largest component of total assets at 60% of Total assets.

- **Due From Plasma**

Due from Plasma represent advances to plasma farmers for bailout, in which temporarily funded by the Group to develop the plasma plantation.

The financing of these plasma plantation provided by the banks in the form of soft loan signed by the Koperasi Unit Desa (KUD) on behalf of the plasma farmer which the Company become a avalist for the loan.

Due from plasma has increased by 159% mainly caused by the advanced to the plasma still in the progress of reimbursement to the bank.

• Tanaman Perkebunan

Aset tanaman Perkebunan adalah sebesar 32% dari total aset tidak lancar pada tahun 2014. Tanaman Perkebunan terdiri dari TM dan TBM. Mengalami peningkatan sebesar 17% . Hal ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan luasan TBM dan juga adanya kapitalisasi biaya perawatan ke dalam TBM.

• Aset Tetap

Aset tetap meningkat sebesar 22% pada tahun 2014 . Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pembangunan pabrik minyak goreng di Lampung dan Surabaya , pabrik biodiesel di Lampung dan juga adanya konstruksi perumahan dan infrastruktur baru yang dapat mendukung proses produksi.

Aset tetap merupakan komponen terbesar kedua atas aset tidak lancar yaitu sebesar 63% dari total aset tidak lancar pada tahun 2014.

• Plantation

Plantation assets was the largest component of noncurrent assets at 32% of total current assets as of 31 December 2014. Has increased by 17 % due to increased in additional hectare and also capitalization of maintenance cost to immature plantation .

• Fixed assets

Fixed assets has increase by 22% in 2014. This increased mainly caused by the company's expansion on refinery in Lampung and Surabaya and also a new construction for houses and infrastructure to support the production.

Fixed asset is the largest component of the noncurrent assets at 63% of total noncurrent assets.

LIABILITAS

Pada tanggal 31 Desember 2014, liabilitas mengalami peningkatan sebesar 10%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 14% dan liabilitas jangka panjang sebesar 6% . Peningkatan liabilitas disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank, hutang usaha dan surat hutang jangka menengah pada akhir tahun 2014.

LIABILITIES

As at 31 December 2014, total liabilities increased at 10% compared to 2013. The increase was the result of inclined in short term liabilities by 14% and long term liabilities by 6%. This Increased was caused by inclined in short term bank loan and issuance of medium term notes in 2014.

Tabel Liabilitas

Table of Liabilities

	2014 (Rp 000.000)	2013 (Rp 000.000)	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1,214,818	1,013,425	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	4,451	7,554	Related party
Pihak ketiga	287,803	175,125	Third parties
Utang pajak	41,487	12,522	Taxes payable
Beban akrual	70,215	56,119	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	215,122	482,983	Long-term bank loans
Uang muka diterima	700,083	493,856	Advances received
Pinjaman diterima	10,501	9,976	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	42,363	9,968	Finance lease liabilities
Liabilitas jangka pendek lain-lain	3,289	8,341	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2,590,132	2,269,869	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			Noncurrent Liabilities
Utang pihak berelasi	5,670	9,548	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	97,271	79,992	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	119,900	91,334	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	648,172	552,817	Long-term bank loans
Uang muka diterima	133,732	388,085	Advances received
Pinjaman diterima	11,112	15,525	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	64,380	9,790	Finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang lain-lain - bersih	2,715	2,715	Other noncurrent liabilities - net
Surat utang jangka menengah	196,051	-	Medium term notes
Utang obligasi	996,022	994,710	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang lain-lain	1,560	2,715	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2,273,870	2,144,516	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4,864,002	4,414,385	TOTAL LIABILITIES

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2014. Liabilitas Jangka Pendek mengalami peningkatan sebesar 14% bila dibandingkan dengan tahun 2013, dari sebesar Rp 2,2 triliun menjadi sebesar Rp 2,5 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan hutang bank jangka pendek sebesar 20%. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan aktivitas pembelian barang dari pemasok dan kontraktor dimana Perseroan membutuhkan pendanaan jangka pendek untuk menutupi gap modal kerja Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2014, Utang bank jangka pendek yang meningkat terutama adalah PT Bank UOB Buana Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tanggal 31 Desember 2014. Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 10% dibandingkan tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan Surat hutang jangka menengah dan hutang bank jangka panjang.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan mengalami peningkatan dari sebesar Rp1,79 triliun menjadi sebesar Rp 2.46 triliun atau sebesar 37% pada tahun 2013 dan 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perolehan laba bersih Perseroan tahun 2014 sebesar Rp 436 miliar.

Table Ekuitas

	2014 (Rp 000.000)	2013 (Rp 000.000)	
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham			Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham			Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham dan 4.942.098.939 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	667,762	617,762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares and 4,942,098,939 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Saham treasuri - 6.000.000 saham	-	(750)	Treasury stocks - 6,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	502,729	263,684	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(2,133)	(2,133)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(200)	350	Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale investments
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	6,500	6,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1,272,190	898,532	Unappropriated
Jumlah	2,446,848	1,783,445	Total
Kepentingan Nonpengendali	17,569	14,529	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	2,464,417	1,797,974	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7,328,419	6,212,359	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Current liabilities

As at 31 December 2014, the company's current liabilities has increased by 14% compared to 2013, from Rp 2.2 trillion to Rp 2.5 trillion. The increased was caused by more purchased activities to the supplier and contractors during 2014 that the company needed additional short term funding to cover its working capital gap. As at 31 December 2014, the Company's short term loan is increased by 20%, mainly from PT Bank UOB Buana Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Noncurrent Liabilities

As at 31 December 2014, the company's noncurrent liabilities has increased by 10% compared to 2013. This increased mainly caused by the increasing of Medium Term Notes and Long Term Bank Loan.

EQUITY

The Company's equity has increased from Rp1.79 trillion in 2013 and Rp 2.46 trillion in 2014 or at 37%. This increased mainly caused by the Net Income booked by the company at Rp 436 billion in 2014.

Table of Equity

STRUKTUR MODAL

Pada tahun 2014, aset Perseroan dibiayai oleh 66% dari liabilitas dan 34% dari ekuitas. Peningkatan ini terutama dikarenakan penambahan fasilitas pinjaman Bank untuk membiayai kegiatan investasi Perseroan.

Tabel Struktur Modal

	2014	2013	
	%	%	
Liabilitas	66	71	Liabilities
Ekuitas	34	29	Equity
TOTAL	100	100	TOTAL

ARUS KAS

Pada tahun 2014, arus kas Perseroan yang diperoleh dan digunakan untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp 528 miliar dan Rp 15 miliar pada tahun 2013 dan yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 818 miliar dan Rp 784 miliar untuk tahun 2014 dan 2013, sedangkan untuk kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp 155 miliar dan Rp 858 miliar untuk tahun 2014 dan 2013. Pada tahun 2014 arus kas bersih perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 135 miliar atau 332 % bila dibandingkan dengan tahun 2013.

Table arus kas

	2014	2013	
	(Rp 000.000)	(Rp 000.000)	
Arus kas bersih digunakan untuk operasional	528,257	(15,682)	Net Cash Flow used in operating activities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(818,604)	(784,611)	Net Cash Flow used in Investing activities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	155,132	858,782	Net Cash Flow provided by Financing activities
Arus kas bersih	(135,215)	58,489	Net Cash Flow

CAPITAL STRUCTURE

In 2014, the Company's assets was financed by 66% from liabilities and 34% from equity. This increase of liabilities was caused by additional bank loans for purpose of investing activities.

Table Of Capital Structure**CASH FLOW**

In 2014, the cash flow used in operating activities and used in investing activities amounted to Rp 528 billion and Rp 15 billion in 2013 ,respectively. Meanwhile , cash flow used in investing activities amounted to Rp 818 billion and Rp 784 in 2014 and 2013 respectively. Meanwhile, the cash flow from financing activities was Rp 155 billion and Rp 858 billion in 2014 and 2013. In 2014 the net cash flow has decreased Rp 135 billion or 332% compared to 2013.

Table of Cash Flow

INFORMASI KEUANGAN KEJADIAN LUAR BIASA

Tidak terdapat peristiwa – peristiwa luar biasa yang terjadi selama tahun 2014 dan 2013 yang secara material berpengaruh terhadap kinerja keuangan

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat transaksi material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan

FINANCIAL INFORMATION OF EXTRAORDINARY EVENTS

There were no extra ordinary events occurred during 2014 and 2013 that materially affected to the financial performance.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AND SUBSEQUENT EVENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There we no material transaction happening subsequent to the accountant's reporting date.



TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

RISIKO PASAR

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.221, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICIES

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

MARKET RISK

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has a set up policy to require group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecast.

On December 31, 2014, if the currency weakened / strengthened by 1% against the US dollar with other variables constant, the profit after tax for the current year will be lower / higher at Rp 5,221, mainly due to losses / gains on translation of financial assets and / financial liabilities denominated in US Dollars.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Tabel resiko mata uang asing

Table of Foreign Exchange Risk

		2014		2013		
		Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
		(dalam ribuan/ in thousand)		(dalam ribuan/ in thousand)		
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US\$	27,776	345,535	33,043	390,570	Cash and cash equivalents
	EUR	3	51	2	30	
Piutang usaha	US\$	9,949	123,762	4,501	54,863	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US\$	1,268	15,777	2,253	27,465	Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset			485,125		472,928	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$	64,329	800,253	61,663	751,612	Short-term bank loans
Utang usaha	US\$	3,502	43,566	678	8,264	Trade accounts payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)						Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US\$	23,625	293,895	52,736	642,800	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas			1,137,714		1,402,676	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			652,589		929,748	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2014 and 2013 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara 30% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Selama tahun 2014 dan 2013, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

c. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 30% of its borrowings in fixed-rate instruments. During 2014 and 2013, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1,00% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 9.235 dan Rp 1.266, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 821 dan Rp 4.718, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts

As of December 31, 2014 and 2013, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1.00%, with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been lower/higher by Rp 9,235 and Rp 1,266, respectively, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

As of December 31, 2014 and 2013, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, post- tax profit for the period would have been lower/higher by Rp 821 and Rp 4,718 , respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

CREDIT RISK

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013.

Tabel resiko kredit

Tabel of Credit Risk

	2014 (Rp 000.000)		2013 (Rp 000.000)		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	9,800	9,800	10,350	10,350	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	512,716	512,716	640,972	640,972	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	711,155	711,155	415,980	415,980	Trade accounts receivable
					Other accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	23,570	23,570	9,609	7,673	
Aset lancar lain-lain	55,730	55,730	54,950	54,950	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	14,887	14,887	1,384	1,384	Other noncurrent asset - related parties
Jumlah	1,327,858	1,327,858	1,133,245	1,131,309	Total

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

Tabel Resiko Likuiditas

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2014 and 2013

Table of Liquidity Risk

	2014 (Rp 000.000)					Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1,214,818	-	-	-	-	1,214,818	-	1,214,818
Utang usaha/ Trade accounts payable	292,254	-	-	-	-	292,254	-	292,254
Beban akrual/Accrued expenses	70,215	-	-	-	-	70,215	-	70,215
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	33	-	-	-	-	33	-	33
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	5,670	-	-	-	-	5,670	-	5,670
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	220,140	184,998	176,210	111,071	176,168	868,587	(5,293)	863,294
Pinjaman diterima/ Borrowings	10,501	9,536	1,576	-	-	21,613	-	21,613
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	-	-	200,000	-	200,000	(3,949)	196,051
Utang obligasi / Bonds payable	-	-	1,000,000	-	-	1,000,000	(3,978)	996,022
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	42,363	39,160	25,220	-	-	106,743	-	106,743
Jumlah/Total	1,855,994	233,694	1,203,006	311,071	176,168	3,779,933	(13,220)	3,766,713

	2013 (Rp 000.000)						Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ <i>Short term bank loans</i>	1,013,425	-	-	-	-	1,013,425	-	1,013,425
Utang usaha/ <i>Trade accounts payable</i>	182,679	-	-	-	-	182,679	-	182,679
Beban akrual/Accrued expenses	56,119	-	-	-	-	56,119	-	56,119
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ <i>Other current liabilities</i>	6,264	-	-	-	-	6,264	-	6,264
Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>	9,548	-	-	-	-	9,548	-	9,548
Utang bank jangka panjang/ <i>Long term bank loans</i>	490,039	215,130	172,829	169,280	-	1,047,278	(11,478)	1,035,800
Pinjaman diterima/ <i>Borrowings</i>	9,976	8,380	7,145	-	-	25,501	-	25,501
Liabilitas sewa pembiayaan/ <i>Finance lease liabilities</i>	9,968	7,285	2,505	-	-	19,758	-	19,758
Jumlah/Total	1,778,018	230,795	182,479	169,280	-	2,360,572	(11,478)	2,349,094



ANALISA SEGMENT

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

Table segmen 1

	2014 (Rp 000.000)			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Penjualan/Sales				
Lokal/Local	7,369,172	345,930	20,012	7,735,114
Ekspor/Export	1,955,834	243,758	-	2,199,592
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	9,325,006	589,688	20,012	9,934,706
Eliminasi/Elimination	(3,505,064)	(92,081)	-	(3,597,145)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	5,819,942	497,607	20,012	6,337,561

SEGMENT INFORMATION

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

Table of Segmen 1

	2013 (Rp 000.000)			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Penjualan/Sales				
Lokal/Local	4,039,440	178,304	5,900	4,223,644
Ekspor/Export	2,073,591	10,400	-	2,083,991
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	6,113,031	188,704	5,900	6,307,635
Eliminasi/Elimination	(2,510,266)	(92,081)	-	(2,602,347)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	3,602,765	96,623	5,900	3,705,288

Tabel Segmen 2

Table of Segmen 2

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

	2014 (Rp 000.000)				
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	
PENDAPATAN USAHA/REVENUES					
Penjualan eksternal/External sales	20,012	6,317,549	6,337,561	-	6,337,561
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	834,120	2,763,025	3,597,145	(3,597,145)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	854,132	9,080,574	9,934,706	(3,597,145)	6,337,561
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/laba usaha Segment results/Income from operations	505,091	284,301	789,392	5,816	795,208
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ Loss on foreign exchange - net	(22,301)	(83,339)	(105,640)	1,098	(104,542)
Pendapatan bunga/Interest income	435	5,102	5,537	-	5,537
Kerugian penjualan aset tetap/ Loss on sale of property and equipment	715	-	715	-	715
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ Interest expense and other financial charges	(23,567)	(187,986)	(211,553)	4,967	(206,586)
Lain-lain - bersih/Others - net	10,562	72,309	82,871	(10,784)	72,087
Beban pajak/Tax expense	(62,179)	(7,253)	(69,432)	(56,484)	(125,916)
Laba bersih/Net income	408,756	83,134	491,890	(55,387)	436,503

	2013 (Rp 000.000)				Konsolidasi/ Consolidated
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	
PENDAPATAN USAHA/REVENUES					
Penjualan eksternal/External sales	6,379	3,698,909	3,705,288	-	3,705,288
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	578,274	2,024,073	2,602,347	(2,602,348)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	584,653	5,722,982	6,307,635	(2,602,348)	3,705,288
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/laba usaha Segment results/Income from operations	245,157	246,916	492,073	2,313	494,386
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ Loss on foreign exchange - net	(1,283)	(248,643)	(249,926)	-	(249,926)
Pendapatan bunga/Interest income	271	22,890	23,161	(4,967)	18,194
Kerugian penjualan aset tetap/ Loss on sale of property and equipment					
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ Interest expense and other financial charges	(6,318)	(187,365)	(193,683)	4,967	(188,716)
Lain-lain - bersih/Others - net	131	-	131	-	131
Beban pajak/Tax expense	13,064	39,218	52,282	(7,280)	45,002
	(47,280)	14,758	(32,522)	-	(32,522)
Laba bersih/Net income	203,742	(112,226)	91,516	(4,967)	86,549

PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68, nilai Pengukuran Wajar

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

PSAK

- PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
- PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
- PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK No. 66, Joint Arrangements
- PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK No. 68, Fair Value Measurements

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure 68

Sistem Pengawasan dan Pengendalian Intern

Internal Monitoring and Controlling system 81

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

DEWAN KOMISARIS

Per 31 Desember 2014, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari tiga orang. Satu dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Jumlah ini sesuai dengan ketentuan jumlah komisaris independen sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan BEI No.I-A, yang menetapkan paling sedikit 30 % komposisi Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2014, Dewan Komisaris terdiri atas:

Presiden Komisaris	: Santoso Winata
Komisaris	: Oey Albert
Komisaris Independen	: Richtter Pane

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan, kebijakan dan keputusan Direksi, agar sesuai Anggaran Dasar Perseroan, regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan.

Dewan Komisaris menjalin hubungan yang akrab dan efektif dengan Direksi, melalui pertemuan tahunan dan pertemuan regular, yang dilengkapi dengan pertemuan insidental yang dianggap perlu diadakan oleh seorang Anggota Dewan Komisaris atau lebih atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Direksi atau lebih atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian dari seluruh jumlah saham Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris

Implementasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dapat dilihat dibawah ini.

BOARD OF COMMISSIONERS

As of 31 December 2014, the BOC is comprised of three members. One of member is independent commissioner. This is in accordance with the regulation on required number of Independent Commissioners as stated by Bapepam Circular Letter No. SE-03/PM/2000 and the IDX Regulation No.I-A, that determined at least 30% of BOC should be Independent Commissioners.

Structure and Membership

As of 31 December 2014, The Board of Commissioners consisted of:

President Commissioners	: Santoso Winata
Commissioners	: Oey Albert
Independent Commissioners	: Richtter Pane

Duties and Responsibilities

In Accordance with the Company's Articles of Associations, the Board of Commissioners is responsible and authorized to supervise the Directors' actions, policies and decisions, to ensure that they comply with the Company's Articles on Associations, prevailing regulations, as well as good corporate governance principles, and providing advice to the Board of Directors when needed.

The Board of Commissioners facilitates cordial and effective working relations with the Directors through an annual meeting and regular meetings, which are supplemented by any incidental meetings considered necessary by one of the Board of Commissioners or more based on written request from one member of the Board of Directors or more or based on request from one shareholder or more jointly representing 1/10 of the total shareholders of the company.

Remuneration of the Board of Commissioners

The following is remuneration implementation for the Board of Commissioners

Dlm jutaan rupiah / in million

	Jumlah Anggota Total Members		Total Paket Remunerasi Total Remuneration Package		
	2014	2013	2014 (Rp)	2013 (Rp)	Jenis Remunerasi Remuneration Type
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	3	3	3.760	3.460	Gaji & Tunjangan / Salary & Allowance

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk memastikan agar Dewan Komisaris dapat menjalankan tugasnya secara efektif, mereka didukung oleh 3 (tiga) komite dibawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko. Ketua dan Anggota dari seluruh komite tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

KOMITE AUDIT

Komite Audit menelaah laporan keuangan konsolidasi setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasi Perseroan telah disiapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan secara akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaah ini juga membantu mengidentifikasi dan memberi solusi terhadap potensi permasalahan kepada Direksi sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasi.

Berdasarkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasi. Komite Audit juga menelaah kinerja Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya.

Dasar Pembentukan

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.1.5. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan tercatat untuk memiliki Komite Audit sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Kehadiran Komite Audit adalah untuk meningkatkan pelaksanaan GCG dalam operasional dan ekspansi Perseroan. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari dua anggota profesional yang independen dengan kualifikasi yang sesuai dan pengalaman keuangan yang luas.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Ketua	: Richtter Pane
Anggota	: Sukanda Wiradinata
Anggota	: Frengky Susanto

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To ensure that the Board of Commissioners can perform its tasks effectively, they are supported by 3 (three) committees under the Board of Commissioners: the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Monitoring Committee. Chairman and members of all committees carried out their duties and responsibilities independently.

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly as well as yearly basis to assure the Board of Commissioners that the company consolidated financial statement are prepared in accordance with Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and that all information are both complete and accurate prior to the report's publication. This assessment also helps to identify and provide solutions on potential issues with the Board of Directors prior to their publications.

Based on recommendations made by Audit Committee, the Board of Commissioners approves on the consolidated financial statement publication. Audit Committee also assesses Public Accountant performance on the audited consolidated financial statements for the previous year.

Legal Basis for Establishment

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK No.IX.1.5. The regulation requires listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of Good Corporate Governance.

The presence of Audit Committee is to enhance the implementation of GCG practices within the Company's operations and expansions. The Committee chaired by Independent Commissioner and consisted of two independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experience.

Structure and Membership

The Audit Committee consist of 1 (one) chairman and 2 (two) members. The Audit Committee members in 2014 are as follows:

Chairman	: Richtter Pane
Member	: Sukanda Wiradinata
Member	: Frengky Susanto

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit adalah antara lain meliputi:

- Mengkaji laporan keuangan dan informasi finansial lainnya yang disajikan untuk pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;
- Mengkaji kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengkaji dan memonitor sistem pengendalian internal Perseroan;
- Mengkaji laporan tahunan Perseroan; dan
- Mengkaji proses dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor independen.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Sesuai dengan Piagam, Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling kurang 50% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Dalam tahun 2014, Komite Audit melangsungkan 4 kali rapat dengan beberapa agenda rapat untuk setiap kali rapat termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Laporan Komite Audit

Komite Audit dari waktu ke waktu sepanjang tahun keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah mendapatkan informasi dari Manajemen Perseroan bahwa Perseroan pada periode tersebut mendapat tantangan-tantangan yang tidak lebih mudah dari pada periode sebelumnya. Komite Audit juga mendapat informasi dari Manajemen Perseroan bahwa Perseroan mampu melalui masa masa penuh tantangan ini dengan baik dan secara konsisten tetap melaksanakan dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Ditahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku dan Piagam Komite Audit. Komite Audit melaksanakan sejumlah rapat dengan Manajemen Perseroan, diskusi internal, dan komunikasi baik secara langsung maupun melalui media elektronik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of Audit Committee include the following:

- To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities.
- To review compliance towards prevailing rules and regulations.
- To review and monitor the company's internal control system.
- To review Company's annual report.
- To review the process and audited results made by independent auditor.

Meeting Frequency and Attendance

As stipulated in the charter, the Audit Committee shall meet at least 4 times a year. Meetings can only be held when attended by at least 50% of total members, including an Independent Commissioner and Independent Parties.

In 2014, the Audit Committee conducted 4 meetings with few of agenda items discussed in each meeting, matters arising and implementation of focus that require attention.

Audit Committee Report

Throughout the financial year ending 31 December 2014, the Audit Committee was notified repeatedly by the Management of the company that it was facing tougher challenges relative to the previous year. The management also informed that the Company was able to sail through the challenging times smoothly while consistently continued to implement and apply good corporate governance (GCG) principles.

In 2014, the Audit Committee had carried out the duties and responsibilities according to the prevailing laws and regulations as well as the Audit Committee Charter. Activities performed by the Committee included four meeting sessions in addition to internal discussions, and communication electronically as well as directly. The purpose of these activities were to help the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities to supervise steps taken by the Board of Directors in running the Company as well as to give advice within the Audit Committee scope of work.

Lebih rinci lagi, hal yang telah dilakukan oleh Komite Audit antara lain:

- Melakukan pembahasan bersama Direksi Perseroan tentang arah kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap industri, aktivitas yang dijalankan oleh Perseroan, dan kinerja Perseroan pada umumnya, serta garis besar kebijakan Perseroan didalam merespon kebijakan tersebut.
- Menelaah dan mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait dengan laporan-laporan keuangan tersebut.
- Melakukan pembahasan dengan Departemen Audit Internal perihal program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, melakukan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal, dan melakukan penelaah atas kemajuan pelaksanaannya secara regular.
- Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan usaha dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan. Aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta kemungkinan-kemungkinan gugatan atau tuntutan hukum yang bersifat material terhadap Perseroan dari pihak ketiga berserta resiko-resikonya.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

- Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk tahun buku 2014 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak anak perusahaannya;
- Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia dalam penyampaian Laporan Keuangannya;
- Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja operasional dan keuangan perseroan;
- Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
- Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakinkan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In specific terms, activities performed by the committee, among other things, were follows:

- Conducted discussions with the Board of Directors on the direction of government policies that affect the industry, activities undertaken by the Company, the Company's performance in general, and outlines of the Company's steps in response to that policy.
- Reviewed, discussed and advised the Board of Directors on matters relating to its accounting procedure and policy, quarterly financial statements and audited annual version, as well as held meeting sessions with the appointed public accountant hired to audit it on matters relating to the financial statements.
- Held discussion sessions with Internal Audit Department on matters relating to their works plans and programs, made suggestions to improve them including its execution as well as reviewed its progress regularly.
- Held discussion sessions with legal officer of the Company on matters relating to its latest developments and its compliance on daily business operations with prevailing rules and regulations, activities taken as publicly listed company, possible claims or lawsuits against the Company from third parties including the risk associated.

Based on the above-mentioned activities, the Audit Committee finds that:

- The consolidated financial statement of the Company and its subsidiaries for the financial year of 2014 have been prepared in compliance with the Indonesian Accounting Principal (PSAK) and fairly presented operational and financial performance of the Company and its subsidiaries;
- The Company has complied with the requirement of the BAPEPAM & LK and Indonesia Stock Exchange in the submission of its Financial reports;
- Company Management has taken necessary steps and actions in improving its financial and operational performances;
- Company Management has taken necessary steps and actions to comply with prevailing Indonesian laws and regulations relating to its business operations and its activities as a listed company;
- Assurance given by external auditor that the financial statements have been well prepared and fairly presented in accordance with the Indonesian financial accounting standards is well received by the Audit Committee.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan sesuai anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 1 (satu) Anggota, Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua : Richtter Pane
Anggota : Albert Oey

Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab utama Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Mengkaji kebijakan sumber daya manusia yang ditetapkan oleh Direksi;
- Menyiapkan prosedur nominasi dan kriteria seleksi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan;
- Merumuskan sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta besarnya remunerasi yang diterima.

Prosedur Penilaian dan Remunerasi

Proses penilaian (assessment) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham. Pihak yang melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS.

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.

Sementara itu, indikator untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan.
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS tahun 2013.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remunerations Committee was formed to assist in supervising implementation of remuneration policies for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executives of the Company as per its charter and the prevailing regulations.

Structure and Membership

The Nomination and Remuneration Committee consist of 1 (one) chairman and 1 (one) member. The members of the Nomination and Remuneration Committee in 2014 are as follows:

Chairman : Richtter Pane
Member : Albert Oey

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Nomination and Remuneration Committee are the followings:

- To review human resources policy set up by Board of Directors;
- To prepare nomination procedures and selection criteria for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executive of the Company;
- To formulate a system assessment and provide recommendation in respect to the number of members for the Board of Commissioners and the Board of Directors, and their remuneration amount.

Assessment and Remuneration Procedure

The performance assessment process for the Board of Commissioners and Board of Directors is carried out through meetings held based on the written request of one or more members of the Board of Commissioners and Board of Directors or from one or more shareholders. Performance assessment for the Board of Commissioners is done through GMS, while performance assessment for the Board of Directors is performed by Board of Commissioners and GMS.

Performance assessment criteria for the Board of Commissioners are based on implementation of the Board of Commissioners' duty in overseeing the management of the course of company policy, and advising the Board of Directors for the interests and objectives of the company.

Meanwhile, indicators to measure the performance of the Board of Directors include:

- The implementation of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance with the Company's Articles of Association.
- The implementation of 2013 annual GMS decisions.

Sedangkan prosedur remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memulai penelitian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penelitian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan serupa dari segi jenis dan skala.
- Komite kemudian mendesain rencana remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan penelitian serta sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan Perseroan.
- Komite menyiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi.
- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi dan Rekomendasi.
- Sementara itu, Dewan Komisaris akan memutuskan paket remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Implementasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi telah disebutkan sebelumnya dibagian Dewan Komisaris dan Direksi.

KOMITE MANAJEMEN RESIKO

Komite Manajemen Resiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan dan proses kebijakan manajemen resiko.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Resiko terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 1 (satu) Anggota, Komposisi Komite Manajemen Resiko ditahun 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua : Santoso Winata
Anggota : Albert Oey

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Resiko adalah sebagai berikut:

- Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan; dan
- Melakukan penilaian berkala mengenai resiko-resiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan resiko.

The remuneration procedure for Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- The Board of Commissioners requests the Nomination and Remuneration Committee to launch a remuneration study for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- The Nomination and Remuneration Committee launches remuneration study based on prevailing regulations as well as remuneration survey conducted on similar companies in terms of type and scale.
- The Committee then design a reasonable and competitive remuneration plan based on study and in compliance with the Company Articles of Association as well as the Company's yearly performance.
- The Committee prepares the remuneration package proposal for the Board of Commissioners as well as remuneration package recommendations for the Board of Directors.
- The Annual GMS will approve or disapprove the remuneration proposal for the Board of Commissioners made by the Nomination and Remuneration Committee.
- Meanwhile, the Board of Commissioners will decide the remuneration package for the Board of Directors based on recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee.

The remuneration implementations for the Board of Commissioners and the Board of Directors have been mentioned previously in each section of the Board of Commissioners and Board of Directors.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Nomination and Remunerations Committee was formed to assist in supervising implementation of risk management policies and process.

Structure and Membership

The Risk Management Committee consist of 1 (one) chairman and 1 (one) member. The composition of the Risk Management Committee in 2014 is as follows:

Chairman : Santoso Winata
Member : Albert Oey

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Risk Management Committee are the followings:

- To conduct periodical assessments and provide recommendations with respect to the type and coverage of the company insurance; and
- To conduct periodical assessments with respect to nature of risk faced by the Company and formulate their mitigation factors.

DIREKSI

Para Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham melalui RUPS. Sampai dengan akhir tahun 2014, Direksi Perseroan terdiri dari 6 (enam) orang Direktur.

Struktur dan Keanggotaan

Hingga akhir tahun 2014, Direksi terdiri dari:

Direktur Utama	: Widarto
Wakil Direktur Utama	: Sudarmo Tasmin
Direktur	: Winoto Prajitno*
Direktur	: Oey Alfred
Direktur	: Djunaidi Nur
Direktur Tidak Terafiliasi	: Teow Soi Eng

**Meninggal Dunia pada tanggal 27 Februari 2015*

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertugas memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, keputusan RUPS Tahunan, Instruksi dan arahan Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip GCG dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Setiap Anggota Direksi

• Direktur Utama

Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan.

• Wakil Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan

Bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dan memastikan Perseroan menjalankan usahanya dengan baik serta mencapai tingkat keuntungan yang telah direncanakan sebelumnya.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors members are appointed and terminated through decision made by shareholders in GMS. Until year-end of 2014, the Company's Board of Directors is comprised of 6 (six) Directors.

Structure and Membership

By the end of 2014, The Board of Director consisted of:

President Director	: Widarto
Vice President Director	: Sudarmo Tasmin
Director	: Winoto Prajitno*
Director	: Oey Alfred
Director	: Djunaidi Nur
Non Affiliate Director	: Teow Soi Eng

**Passed Away on February 27, 2015*

Duties and Responsibilities

In accordance with the Company's Article of Association, Board of Director is responsible to manage and direct the Company as well as to achieve its objectives and purposes. In carrying out his duties, every Board of Directors member must follows strict guidelines set forth by the Company's Article of Association, decision made in annual GMS, instruction and guidance from Board of Commissioners, Board of Directors meeting outcomes, prevailing rules and regulations as well as GCG values and principles while always prioritizing the best interest of the company.

The Roles and Responsibilities of Each Member of the Board of Director

• President Director

Responsible for the overall operations of the Company and ensure the profitability of the Company.

• Vice President Director concurrently Finance Director

Responsible to assist the President Director in the Company's daily operations, and to ensure that the company runs properly and achieve the targeted profit.

• **Direktur Produksi dan Pemasaran Ekspor**

Bertanggung jawab mengarahkan fungsi produksi dan pemasaran ekspor untuk mendukung bisnis Tunas Baru Lampung dalam pencapaian visi, misi dan rencana bisnis strategisnya.

• **Direktur Perkebunan**

Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait Perkebunan, *Good Agricultural Practice* dan *sustainability* dalam rangka mendukung bisnis Tunas Baru Lampung menerapkan tata kelola terbaik berkelanjutan.

• **Direktur Sumber Daya Manusia dan Perijinan serta Umum**

Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia dan praktek berorganisasi dan Perijinan dan Umum yang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.

• **Direktur Pemasaran Lokal**

Bertanggung jawab mengarahkan fungsi pemasaran lokal untuk mendukung bisnis Tunas Baru Lampung dalam pencapaian visi, misi dan rencana bisnis strategisnya

Remunerasi Direksi

Implementasi remunerasi untuk Direksi dapat dilihat dibawah ini. Keterangan lebih lanjut mengenai prosedur dan dasar penetapan remunerasi bagi Direksi dapat dilihat pada bagian Komite Nominasi dan Remunerasi.

• **Production and Export Commercial Director**

Responsible for directing the functions of Production and Export Commercial to support Tunas Baru Lampung business in achieving its vision, mission and strategic business plan.

• **Plantation Director**

Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to Aagronomy, Good Agricultural Practice and sustainability in order to support Tunas Baru Lampung business in implementing sustainable and best governance practices.

• **Human Resources, License and General affairs Director**

Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and program related to human resources in order to develop the organization, workforce, and organizational practise as well as license and general affairs that are effective in achieving corporate goals.

• **Local Commercial Director**

Responsible for planning and managing the local sale to support Tunas Baru Lampung business in achieving its vision, mission and strategic business plan.

Remuneration of the Board of Directors

The following is remuneration implementation for the Board of Directors.

Dlm jutaan rupiah / in million

	Jumlah Anggota <i>Total Members</i>		Total Paket Remunerasi <i>Total Remuneration Package</i>		
	2014	2013	2014 (Rp)	2013 (Rp)	Jenis Remunerasi <i>Remuneration Type</i>
Direksi / <i>Board of Directors</i>	6	6	22.123	16.497	Gaji & Tunjangan / <i>Salary & Allowance</i>

AUDIT INTERNAL

Audit Internal adalah suatu proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian tersebut dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan tingkat efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan memiliki Pedoman Audit Internal (Audit Charter) yang telah disahkan oleh Direksi Perseroan. Piagam Audit ini secara garis besar memuat Visi, Misi, Ruang Lingkup, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Kedudukan dan Struktur Organisasi, Tindak Lanjut Hasil Audit, Persyaratan menjadi Auditor Internal, dan Kode Etik Auditor Internal.

Ketua dan Struktur Audit Internal

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen Audit Internal, yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Kepala Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris., Kepala Audit Internal dijabat Denny Yanto sejak tahun 2004 Departmen Audit Internal didukung oleh tenaga-tenaga audit profesional dalam bidangnya (Agronomy, Akunting dan Manajemen).

Struktur Departemen Audit Internal

INTERNAL AUDIT

Internal Audit is the appraisal process in order to provide objective assurance as well as consultation activities to improve the operating ability and value added of the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control and corporate governance process.

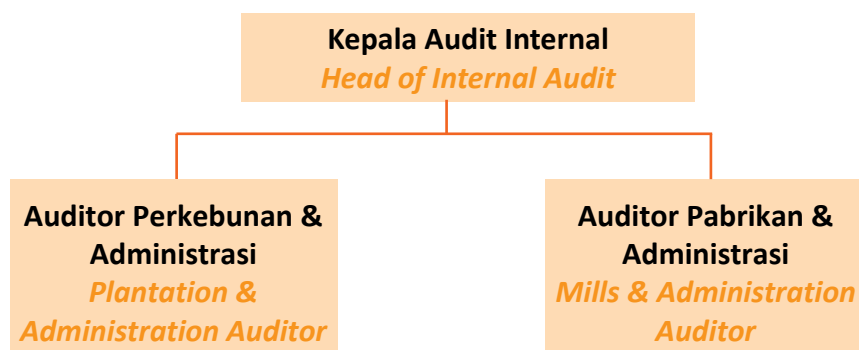
Internal Audit Charter

Pursuant to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 dated 28 November 2008 regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has an Audit Charter endorsed by the Board of Directors. Broadly speaking, Audit Charter sets out the Vision and Mission, scope of work, Duties and Responsibilities, Authorities, Position and Organizational Structure, Follow-up of Audit Results, as well as Requirements and Code of Ethics for Internal Auditor.

Head and Structure of Internal Audit

Base on its position and organizational structure, the Internal Audit is led by Head of Internal Audit Department who reports to the President Director. Head of Internal Audit position is directly appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners; the Head of Internal Audit Unit is chaired by Denny Yanto since 2004. In conducting its duties and responsibilities, the Head of Internal Audit is supported the Auditors with specialities (in Agronomy, Accounting and Management).

Structure of Internal Audit



Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana dicantumkan dalam piagam audit internal, untuk memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan, maka Departemen Audit Internal melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan.
- Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa diseluruh level manajemen yang diperlukan.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Berkoordinasi dengan Manajemen, Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (*whistleblower*).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan perseroan.

Sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta Anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. Oleh karena itu, Departemen audit internal bertemu secara rutin dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit dan mengkoordinasikan kegiatan dengan kegiatan auditor eksternal.

Duties and Responsibilities

As set out in the audit internal charter, in order to ensure effective internal control within the company, the Internal Audit Department do the followings:

- Prepare and implement the annual Internal Audit Work Plan.
- Set the frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve the audit objective.
- Test and evaluate the implementation on the internal control and risk management systems and in compliance with company policies.
- Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the area of operations, finance, accounting, human resources and other activities.
- Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management.
- Prepare reports containing audit findings and submit it to the Board of Directors and the Board Commissioners.
- Monitor, analyse and make follow-up reports on the implementation of suggested improvements.
- Coordinate with management, the Audit Committee and External Auditor.
- Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed.
- Perform special audit whenever needed (*whistle-blower*).

In order to perform its duties and responsibilities, Internal Audit Department has the authority to access all relevant information about the Company in relation to its duties and functions, including third parties information, which has business relation with company.

Throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Boards of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee. Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and to coordinate activities with the external auditor's activities.

Program dan Implementasi

Selama tahun 2014, Departemen Audit Internal telah melakukan penugasan sebanyak 207 kali (unit kerja diaudit 2-3 kali setahun) diseluruh wilayah unit kerja Perseroan.

Audit ini merupakan audit operasional, audit khusus dan kajian mengenai pengendalian internal. Hasil dari proses pelaksanaan audit ini didokumentasikan dalam laporan Internal Audit yang menginformasikan kesimpulan hasil audit di dalamnya temuan, potensi resiko terkait temuan audit, pengungkapan kondisi mencakup area yang memerlukan perbaikan, rekomendasi yang perlu diambil manajemen dan pelaksana rekomendasi. Laporan Audit disampaikan kepada Direktur Utama dan pejabat terkait.

Sistem Pengendalian Intern

Sebagaimana telah diungkapkan diatas, salah satu tugas dan tanggung jawab Departmen Audit Internal adalah melaksanakan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.

Efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal

Direktur Utama melakukan penilaian atas efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal berdasarkan Laporan Audit yang disampaikan oleh Ketua Internal Audit. Selain itu, sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. Untuk Itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

AUDIT EKSTERNAL

Menindaklanjuti hasil RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2014 telah ditunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Liany sebagai auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan untuk Tahun Buku 2014.

Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Tunas Baru Lampung selama 1 (satu) tahun. Akuntan publik yang ditunjuk tidak memberikan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan Perseroan.

Program and Implementation

Throughout 2014, Internal Audit Department has conducted 207 assignments (each working unit is audited 2-3 times per year) in all the Company operational areas;

The audits were in the form of operational audits, special audits and assessment pertaining to internal control. Results of audit process is documented in the Audit Report which contain the audit conclusion including audit findings, potential risk associated with audit finding; the disclosures of the conditions that need improvement; recommendations that need to be taken by the management, and executor of such recommendations. The Audit Report is submitted to the President Director and presented before the relevant auditors.

Internal Control System

As we have described above, one of the duties and responsibilities of Internal Audit Department is to inspect and assess on the efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities.

Effectiveness of Audit Internal and Internal Control System

The President Director assesses the effectiveness of Audit Internal and Internal Control System based on Audit Report presented by the Head of Internal Audit Department. Moreover, throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and or the Audit Committee and members of the Boards of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee. Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and to coordinate activities with the external auditor's activities.

EXTERNAL AUDIT

To carry on decisions ratified in the annual GMS held on 20 June 2014 appointed Public Accountant Firm of Mulyamin Sensi Suryato & Liany as the company's external auditor responsible for performing audit on financial statements for the fiscal year 2014.

Appointed Public Accountant Firm has performed an audit of Tunas Baru Lampung financial statements for 1 (one) fiscal year. The appointed public accountant served no other service but to audit the Company's financial statements.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin untuk memelihara dan meningkatkan integritas pasar dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Sejak tahun 2005, jabatan Sekretaris Perusahaan ditangani oleh Hardy. Profil singkat beliau dapat dilihat di bagian profil pengurus.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Baepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia) sebagai tempat Perseroan mencatatkan sahamnya.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan investor yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Perseroan kepada publik, regulator pasar modal, dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- Memberikan masukan kepada Direksi agar tindakan-tindakan yang dilakukan sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta RUPS.
- Melakukan kajian atas dokumen-dokumen Perseroan dari Aspek Legal.
- Mengikuti Perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku dibidang pasar modal.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary share Company's information openly and ensures that the distributions of Company's information is carried out accurately, clearly, timely, and completely so as to maintain as well as enhance integrity of the capital market and stakeholder trust.

Since 2005, the position of Corporate Secretary is held by Hardy. For a short description of his profile can be found at the board profile section.

Duties and Responsibilities

The tasks and responsibilities of the Company's Corporate Secretary are as follows:

- To act as liaison between the Company and the capital market regulatory bodies, the Financial Service Authorities (formerly known Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency), and IDX where the Company share are listed.
- To provide any information needed by the investors in relation to the company's condition and convey pertinent information on the Company operations to the public, the capital market regulatory bodies, and other related parties.
- To provide suggestions to the Board of Directors so as to ensure that the actions taken comply with the company's Articles of Association as well as prevailing rules and regulations.
- To coordinate the BOS/BOD meetings, BOC/BOD Joint Meetings as well as GMS.
- To assess company documents from legal perspective.
- To follow the development of capital market especially capital market regulations.

Program dan Implementasi

Sepanjang 2014, Sekretaris Perusahaan telah secara efektif melaksanakan fungsinya dalam hal:

- Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka yang meliputi laporan tahunan, analis/investor pertemuan dan paparan publik.
- Penyebaran Informasi tentang Tunas Baru Lampung untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen.
- Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengkoordinasikan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyampaikan laporan wajib sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Triwulanan, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan, dan Laporan Lainnya.

Program and Implementation

Throughout 2014, Corporate Secretary has effectively conducted its functions in regarding to:

- The Corporate Secretary has carried out a number of activities to share company's information openly, which includes publication of newsletters, annual report, analyst/investor gatherings and public expose.
- Dissemination of information about Tunas Baru Lampung to all employees, including on management's policies and programs.
- Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the BOC and BOD.
- Coordinating the General Meeting of Shareholders.
- Submitting mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as the Quarterly Reports, the Management Reports, the Annual Reports, and other such reports.



Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Internal

Internal Monitoring and Controlling System

MANAJEMEN RESIKO

Perseroan memahami sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, Kinerja Operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai resiko. Oleh karena itu, praktek manajemen resiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian telah menjadi suatu keharusan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi resiko – resiko yang ada serta langkah – langkah yang perlu di ambil untuk meminimalkan dampak yang timbul oleh resiko tersebut, resiko – resiko tersebut adalah :

Risiko Usaha

Perseroan menganalisa risiko usaha yang dihadapi Perseroan di dalam menjalankan bisnisnya:

Risiko Fluktuasi Harga Pasar terhadap Produk yang Dihasilkan Perseroan

Penetapan harga produk yang dihasilkan oleh Perseroan, terutama untuk produk-produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, ditentukan berdasarkan harga pasar dunia. Harga pasar dunia ini didasarkan pada perubahan tingkat produksi industri dunia, permintaan dunia dan keadaan perekonomian dunia secara keseluruhan yang selalu berfluktuasi sesuai dengan siklusnya. Dengan berfluktuasinya harga pasar dunia akan mempengaruhi juga harga produk Perseroan, dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pengadaan Bahan Baku

Perseroan memperoleh sebagian bahan baku untuk pabrik-pabriknya dari perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk perkebunan Plasma dan sebagian lagi melalui pembelian dari pihak ketiga. Seperti halnya tanaman-tanaman lainnya, hasil tanaman perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan, yang merupakan bahan baku Industri Minyak Goreng serta produkturunakankelapasawitdankelapahibrida, mempunyai siklus panen dan dipengaruhi oleh iklim, sehingga tingkat produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada saat-saat tertentu, produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan bisa menurun atau meningkat secara signifikan. Jika produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan mengalami penurunan, Perseroan dimungkinkan menghadapi kesulitan pengadaan bahan baku. Tidak tertutup pula kemungkinan di masa mendatang Perseroan kesulitan melakukan pembelian bahan baku atau bahan baku yang diperolehnya kurang memenuhi kebutuhan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi Perseroan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

RISK MANAGEMENT

The Company understands that, in line with the Company's growth, its operational and financial performances are susceptible to various risk. Therefore, risk management practice that are based on prudent principle have increasingly become a necessity so as to ensure a healthy and sustainable growth.

The Company has identified the risk that is susceptible as well as formulated steps that would need to be taken in order to minimize the impact of the risks , and the are :

Business Risk

TBL has analyze its business risk which exists on Company's operational:

Risk of Market Price Fluctuation to the Product that produce by the Company

The Pricing policy on Company's product, especially on by product of Oil Palm and Hybrid Coconut, are depend on world global price. World global price is based on the change of world production level, world demand and world economic condition of all which always fluctuate on its cycles. With this fluctuation of world global price will influence to the Company's product price, and at the end influence to Company's profit.

Risk of Raw Material Supply

The Company's acquired its raw material supply for its mills from its Plantation and its subsidiaries, including Plasma Plantation and the other were supplied from the third parties purchased. Like the other plantation, the output of company's Plantation and its subsidiaries, which become the raw material of Cooking Oil Industry and derivatives of Oil Palm and Hybrid Coconut, has the harvest cycles and it influenced by the climate, therefore the production of the Company;s Plantation and its subsidiaries always fluctuate from years to years. At certain time, Oil Palm production of the Company's and subsidiaries Plantation can have a drastic significant of decrement or increment. If the production decreases, The Company may have difficulty on providing the raw material. Similar situation can exist on doing the purchasing of raw material or less raw material to achieve capacity in the future. This matter influence TBL production level and at the end give influence to the Company's income.

Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Internal

Internal Monitoring and Controlling System

Risiko Persaingan Usaha

Dewasa ini di Indonesia terdapat ratusan perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan CPO dan Minyak Goreng. Minyak Goreng, terutama yang dalam bentuk curah, tidak saja diproduksi oleh perusahaan besar tetapi juga oleh banyak perusahaan kecil. Hal ini membuat persaingan usaha menjadi ketat sehingga tidak tertutup kemungkinan pangsa pasar yang telah dikuasai oleh Perseroan akan menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Perubahan Selera Konsumen dan Produk Substitusi

Salah satu produk utama Perseroan adalah Minyak Goreng yang merupakan salah satu kebutuhan pokok di Indonesia. Pasar Minyak Goreng Perseroan terutama adalah konsumen kelas menengah ke bawah. Minyak Goreng yang terbuat dari kelapa sawit sampai saat ini masih dianggap sebagai minyak goreng yang paling ekonomis dan sehat. Seiring dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan selera konsumen dalam memilih produk.

Risiko Tidak Diperolehnya, Kesulitan dalam Pembaruan dan Pengurangan Luas HGU Lahan Perkebunan

Jangka waktu HGU untuk perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah 20-35 tahun yang dapat diperpanjang dan diperbaharui lagi. Perseroan dan Anak Perusahaan selalu mematuhi semua peraturan yang berhubungan dengan kegiatan usahanya dan mengambil langkah-langkah antisipatif yang diperlukan untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan HGU lahan perkebunannya. Kesulitan dan keterlambatan dalam memperpanjang HGU, serta pengurangan luas HGU lahan perkebunan yang sudah ada, baik karena peraturan Pemerintah ataupun karena hal-hal lainnya. Semua ini akan berpengaruh terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Iklim

Iklim merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha perkebunan kelapa sawit. Tanaman ini memerlukan sinar matahari dan curah hujan yang cukup. Sebagai contoh, pada tahun 1997 dan 2006, terjadi gejala alam El Nino yang menyebabkan daerah-daerah di Indonesia mengalami kekeringan yang melebihi normal dan pada tahun 1998 dan 2006, terjadi kebakaran besar di Pulau Sumatera sehingga asapnya menghalangi sinar matahari ke permukaan tanah dan menyebabkan tanaman kelapa sawit kesulitan melakukan fotosintesa. Gejala ini menyebabkan tingkat produktivitas tanaman

Risk of Business Competitor

Nowadays, in Indonesia there are hundreds of existing Plantation Company and CPO mills and Refineries. Cooking Oil, especially on bulk, not only produce by large company but also by small company. These create a tight business competition and give opportunity of losing market position which usually gained by the Company and will influence of Company's income at the end.

Risk of Consumer Desire Alteration and Substitution Product

One of the main product of the Company is the Cooking Oil which become one major need in Indonesia. Our Cooking Oil Market especially for the middle-down consumer. Cooking Oil of Palm Oil at present still consider as the most economic and healthy cooking oil. Due to the increment of the income and society awareness on health opens opportunity on consumer desire alteration of product.

Risk on acquiring, Difficulty on Renewal and Decrement on Coverage of Plantation Land Rights (HGU)

Period of time of HGU for TBL Plantation and subsidiaries are 20-35 years that can be extend and renew. TBL and subsidiaries always obey every regulation connect to its business activity and do any anticipate act to handle all matters of its plantation HGU. The difficulty and delayment on HGU extention, also decrement of existed HGU coverage area, caused of Government Regulation or other things. All these will influence to the run of TBL and subsidiaries Business operational, and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Climate

Climate is the major factor on determine the success of Palm Oil Plantation business. The plant needs enough sun shine and rainfall. As example, in 1997 and 2006, there is El Nino nature symptom which caused several areas in Indonesia experience on abnormal dry condition and in 1998 and 2006, there exist huge fire in Sumatera island that caused the haze that block sunshine to the surface ground and create difficulty for palm oil to do food cooking process. This symptom caused the decrement of palm oil production level. Such nature factors like this can influence the production of Palm Oil Plantation of

kelapa sawit menjadi menurun. Faktor-faktor alam seperti ini dapat mempengaruhi produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Hama dan Penyakit

Tanaman Perseroan dan Anak Perusahaan menghadapi ancaman dari berbagai macam hama dan penyakit. Pihak manajemen perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan yang intensif, meskipun demikian tidak dapat dipastikan bahwa tanaman-tanaman tersebut akan selalu bebas hama atau penyakit. Jika tanaman tersebut kena hama atau penyakit, hal ini dapat mengurangi produksi dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pengadaan Bibit Unggul

Bibit yang baik merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi kualitas tanaman pada saat mulai menghasilkan. Hingga saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan mendapatkan bibit kelapa sawitnya dari beberapa perusahaan pembibitan di Sumatera Utara. Di masa mendatang, tidak ada jaminan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat terus menyediakan bibit. Bila hal ini terjadi, rencana pengembangan perkebunan akan terhambat dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pemogokan Tenaga Kerja

Dewasa ini Perseroan dan Anak Perusahaan mempekerjakan sekitar 3.794 orang karyawan tetap dan sekitar 30.000 karyawan tidak tetap serta buruh harian yang menjadi tulang punggung operasional sehari-hari. Apabila terjadi pemogokan tenaga kerja dapat mengakibatkan aktivitas operasional Perseroan dan Anak Perusahaan terganggu sehingga tingkat produksi menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Peraturan Pemerintah

Bidang usaha Perseroan sangat dipengaruhi oleh peraturan-peraturan Pemerintah. Misalnya pada tahun 1994 dan 2010 Pemerintah mengenakan pajak ekspor terhadap setiap produk kelapa sawit untuk mengendalikan harga dalam negeri dan pada tahun 1998 Pemerintah pernah melarang ekspor CPO yang sekarang telah diubah dengan pengenaan pajak ekspor. Di masa mendatang, tidak tertutup kemungkinan Pemerintah akan mengeluarkan peraturan-peraturan baru yang dapat mempengaruhi harga dalam negeri dan pengenaan pajak ekspor kembali. Bila hal ini terjadi, maka dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

TBL and subsidiaries, and in the end will influence to the Company's income

Risk of Pest and Deseases

The Company's and its subsidiaries plantation were threatened by a various of pest and deseases. The Company and its subsidiaries Plantation Management had taken steps of action for prevention by maintain and do intensive treatment, although can not guarantee that all these plants are free of pest or deseases. If plants are attacked by pest and deseases, this will decrease the production and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Avability of Superior Seeds

Superior seed is the most important thing cause impact to the quality of the plant when its start to produce. Nowadays, The Company and its subsidiaries acquired its palm oil seeds from several seedling company in North Sumatera. In the future, there is no guarantee that all these companies can supply seeds continually. When it happens, Plantation Expansion Plan can be stall and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Labour Strike

Nowadays, The Company's and its subsidiaries has employ around 3.794 permanent employess and around 30.000 non permanent employess and daily worker that as daily backbone operational factor. When any Labour strike happen can cause disturbance for the Company and its subsidiaries operational that will decrease production level and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Government Regulation

The Company's business is influenced by Government regulation. For example at 1994 & 2010 the Government has charge the export tax to all palm oil product to control domestic price and in 1998 the Government has forbid the export of CPO which now converted to the charge of export tax. In the future, still there is a possibility that the Government will produce another new rules that can influence to domestic price and re-tax for expor. If happens, it will influence to the Company's income.

Risiko Masalah Pencemaran Lingkungan

Perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan memerlukan lingkungan yang bersih dan tidak tercemar. Pada masa-masa mendatang seiring dengan laju perkembangan industri di daerah sekitar perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, dapat mencemari lingkungan, seandainya saja tidak melakukan pengolahan limbah sesuai dengan peraturan lingkungan hidup. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produktivitas perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan. Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengolah limbah perkebunan dan fasilitas pengolahannya untuk memastikan tidak ada limbah yang dihasilkan yang dapat mencemari lingkungan sekitarnya sesuai dengan peraturan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. Namun tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan peraturan lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi proses pengolahan limbah yang ada.

Risiko Peraturan Negara Pengimpor

Perseroan merencanakan untuk meningkatkan pasar dan nilai penjualan ekspornya. Rencana ini bisa tidak terwujud jika pemerintah Negara pengimpor menerapkan peraturan yang menghambat impor dengan pengenaan pajak impor ataupun sistem kuota bagi produk-produk Perseroan. Hal ini pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Perseroan.

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai Rupiah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sejak Juli 1997. Nilai Rupiah mengalami depresiasi yang cukup besar terhadap dolar Amerika Serikat. Perubahan nilai tukar ini menyebabkan hutang Perseroan yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat meningkat secara signifikan nilainya jika dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Namun, melihat kecenderungan sekarang dimana Rupiah terus menguat terhadap dolar Amerika Serikat, kinerja keuangan Perseroan dapat membaik.

Di lain pihak, Perseroan juga diuntungkan dengan depresiasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dengan melakukan penjualan ekspor yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Tingginya nilai dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menyebabkan nilai penjualan ekspor Perseroan meningkat jika dikonversikan ke dalam Rupiah. Dengan menguatnya Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, nilai penjualan ekspor Perseroan menjadi lebih kecil sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

Risk of Polluted Environment Matter

The Company's and its subsidiaries plantation need a clean and un-polluted environment. In the future along the rapid industry expansion near the Company's and its subsidiaries Plantation, can harm the environment, if there is no water treatment as noted in the ecology environment regulation. This can effect the productivity level of The Company's and its subsidiaries. The Company and subsidiaries has done a treatment for plantation waste and its facilities to ensure that there is no other waste produced that can harm the environment as noted in the prevail ecology environment regulation in Indonesia. There still a possibility on changes in the regulation that can affect to the exist waste treatment process.

Risk on Importer Country's Regulation

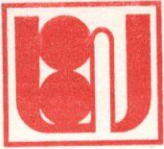
The Company plans to expand the its market and its export sales. This can not be done if the Importer Contry put any regulation that to block import by charging import tax or other kuota system on Company's product. This at the end can affect to the income of the Company.

Risk on Rupiah Exchange

Rupiah have a significant fluctuation since July 1997. The Rupiah has depreciated on US Dollar. The Rupiah Depreciation has caused the Company's loan debt which is denominated in US Dollar increase significantly if to converse into Rupiah. This will affect to whole Company financial progress. But, nowadays the tendency where Rupiah become stronger to US Dollar give improvement of TBL financial performance.

On the other hand, TBL also gain benefit when Rupiah depreciation on US Dollar while doing export sales which denominated in US Dollar. The high value of US Dollar has caused the export sales to increase if it converted into Rupiah. Due the value bounce of Rupiah to US Dollar, affect to decrease TBL export value so can affect the overall Company's income.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page has been left blank intentionally



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3282, 520 5829 E-mail : tbi@cbn.net.id
Cabang : Jl. Ikan Kakap No. 9 - 12, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
DAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK
PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' AND COMMISSIONERS'
STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2014
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
SUBSIDIARIES**

Kami Dewan Direksi dan Komisaris Perseroan menyatakan bahwa:

We are the Board of Directors and Commissioners of the Company declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.
2. a. Semua informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan Tahunan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Annual Report for the year ended December 31, 2014*
2. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Annual Report and*
b. *The Company's Annual Report do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*

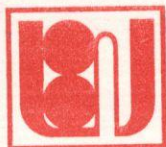
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements has been made truthfully.



Widarto
Presiden Direktur/President Director

Santoso Winata
Presiden Komisaris/President Commissioner



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940

Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3282, 520 5829 E-mail : tbl@cbn.net.id

Cabang : Jl. Ikan Kakap No. 9 - 12, Bandar Lampung

Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

Sudarmo Tasmin
**Wakil Presiden Direktur/ Vice President
Director**

Richtter Pane
Komisaris Independen /Independent Commissioner

Oey Alfred
Direktur /Director

Oey Albert
Komisaris /Commissioner

Djunaidi Nur
Direktur/Director

Teow Soi Eng
Direktur Tidak Terafiliasi/Unaffiliated Director

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements



PT Tunas Baru Lampung Tbk **Dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2014 and 2013

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2014 and 2013

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 03470615SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Tunas Baru Lampung Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 03470615SA****The Stockholders, Board of Commissioners, and
Directors
PT Tunas Baru Lampung Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Lianny Leo

Izin Akuntan Publik No. AP.0495/Certified Public Accountant License No. AP.0495

18 Maret 2015/March 18, 2015



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940

Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3282, 520 5829 E-mail : tbl@cbn.net.id

Cabang : Jl. Ikan Kakap No. 9 - 12, Bandar Lampung

Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- : Widarto
: Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
: Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung

: 521 3383
: Presiden Direktur/President Director
- : Sudarmo Tasmin
: Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
: Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta Utara

: 521 3383
: Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

18 Maret 2015/March 18, 2015



Widarto
Presiden Direktur/President Director

Sudarmo Tasmin
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas	519.690	2,4,23,42	647.928	Cash
Investasi tersedia untuk dijual	9.800	2,5,23	10.350	Available for sale investments
Piutang usaha		2,6,23,42		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	476.791	38	316.701	Related party
Pihak ketiga	234.364		99.279	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	23.197	2,23	7.673	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.363 dan Rp 3.368 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	956.097	2,7,44	786.809	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 3,363 and 3,368 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Pajak dibayar dimuka	20.119	2,8	5.397	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	18.786	2	19.196	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	545.877	9	586.245	Advances
Setoran jaminan	48.934	2,32,42	49.125	Guarantee deposits
Lain-lain	6.796	2,23,40,44	5.825	Others
Jumlah Aset Lancar	2.860.451		2.534.528	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang pihak berelasi	14.887	2,10,23,38	1.384	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	96.032	2,11,39	39.824	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	9.024	2,34	13.360	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan		2,12		Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 296.968 dan Rp 254.986 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	814.764		740.156	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 296,968 and Rp 254,986 as of December 31, 2014 and 2013, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of December 31, 2014 and 2013
Tanaman belum menghasilkan	587.081		454.733	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.366.922 dan Rp 1.139.160 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2.843.642	2,13,22	2.321.196	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,366,922 and Rp 1,139,160 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	102.538	2,14,23	107.178	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.467.968		3.677.831	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	7.328.419		6.212.359	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.214.818	2,17,23,42	1.013.425	Short-term bank loans
Utang usaha		2,15,23,42		Trade accounts payable
Pihak berelasi	4.451	38	7.554	Related party
Pihak ketiga	287.803		175.125	Third parties
Utang pajak	41.487	2,16,34	12.522	Taxes payable
Beban akrual	70.215	2,23	56.119	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	215.122	2,17,23,42	482.983	Long-term bank loans
Uang muka diterima	700.083	2,18	493.856	Advances received
Pinjaman diterima	10.501	2,19,23	9.976	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	42.363	2,20,23	9.968	Finance lease liabilities
Liabilitas jangka pendek lain-lain	3.289	2,23,42,43	8.341	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.590.132		2.269.869	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				Noncurrent Liabilities
Utang pihak berelasi	5.670	2,10,23,38	9.548	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	97.271	2,33	79.992	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	119.900	2,34	91.334	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	648.172	2,17,23,42	552.817	Long-term bank loans
Uang muka diterima	133.732	2,18	388.085	Advances received
Pinjaman diterima	11.112	2,19,23	15.525	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	64.380	2,20,23	9.790	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	196.051	2,21,23	-	Medium term notes
Utang obligasi	996.022	2,22,23	994.710	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang lain-lain	1.560		2.715	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.273.870		2.144.516	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4.864.002		4.414.385	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham dan 4.942.098.939 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	667.762	25	617.762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares and 4,942,098,939 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Saham treasuri - 6.000.000 saham	-	2,26	(750)	Treasury stocks - 6,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	502.729	2,27	263.684	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(2.133)	1c	(2.133)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(200)	2,5	350	Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale investments
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	6.500	35	6.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.272.190		898.532	Unappropriated
Jumlah	2.446.848		1.783.445	Total
Kepentingan Nonpengendali	17.569	2,24	14.529	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	2.464.417		1.797.974	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.328.419		6.212.359	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/Notes	2013	
PENDAPATAN USAHA	6.337.561	2,28,38	3.705.288	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	5.044.887	2,29,38	2.755.644	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.292.674		949.644	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(295.487)	2,30	(289.018)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(201.979)	2,31,33,38,44	(167.130)	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(104.542)	2	(249.926)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	5.537	2	18.194	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(715)	13	131	Gain (loss) on sale of property and equipment
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(206.586)	2,18,20,22,32	(188.716)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	73.517	2,38,44	45.892	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	562.419		119.071	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2,34		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	93.014		39.290	Current
Tangguhan	32.902		(6.768)	Deferred
Jumlah Beban Pajak	125.916		32.522	Total Tax Expense
LABA BERSIH	436.503		86.549	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(550)		(710)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	435.953		85.839	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	433.463		84.390	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3.040	2,24	2.159	Non-controlling interests
	436.503		86.549	
LABA KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	432.913		83.680	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3.040	2,24	2.159	Non-controlling interests
	435.953		85.839	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	87,25	2,37	17,08	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company									
	Modal Saham/ Capital Stock	Saham/ Treasury Stocks	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net	Kepentingan Non Pengendali/ Difference Arising from Transactions with Non-controlling Interest	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Investasi/ Unrealized gain (loss) on Increase in Fair Value or Available for Sale Investments	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
						Ditentukan penggunaan/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaan/ Unappropriated			
Saldo tanggal 1 Januari 2013/ Balance as of January 1, 2013	617.762	(750)	263.684	(2.133)	1.060	5.500	864.003	1.749.126	10.370	1.759.496
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Dividen tunai/Cash dividends	-	-	-	-	-	-	(49.361)	(49.361)	-	(49.361)
Kepentingan nonpengendali dari entitas anak yang diakuisisi/ Non-controlling interest of acquired subsidiaries	-	-	-	-	-	-	-	-	2.000	2.000
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments	-	-	-	-	(710)	-	-	(710)	-	(710)
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	-	-	84.390	84.390	2.159	86.549
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013/ Balance as of December 31, 2013	617.762	(750)	263.684	(2.133)	350	6.000	898.532	1.783.445	14.529	1.797.974
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Dividen tunai/Cash dividends	-	-	-	-	-	-	(59.305)	(59.305)	-	(59.305)
Penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ Additional issuance through right issue without pre-emptive rights to the existing shareholders	50.000	-	236.000	-	-	-	-	286.000	-	286.000
Biaya emisi saham/ Share issuance cost	-	-	(225)	-	-	-	-	(225)	-	(225)
Penjualan saham treasury/Sales of treasury stocks	-	750	3.270	-	-	-	-	4.020	-	4.020
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments	-	-	-	-	(550)	-	-	(550)	-	(550)
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	-	-	433.463	433.463	3.040	436.503
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	667.762	-	502.729	(2.133)	(200)	6.500	1.272.190	2.446.848	17.569	2.464.417

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/
See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	6.302.990	3.754.680	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.346.601)	(3.251.234)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	956.389	503.446	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak ekspor	(131.068)	(172.114)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(28.886)	(9.638)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(61.692)	(88.326)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	(206.486)	(249.050)	Payment of interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	528.257	(15.682)	Net Cash Proceed from (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran kepada plasma	(56.208)	(25.783)	Payment for plasma projects
Penerimaan bunga	5.537	18.193	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	83	291	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari pihak berelasi	9.625	2.694	Amounts received from related parties
Perolehan tanaman perkebunan	(187.702)	(134.625)	Acquisitions of plantations
Perolehan aset tetap	(589.939)	(645.381)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(818.604)	(784.611)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank jangka pendek	201.393	564.934	Proceeds from short-term bank loans
Perolehan dari penerbitan surat utang jangka menengah	195.951	-	Proceeds from issuance of medium term notes
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(19.092)	(44.069)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	(59.305)	(49.347)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(426.270)	(236.001)	Payments of long-term bank loans
Perolehan utang bank jangka panjang	262.455	623.265	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	155.132	858.782	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(135.215)	58.489	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	647.928	548.332	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	6.977	41.107	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	519.690	647.928	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 November 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 96 tanggal 27 November 2012, Tambahan No. 77818.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas dan tebu.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 31 dated November 9, 2011, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning the additional business activity of the Company. This latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 dated November 21, 2011 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 27, 2012, Supplement No. 77818.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are under the business group of Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm, pineapple and sugar cane plantations.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan dan pabrik yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Bengkulu dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 81,80 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 60,31 ribu hektar.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang dapat dilakukan dari 15 Januari 2007 sampai 31 Juli 2011. Jumlah waran yang dikonversi sampai dengan tanggal jatuh tempo 13 Juli 2011 adalah sebanyak 417.892.893 waran.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, while its plantations and plants are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, Bengkulu North Lampung, and West Kalimantan with a total area of approximately 81.80 thousand hectares. The planted area is approximately 60.31 thousand hectares.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders, for 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, with Series I Warrants attached and subscription price of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share which can be exercised from January 15, 2007 up to July 31, 2011. Total warrants exercised until expiration on July 13, 2011 totaled to 417,892,893 warrants.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.342.098.939 saham dan 4.942.098.939 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S 790/BL/ 2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's shares totaling to 5,342,098,939 shares and 4,942,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2014	2013	2014	2013
				%	%		
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>							
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1972	99,97	99,97	33.021	25.169
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan tebu/ Palm and sugar cane plantations	1981	99,99	99,99	625.329	522.795
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1988	99,99	99,99	431.193	390.343
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ Palm, pineapple and sugar cane plantation	1995	99,80	99,75	1.461.648	824.260
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ Palm plantation and real estate	1991	99,71	99,71	414.988	373.221
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ Palm plantation and horticulture	1992	98,00	98,00	132.994	114.319

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Pendirian/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2014	2013	2014	2013
				%	%		
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>							
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2002	90,00	90,00	627.420	538.427
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2003	73,94	73,94	354.474	265.074
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2009	90,00	90,00	44.360	10.003
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2011	90,00	90,00	15.255	10.877

*) Entitas anak yang belum memulai aktivitas usaha/Subsidiary which have not yet started its operations

SJP

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SJP dengan nilai Rp 9.000 atas 90.000 lembar saham SJP dengan kepemilikan sebesar 90%.

SAP

Pada tanggal 30 Oktober 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SAP dengan nilai Rp 9.000 atas 9.000 lembar saham SAP dengan kepemilikan sebesar 90%.

BPG

Pada tanggal 14 Oktober 2011, BDP melakukan pembelian saham dari pemegang saham minoritas BPG dengan kepemilikan sebesar 15% sebesar Rp 2.500 juta. Dengan tambahan kepemilikan BDP atas BPG menyebabkan kepemilikan atas BPG meningkat dari 85% menjadi 100%. Dampak perubahan kepemilikan sebesar Rp 2.133 juta dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

SJP

On November 18, 2013, the Company invested in 90,000 shares of SJP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

SAP

On October 30, 2013, the Company invested in 9,000 shares of SAP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

BPG

On October 14, 2011, BDP purchased from minority stockholders of BPG an additional 15% ownership interest in BPG for a purchase price of Rp 2,500 million, thus, increasing BDP's ownership interest in BPG from 85% to 100%. The impact of this change in ownership interest amounting to Rp 2,133 million was recognized as "Difference in value arising from transactions with non-controlling interests" in the equity section of the consolidated statement of financial position.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak

PT Adikarya Gemilang (AKG)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 12 Mei 2014 dari Ingraini Yamin, S.H., notaris publik di Jakarta, AKG meningkatkan modal disetor sebesar Rp 25.000 untuk 250.000 lembar saham. Peningkatan modal AKG tersebut seluruhnya diambil oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada AKG meningkat dari 99,75% menjadi 99,80%.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Changes in Ownership Interest in Subsidiary

PT Adikarya Gemilang (AKG)

Based on Deed of Meeting Resolution No. 14 dated May 12, 2014 of Ingraini Yamin, S.H., a public notary in Jakarta, AKG increased its paid-up capital amounting to Rp 25,000 on 250,000 shares. The increase in AKG paid-in capital has been taken-up by the Company, therefore the ownership interest of the Company in AKG increased from 99.75% to 99.80%.

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2014 and 2013, based on Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

2014 dan/and 2013

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Santoso Winata	:
Komisaris	:	Oey Albert	:
Komisaris Independen	:	Richtter Pane	:

Board of Commissioners

Presiden Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur	:	Widarto	:
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	:
Direktur	:	Djunaidi Nur	:
Direktur	:	Oey Alfred	:
Direktur	:	Winoto Prajitno *)	:
Direktur tidak Terafiliasi	:	Teow Soi Eng	:

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Unaffiliated Director

*) Meninggal dunia pada tanggal 27 Februari 2015/ *Passed away on February 27, 2015*

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Ketua	:	Richtter Pane	:	Chairman
Anggota	:	Frengky Susanto	:	Members
		Sukanda Wiradinata		

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, manajer dan supervisor.

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, managers and supervisors.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	2014	2013	Company
Perusahaan	2.210	2.089	The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
AKG	301	238	AKG
ABM	265	94	ABM
BTLA	234	133	BTLA
BPG	233	73	BPG
BNIL	220	132	BNIL
BDP	191	164	BDP
BNCW	86	74	BNCW
BSA	54	41	BSA
Jumlah	3.794	3.038	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 Maret 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on March 18, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The consolidated financial statements have been also prepared in accordance with Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK, currently OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Grup telah mematuhi seluruh ketentuan dan persyaratan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements". Group has complied with all the provisions and requirements of the prevailing Financial Accounting Standards.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;

- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and

- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Consolidation

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2014
Dolar Amerika Serikat	12.440
Euro	15.133
Ringgit Malaysia	3.562

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2013	
12.189	U.S.Dollar	
16.821	Euro	
3.708	Malaysian Ringgit	

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - has control or joint control over the Group;
 - has significant influence over the Group; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - The entity and the Group are members of the same group.
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.

- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

g. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

- f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).

- g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

g. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

1. Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
2. Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

1. Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
2. Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

3. Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized in its entirety shall be determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement in its entirety. Assessing the significance of a particular input to the fair value measurement in its entirety requires judgment, considering factors specific to the asset or liability.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, AFS financial assets, loans and receivables categories, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities. Thus, accounting policies related to HTM investments were not disclosed.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a) the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- b) the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c) the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2014, the Group has classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category. While, as of December 2013, the Group has no financial assets in this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain (setoran jaminan), dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets (security deposits) and due from related parties under this category.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – “Laba (rugi) belum direalisasi dari perubahan nilai wajar nilai investasi tersedia untuk dijual”, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun “Laba (rugi) belum direalisasi dari perubahan nilai wajar nilai investasi tersedia untuk dijual”.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

3. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - “Unrealized gain (loss) on change in fair value in value of AFS investment” until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from “Unrealized gain (loss) on change in fair value AFS investment”.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has classified its short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

Liabilitas Keuangan

1. Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial Liabilities

1. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pihak berelasi, dalam kategori ini.

2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has classified the short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, medium term notes, bonds payable, and due to related parties under this category.

2. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, liabilitas derivatif Grup termasuk dalam kategori ini.

As of December 31, 2014, the Group has no financial liabilities classified under this category. While as of December 31, 2013, the Group's derivative liability is included in this category.

***Instrumen Keuangan Derivatif dan
Aktivitas Lindung Nilai***

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Grup diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau liabilitas yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;

***Derivative Financial Instruments and
Hedging Activities***

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Group has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;
2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

h. Persediaan

Termasuk persediaan adalah tanaman tebu yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 2k. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

h. Inventories

Inventories include sugar cane plantation that is intended to be sold, not as a mature plantation as set forth in Note 2k. The Group has classified its sugarcane plantation as inventory of annual crops. Annual crops are stated at cost incurred for the purchase of seeds and seedlings or planting crops until the plants are ready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for doubtful accounts. The allowance for doubtful accounts is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

k. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

Tanaman Semusim

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2h).

Tanaman Produksi

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan nanas sebagai tanaman produksi.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit dan nanas dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman kelapa sawit telah menghasilkan disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 25 tahun, sedangkan penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

k. Plantations

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and production crops.

Annual Crops

Annual crops are crops that can be planted and harvested within one cycle of planting. The Group has classified sugarcane plant as annual crop and recorded as inventories (Note 2h).

Production Crops

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm and pineapple plantations as production crops.

Mature Plantations

Palm plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Palm and pineapple plantations are stated at cost, net of accumulated depreciation. The mature palm plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives over 25 years, while the depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

First harvest (plantation age of 22 months)
Second harvest (plantation age of 33 months)

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit dan nanas selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

I. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm and pineapple plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

I. Property, Plant, and Equipment

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to consolidated statements of comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin	10	Machineries
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam perkiraan "Aset Lain-lain Tidak Lancar".

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

m. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
4. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are presented under "Other Noncurrent Assets" account.

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

m. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

1. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
2. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
3. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
4. there is a substantial change to the asset.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios 1, 3, or 4 and the date of renewal or extension period for scenario 2.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi untuk Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

o. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

p. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

p. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the owners of the Company.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Cash received on sales on palm oil and its derivatives is recorded advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks is recorded as revenue through the amortization using the straight line method.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transactions costs directly attributable to financial assets and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan tunjangan lainnya. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in form of wages, salaries, and other benefits contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, most likely that it will be utilized to reduce future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Group dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Kas	519.690	647.928	Cash
Piutang usaha	711.155	415.980	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	23.570	7.673	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	55.730	54.950	Other current assets
Piutang pihak berelasi	14.887	1.384	Due from related parties
Jumlah	1.325.032	1.127.915	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's financial instrument categorized as loans and receivables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Komitmen sewa operasi – Grup sebagai
lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai
lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

*Operating lease commitments – Group as
lessor*

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Finance lease commitments - Group as
Lessee*

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 3.363 dan Rp 3.368.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan, serta Masa Menghasilkan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, serta masa menghasilkan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap, aset tetap yang tidak digunakan dan masa menghasilkan tanaman perkebunan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory
Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operation.

As of December 31, 2014 and 2013, the allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 3,363 and Rp 3,368, respectively.

c. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Assets Not Used in Operations, and the Productive Lives of the Plantations

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment, and assets not used in operations; and the production lives of the plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, assets not used in operations and the productive live of the plantation would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat pada aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, dan masa menghasilkan tanaman perkebunan selama tahun berjalan. Nilai tercatat tanaman perkebunan, aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12, 13, dan 14.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment, and assets not used in Operations; and the production lives of the plantations during the year. The carrying values of plantations; property, plant and equipment; and assets not used in operations are set out in Notes 12, 13 and 14, respectively.

d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

d. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diungkapkan pada Catatan 33.

The amounts of long-term employee benefit liability as of December 31, 2014 and 2013 are set out in Note 33.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 9.024 dan Rp 13.360. Aset pajak tangguhan yang diakui dari rugi fiskal sebesar Rp 10.085 dan Rp 28.859 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 34).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2014 and 2013, deferred tax assets amounted to Rp 9,024 and Rp 13,360, respectively. Recognized deferred tax assets on unused fiscal losses amounted to Rp 10,085 and Rp 28,859 as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 34).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

f. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Tanaman perkebunan	1.401.845	1.194.889	Plantations
Aset tetap	2.843.642	2.321.196	Property, plant and equipment
Jumlah	4.245.487	3.516.085	Total

f. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

4. Kas

	2014	2013
Kas		
Rupiah	5.780	6.105
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	1.194	851
Jumlah - Kas	6.974	6.956

Bank		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	92.160	111.579
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.799	30.851
PT Bank QNB Indonesia Tbk	15.158	11
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.933	2.343
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.069	-
PT Bank Central Asia Tbk	1.219	77
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	13	95.002
PT Bank UOB Indonesia	18	10.082
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	956	1.278
Jumlah	168.325	251.223

4. Cash

Cash on hand	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 42)	
Total - Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
Others (each less than Rp 1,000)	
Subtotal	

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
Bank			Cash in banks
Mata Uang Asing (Catatan 42)			Foreign currencies (Note 42)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank QNB Indonesia Tbk	149.673	61.324	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	124.613	116.057	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	62.791	73.304	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.457	400	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.420	2.223	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia	340	97.788	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	108	36.644	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	1.938	1.979	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	344.340	389.719	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51	30	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	344.391	389.749	Subtotal
Jumlah - Bank	512.716	640.972	Total - Cash in banks
Jumlah	519.690	647.928	Total

5. Investasi Tersedia untuk Dijual

5. Available for Sale Investments

	2014	2013	
Obligasi subordinasi	10.000	10.000	Subordinated bonds
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	(200)	350	Unrealized gain (loss) on increase in fair value
Jumlah - bersih	9.800	10.350	Net

Merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000 dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 98,00% dan 103,50% dan mendapat peringkat AA(idn) dari Fitch.

This represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000 and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bonds have a market price at 98.00% and 103.50%, respectively, and were rated at AA(idn) by Fitch.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	2014	2013	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Rupiah			Rupiah
PT Sungai Budi	475.714	316.701	PT Sungai Budi
PT Kencana Acidindo Perkasa	907	-	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Samudra Tatakarya	170	-	PT Budi Samudra Tatakarya
Jumlah - pihak berelasi	<u>476.791</u>	<u>316.701</u>	Total - related parties
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Cisadane Raya Chemicals	47.572	7.142	PT Cisadane Raya Chemicals
PT Eterindo Wahanatama	2.167	-	PT Eterindo Wahanatama
PT Sintang Raya	1.329	-	PT Sintang Raya
Galih	1.101	-	Galih
PT Pelabuhan Indonesia	1.092	532	PT Pelabuhan Indonesia
Dede	1.070	-	Dede
PT Serba Huta Jaya	-	14.288	PT Serba Huta Jaya
PTPN VII Bunga Mayang	-	1.128	PTPN VII Bunga Mayang
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	56.271	2.120	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>110.602</u>	<u>25.210</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Zara General Trading Limitada	56.856	-	Zara General Trading Limitada
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	31.882	-	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Ecogreen Eleochemicals	18.256	19.206	Ecogreen Eleochemicals
KK Kingstone Ltd.	6.384	-	KK Kingstone Ltd.
Intercontinental Commodities Limited	2.956	-	Intercontinental Commodities Limited
Golden Agri International Pte. Ltd.	1.806	-	Golden Agri International Pte. Ltd.
Alzahra Technology Company	1.717	-	Alzahra Technology Company
Multy Commodity International	1.490	1.702	Multy Commodity International
JV Siyob Sahovati Ltd.	1.248	-	JV Siyob Sahovati Ltd.
Asian Enterprises	1.167	-	Asian Enterprises
Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd.	-	49.651	Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd.
Alfred C. Toepfer International GmbH., Jerman	-	3.291	Alfred C. Toepfer International GmbH., Germany
March Global Resources Pte Ltd	-	219	March Global Resources Pte Ltd
Jumlah	<u>123.762</u>	<u>74.069</u>	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	<u>234.364</u>	<u>99.279</u>	Total - third parties
Jumlah	<u>711.155</u>	<u>415.980</u>	Total

Seluruh piutang usaha Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's trade accounts receivables are not yet due and not impaired.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

Sebesar 85,04% dan 86,81% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 2014 dan 2013 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 39).

As of December 31, 2014 and 2013, 85.04% and 86.81% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

7. Persediaan

	2014
Persediaan barang jadi	
Gula	205.549
Minyak sawit	153.379
Minyak inti sawit	77.028
Stearin	47.799
Bungkil sawit	31.363
Minyak goreng sawit	23.215
Vetsil sawit	11.785
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil</i>	10.323
Sabun	5.807
Inti sawit	4.841
Minyak kelapa	1.574
Bahan kimia	651
Lain-lain	49.372
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	89.027
Bahan pembantu:	
Pupuk dan obat-obatan	110.768
Suku cadang	94.761
Bahan bakar dan pelumas	21.729
Bahan pembungkus	12.281
Lain-lain	8.208
Jumlah	959.460
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.363)
Jumlah - Bersih	956.097

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

	2014
Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR 722.216
	USD 20
PT Asuransi Central Asia	IDR -
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR -

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

7. Inventories

	2013
Sugar	64.529
Crude palm oil	242.957
Palm kernel oil	44.274
Stearine	46.051
Palm expeller	27.029
Palm cooking oil	79.775
Palm free fatty acid	13.162
Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)	5.724
Soap	16.199
Palm kernel	2.946
Crude coconut oil	1.577
Chemicals	4.532
Others	454
Immature sugarcane - plantation	34.592
Indirect materials:	
Fertilizers and medicines	81.186
Spare parts	77.220
Fuel and oil	34.445
Packaging	11.170
Others	2.355
Total	790.177
Less allowances for decline in value	(3.368)
Net	786.809

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value of inventories.

Management believes that the carrying value of inventories at the consolidated statements of financial position dates has reflected the net realizable values of those inventories.

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	2013
Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR 309.345
	USD 52.954
PT Asuransi Central Asia	IDR 4.200
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR 128.160

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Termasuk dalam tanaman tebu dalam pertumbuhan adalah kapitalisasi beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 1.246 dan Rp 4.368 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, sugar cane plantation includes capitalized depreciation expenses of property, plant and equipment amounting to Rp 1,246 and Rp 4,368, respectively.

31,08% dan 28,60% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tahun 2014 dan 2013 (Catatan 17 dan 39).

Inventories representing 31.08% and 28.60%, of the total inventories as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	2014	2013	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	18.019	3.491	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	987	797	Article 22
Pasal 23	1.113	1.109	Article 23
Jumlah	<u>20.119</u>	<u>5.397</u>	Total

9. Uang Muka

9. Advances

	2014	2013	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
Bahan baku	228.592	517.574	Raw materials
Suku cadang	159.354	23.242	Spareparts
Aset tetap	186.938	971	Property, plant and equipment
Pupuk	4.553	6.179	Fertilizers
Tanah	929	1.204	Land
Bibit	534	3.087	Seeds
Angkutan kapal	-	16.231	Shipment freight
Lain-lain	14.213	17.757	Others
Jumlah	<u>595.113</u>	<u>586.245</u>	Total

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

10. Due from and Due to Related Parties

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 38):

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with it's related parties (Note 38):

	2014	2013	
Piutang			Due from
PT Budi Samudra Perkasa	13.030	-	PT Budi Samudra Perkasa
PT Budi Samudera Tata Karya	1.726	-	PT Budi Samudera Tata Karya
PT Budi Starch & Sweetner Tbk	131	1.317	PT Budi Starch & Sweetner Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	-	67	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>14.887</u>	<u>1.384</u>	Total
Utang			Due to
PT Kencana Acidindo Perkasa	<u>5.670</u>	<u>9.548</u>	PT Kencana Acidindo Perkasa

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

11. Due from and Due to Plasma – Net

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL dan BPG, entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL and BPG, the subsidiaries, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 39).

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 39).

Rincian piutang (utang) plasma yang dikelola oleh Perusahaan, BNIL dan BPG adalah sebagai berikut:

The details of amounts due from (due to) plasma managed by the Company, BNIL and BPG are as follows:

	2014			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Utang Plasma - Bersih/ <i>Due to Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	160.784	(120.960)	39.824	Balance as of January 1, 2014
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	253.775	(4.994)	248.781	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(230.257)	37.684	(192.573)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	184.302	(88.270)	96.032	Balance as of December 31, 2014

	2013			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Utang Plasma - Bersih/ <i>Due to Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	136.177	(122.136)	14.041	Balance as of January 1, 2013
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	188.155	(26.103)	162.052	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(163.548)	27.279	(136.269)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	160.784	(120.960)	39.824	Balance as of December 31, 2013

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

12. Tanaman Perkebunan

12. Plantations

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	Perubahan selama 2014/ Changes during 2014			31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	996.589	116.590	-	1.113.179	Palm plantations
Tanaman nanas	-	3.379	(3.379)	-	Hybrid plantations
Jumlah	996.589	119.969	(3.379)	1.113.179	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	254.986	41.982	-	296.968	Palm plantations
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	740.156			814.764	Carrying Value

	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013			31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	897.542	99.047	-	996.589	Palm plantations
Tanaman nanas	-	4.538	(4.538)	-	Pineapple plantations
Jumlah	897.542	103.585	(4.538)	996.589	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	216.304	38.682	-	254.986	Palm plantations
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	679.791			740.156	Carrying Value

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 12 tahun.

As of December 31, 2014 and 2013, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan Islands. Average age of mature plantation is 12 years as of December 31, 2014 and 2013.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 41.982 dan Rp 38.682 untuk tahun 2014 dan 2013 (Catatan 29).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 41,982 and Rp 38,682 in 2014 and 2013, respectively (Note 29).

Pada tahun 2014, Grup telah membeli tanaman sawit yang telah menghasilkan sebesar Rp 1.966.

In 2014, the Group has acquired matured palm plantation amounting to Rp 1,966.

Pada tahun 2014 dan 2013, Grup melakukan penghapusan terhadap tanaman telah menghasilkan dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 3.379 dan Rp 4.538.

In 2014 and 2013, the Group has written off mature plantations with net book value amounting to Rp 3,379 and Rp 4,538, respectively.

Luas lahan tanaman telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 47,46 ribu hektar dan 43,95 ribu hektar.

Mature plantations of the Group as of December 31, 2014 and 2013 measure 47.46 thousand hectares and 43.95 thousand hectares, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	2014	2013	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	417.596	330.052	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	246.710	186.591	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(114.624)	(99.047)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	549.682	417.596	Balance at the end of the year
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	37.137	32.534	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	3.641	9.141	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(3.379)	(4.538)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	37.399	37.137	Balance at the end of the year
Jumlah	587.081	454.733	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	2014	2013	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	51.222	44.011	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	13.393	17.096	Interest expense
Jumlah	64.615	61.107	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam Ribuan Hektar/ In Thousand of Hectares		
	2014	2013	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	12.839	12.019	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	2.607	2.537	Kalimantan Island
Jumlah	15.446	14.556	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar 70,62% dan 59,25% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 21, 39 dan 40).

Plantations of the Group constituting 70.62% and 59.25% of the carrying amount of the plantations as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are used as collateral on bank loans and medium term notes (Notes 17, 21, 39 and 40).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of December 31, 2014 and 2013 the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group owns several parcels of land located in Lampung, South Sumatera with Land Use Rights (Hak Guna Usaha or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Perusahaan/Entitas Anak/ <i>The Company/Subsidiaries</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas (Hektar)/ <i>Area (Hectares)</i> 2014 dan/and 2013	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ <i>End of Validity Period</i>
Perusahaan/ <i>The Company</i>	Lampung, Sumatera Selatan, dan Riau/ <i>Lampung, South Sumatera and Riau</i>	14.199,34	2020 - 2044
BSA	Lampung	955,77	2040
BNIL	Lampung	6.474,85	2026
AKG	Lampung	5.398,23	2027
BTLA	Lampung	9.037,05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7.690,35	2030 - 2043
ABM	Lampung	80,30	2038
BNCW	Lampung	1.955,52	2030 - 2044
Jumlah/ <i>Total</i>		45.791,41	

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

		Perubahan selama 2014/ Changes during 2014			
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	157.887	15.848	-	-	173.735
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	1.144.578	92.215	-	27.828	1.264.621
Mesin/Machineries	847.893	249.580	(5.000)	342.264	1.434.737
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	317.864	22.125	-	19.009	358.998
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	231.230	54.085	(1.036)	17.952	302.231
Kapal/vessels	47.627	2.276	-	-	49.903
Jumlah/Subtotal	2.747.079	436.129	(6.036)	407.053	3.584.225
Aset dalam pembangunan/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	189.463	80.564	-	(27.828)	242.199
Mesin/Machineries	384.978	126.630	-	(342.264)	169.344
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	12.669	6.844	-	(17.952)	1.561
Jumlah/Subtotal	587.110	214.038	-	(388.044)	413.104
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	126.167	106.077	-	(19.009)	213.235
Jumlah/Total	3.460.356	756.244	(6.036)	-	4.210.564

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama 2014/ Changes during 2014			31 Desember 2014/ December 31, 2014
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	260.433	53.462	-	-	313.895
Mesin/Machineries	390.405	97.563	(5.000)	-	482.968
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	252.985	29.655	-	11.824	294.464
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	170.798	24.244	(238)	-	194.804
Kapal/vessels	15.826	2.776	-	-	18.602
Jumlah/Subtotal	1.090.447	207.700	(5.238)	11.824	1.304.733
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	48.713	25.300	-	(11.824)	62.189
Jumlah/Total	1.139.160	233.000	(5.238)	-	1.366.922
Nilai Tercatat/Carrying Value	2.321.196				2.843.642
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013			31 Desember 2013/ December 31, 2013
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	137.966	19.921	-	-	157.887
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	888.257	52.277	(116)	204.160	1.144.578
Mesin/Machineries	710.293	136.585	-	1.015	847.893
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	281.718	19.369	-	16.777	317.864
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	205.309	25.876	(338)	383	231.230
Kapal/vessels	29.011	18.616	-	-	47.627
Jumlah/Subtotal	2.252.554	272.644	(454)	222.335	2.747.079
Aset dalam pembangunan/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	323.734	142.457	-	(205.341)	260.850
Mesin/Machineries	50.989	275.488	-	(217)	326.260
Jumlah/Subtotal	374.723	417.945	-	(205.558)	587.110
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	88.919	54.025	-	(16.777)	126.167
Jumlah/Total	2.716.196	744.614	(454)	-	3.460.356

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

		Perubahan selama 2013/ Changes during 2013			
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	212.817	47.641	(25)	-	260.433
Mesin/Machineries	332.415	57.990	-	-	390.405
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	217.430	25.309	-	10.246	252.985
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	150.600	20.345	(147)	-	170.798
Kapal/vessels	13.679	2.147	-	-	15.826
Jumlah/Subtotal	926.941	153.432	(172)	10.246	1.090.447
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	39.562	19.397	-	(10.246)	48.713
Jumlah/Total	966.503	172.829	(172)	-	1.139.160
Nilai Tercatat/Carrying Value	1.749.693				2.321.196

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2014	2013	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	163.758	116.526	Cost of goods sold (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	13.998	5.776	General and administrative expenses (Note 31)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	51.222	44.011	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan) (Catatan 7)	1.246	4.368	Inventories (immature sugarcane - plantation) (Note 7)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 39)	2.776	2.148	Compensation received from vessels rent (Note 39)
Jumlah	233.000	172.829	Total

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Significant constructions in progress as of December 31, 2014, are as follows:

	Lokasi/ Location	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	2014	
			Biaya Akumulasi/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Pabrik CPO/ CPO mills	Pekanbaru	50%	27.068	Desember/December 2015
	Lampung	20%	52.610	Maret/March 2016
	Muko-muko	40%	36.842	Maret/March 2016
Pabrik Minyak Goreng/ Palm Cooking Oil Refinery	Lampung	90%	84.615	September 2015
	Sidoarjo	30%	56.629	Maret/March 2016
Bangunan dan prasarana/ Building and infrastructure	Banyuasin	75%	76.936	Juni/June 2015
	Kebun/Plantations	15%	14.712	Desember/December 2016
Pabrik biodiesel/ Biodiesel plant	Lampung	60%	9.950	Desember/December 2015

Termasuk penambahan aset tetap selama tahun 2014 dan 2013 adalah kapitalisasi beban bunga sebesar Rp 60.228 dan Rp 44.176.

Additional cost of property, plant and equipment during 2014 and 2013 includes capitalized interest expenses totaling to Rp 60,228 and Rp 44,176, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pengurangan selama tahun 2014 dan 2013 yang merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2014 and 2013 include sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

	2014	2013	
Harga jual	83	291	Selling price
Nilai tercatat	798	160	Carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(715)	131	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Selama tahun 2014 dan 2013, Grup menghapus aset tetap dengan nilai tercatat sebesar nihil dan Rp 122.

In 2014 and 2013, the Group has written off property, plant and equipment with net book value amounting to nil and Rp 122.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 38). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), related parties, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 38). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2010 – 8 Agustus 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 2016.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 4 Agustus 2009 – 8 Agustus 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk kapal tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 8 Agustus 2015.

- a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2010 – August 8, 2013, annual compensation amounts to Rp 600 for the tug boat and barge. The agreement has been extended for 3 years until 2016.
- b. Based on Cooperation Agreement for period August 4, 2009 – August 8, 2012, annual compensation amounts to Rp 350 for the barge. The agreement has been extended for 3 years until August 8, 2015.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2010 – 31 Desember 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 2016.

c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2010 – December 31, 2013, annual compensation amounts to Rp 2,050 for the tug boat and barge. The agreement has been extended for 3 years until 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar 37,22% dan 53,09% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 19, 20, 21 dan 39).

As of December 31, 2014 and 2013, 37.22% and 59.09%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 17, 19, 20, 21 and 39).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2014		2013		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	1.390.760	IDR	533.226	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	1.231.346	USD	1.096.249	
PT Asuransi Central Asia	IDR	-	IDR	23.400	PT Asuransi Central Asia
	SGD	38.160	SGD	38.993	
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR	-	IDR	220.200	PT Asuransi Reliance Indonesia
	USD	-	USD	115.520	
PT Asuransi Mitra Maparya	IDR	315	IDR	7.550	PT Asuransi Mitra Maparya
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IDR	75	IDR	-	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Jasindo	IDR	29.500	IDR	38.251	PT Asuransi Jasindo
PT Asuransi QBE Pool Indonesia	IDR	8.090	IDR	-	PT Asuransi QBE Pool Indonesia
PT Asuransi Asoka Mas	IDR	990	IDR	-	PT Asuransi Asoka Mas
MNC Insurance	IDR	153	IDR	-	MNC Insurance
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	IDR	390	IDR	-	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
Jumlah		<u>2.699.779</u>		<u>2.073.389</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Estimasi nilai wajar tanah serta bangunan dan prasarana pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.932.347 dan Rp 1.799.584.

The estimated fair value of the land as well as buildings and improvements as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 1,932,347 and Rp 1,799,584, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

	2014	2013
Taksiran tagihan pajak (Catatan 34)		
Tahun 2013	48.758	48.758
Tahun 2012	3.845	13.781
Biaya dibayar dimuka	32.451	32.451
Lain-lain	17.484	3.584
Jumlah	102.538	98.574

Pada tahun 2014, Grup menerima restitusi pajak untuk pajak penghasilan pasal 25 untuk tahun 2012 sebesar Rp 9.936.

14. Other Noncurrent Assets

Estimated claims for tax refund (Note 34)	
Year 2013	48.758
Year 2012	13.781
Prepaid expenses	32.451
Others	3.584
Total	98.574

In 2014, the Group received tax refund from tax article 25 for year 2012 amounting to Rp 9,936.

15. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

15. Trade Accounts Payable

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	2014	2013
Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Rupiah		
PT Budi Dharma Godam Perkasa	4.451	7.554
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Sentana Adidaya Pratama	50.010	62.122
PT Sinergi Inti Prima	28.854	-
PT Pupuk Hikay	27.565	18.324
Hindoli	8.613	-
PT Sinar Jaya Sinergi	5.639	44
PT Taiko Persada Indoprima	4.538	-
PT Bara Indah Global	3.370	1.102
PT Tulus Aji	3.300	3.599
David	2.879	-
PT Golden Sinar Sakti	2.687	-
PT Kadu Jaya Perkasa	2.216	1.585
Rudi Hartono	2.118	-
PT Amcor Flexipack	1.702	-
PT Agro Sentosa Jaya	1.694	1.743
PT Supernova	1.494	2.112
PT Sumber Indokem Jaya	1.253	594
PT Sriwidjaja	1.210	-
PT Suprama Utama	1.177	-
PT Domen Crescita Makmur	1.041	-
PT Pelindo	1.033	-
PT Sentani Adidaya Jaya	989	1.594
PT Cakrawala Mega Indah	889	2.345
PT Proferta Guna Mandiri	364	2.416
PT Power Part	38	1.599
PT Aneka Kimia Raya	-	14.603
PT Royal Energy Resources	-	5.984
PT Indevco Internusa	-	3.587
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	89.564	43.508
Jumlah	244.237	166.861

By Supplier	
Related party (Note 38)	
Rupiah	
PT Budi Dharma Godam Perkasa	7.554
Third parties	
Rupiah	
PT Sentana Adidaya Pratama	62.122
PT Sinergi Inti Prima	-
PT Pupuk Hikay	18.324
Hindoli	-
PT Sinar Jaya Sinergi	44
PT Taiko Persada Indoprima	-
PT Bara Indah Global	1.102
PT Tulus Aji	3.599
David	-
PT Golden Sinar Sakti	-
PT Kadu Jaya Perkasa	1.585
Rudi Hartono	-
PT Amcor Flexipack	-
PT Agro Sentosa Jaya	1.743
PT Supernova	2.112
PT Sumber Indokem Jaya	594
PT Sriwidjaja	-
PT Suprama Utama	-
PT Domen Crescita Makmur	-
PT Pelindo	-
PT Sentani Adidaya Jaya	1.594
PT Cakrawala Mega Indah	2.345
PT Proferta Guna Mandiri	2.416
PT Power Part	1.599
PT Aneka Kimia Raya	14.603
PT Royal Energy Resources	5.984
PT Indevco Internusa	3.587
Others (each less than Rp 1,000)	43.508
Subtotal	166.861

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
Berdasarkan Pemasok			By Supplier
Pihak ketiga			Third parties
Mata uang asing (Catatan 42)			Foreign Currency (Note 42)
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	41.448	8.264	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Xiamen Jing Yi Exp & Import Co. Ltd.	1.545	-	Xiamen Jing Yi Exp & Import Co. Ltd.
Ching Fong Agricultural Machinery Co,	573	-	Ching Fong Agricultural Machinery Co,
Jumlah	43.566	8.264	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	287.803	175.125	Subtotal third parties
Jumlah	292.254	182.679	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's trade accounts payable are not yet due for payment.

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	2014	2013	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan (Catatan 34)	21.272	-	The Company (Note 34)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 34)			Current year (Note 34)
BNIL	5.670	90	BNIL
BPG	2.303	-	BPG
AKG	2.203	-	AKG
BTLA	1.936	41	BTLA
BPG	111	38	BPG
ABM	47	65	ABM
BDP	-	14	BDP
Jumlah	33.542	248	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 15	59	27	Article 15
Pasal 21	3.771	4.164	Article 21
Pasal 23	3.481	3.146	Article 23
Pasal 25	634	4.937	Article 25
Jumlah	7.945	12.274	Subtotal
Jumlah	41.487	12.522	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Group within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

17. Utang Bank

17. Bank Loans

	2014	2013	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	208.704	62.636	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	151.070	129.523	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.453	30.830	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	23.338	38.824	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	<u>414.565</u>	<u>261.813</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	373.200	329.103	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia	137.162	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	119.086	128.448	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	89.245	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	81.560	294.061	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	<u>800.253</u>	<u>751.612</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.214.818</u>	<u>1.013.425</u>	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	318.350	396.036	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	254.101	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank National Nobu	1.982	7.771	PT Bank National Nobu
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	236	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	259	435	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	<u>574.692</u>	<u>404.478</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	293.895	374.812	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	-	262.063	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.925	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>293.895</u>	<u>642.800</u>	Total
Jumlah	868.587	1.047.278	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(5.293)</u>	<u>(11.478)</u>	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	863.294	1.035.800	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(215.122)</u>	<u>(482.983)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>648.172</u>	<u>552.817</u>	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Average interest rates per annum on bank loans:

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Suku bunga mengambang	10,75%-12,00%	9,90% - 11,50%	Floating interest rate
Suku bunga tetap	4,33% - 5,80%	4,33% - 5,80%	Fixed interest rate
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Suku bunga mengambang	3,90%-6,50%	2,92% - 6,50%	Floating interest rate

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2015.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 31.453 dan Rp 30.830 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US\$ 9.573 ribu dan US\$ 10.538 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

- b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US\$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C sight maupun usance (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI dan BII.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 22 Maret 2015.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until March 31, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, outstanding loans amounted to Rp 31,453 and Rp 30,830, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US\$ 9,573 thousand and US\$ 10,538 thousand, respectively for facility in US Dollar.

- b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounting to US\$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, this facility has not been used.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 13 and 38). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI and BII.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

1. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility has been extended several times, the latest until March 22, 2015.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 64.949 dan Rp 62.636.

As of December 31, 2014 and 2013, outstanding loans amounted to Rp 64,949 and Rp 62,636, respectively.

2. Fasilitas Kredit Investasi (KI) yang diterima pada tanggal 7 September 2006 sebesar Rp 303.400 yang digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pada tanggal 8 September 2009, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 383.131 yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131 dan KI PKS sebesar Rp 92.000. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC (*Interest During Construction*) sebesar Rp 70.935 untuk KI Kebun dan Rp 13.000 untuk KI PKS.

2. Investment Loan Facility (KI) was obtained on September 7, 2006, amounting to Rp 303,400 which is used to to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm mill, which will start from the date of the signing of credit agreement. On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131 which consists of Rp 291,131 for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000. Included in the KI Facilities are IDC (Interest During Construction) amounting to Rp 70,935 for KI Plantation and Rp 13,000 for KI CPO Mill.

Saldo pinjaman untuk KI Pokok pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 87.482 dan Rp 154.281. Pada tahun 2014, Perusahaan telah melunasi KI IDC, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, saldo KI IDC adalah sebesar Rp 4.454.

As of December 31, 2014 and 2013, outstanding loans for KI principal amounted to Rp 87,482 and Rp 154,281, respectively. In 2014, the Company has settled the KI IDC, while as of December 31, 2013, the outstanding KI IDC amounted to Rp 4,454.

Kedua fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri diatasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 38). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan BII.

Both loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 12, 13 and 38). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan from Mandiri and BII.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI pada tanggal 6 Agustus 2012 adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI IDC sebesar Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi tebu yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 215.363 dan Rp 227.863 untuk KI Pokok, serta Rp 15.505 dan Rp 9.438 untuk KI IDC.

2. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini belum digunakan.

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 6 Agustus 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 76.500, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini belum digunakan.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI on August 6, 2012 consist of the following

1. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI IDC facility amounting to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery mill which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan for this facility is Rp 215,363 and Rp 227,863 for KI Principal, respectively and Rp Rp 15,505 and Rp 9,438 for KI IDC, respectively.

2. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI Principal amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. This facility is used for financing the construction of sugar mill which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014 and 2013, this facility has not been used.

3. Working Capital Loan Facility in form of overdraft account with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the district of Central and North Lampung. The facility has been extended several times, the latest extension until August 6, 2015.

As of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 76,500, while as of December 31, 2013, this facility has not been used.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.292 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Pada tanggal 24 Juli 2014, BRI meningkatkan fasilitas ini menjadi US\$ 34.020 ribu. Disamping itu, BRI memberikan fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (JPI) yang bersifat *interchange* dengan fasilitas KMKI. Tujuan fasilitas JPI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing untuk impor raw sugar dalam bentuk *sight* dan *usance* LC. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2015.

Fasilitas ini baru digunakan pada tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas KMKI adalah sebesar US\$ 28.174 ribu, dimana sebesar US\$ 7.174 ribu dalam bentuk pinjaman tunai dan sebesar US\$ 21.000 ribu dalam bentuk pinjaman non tunai (LC) dengan setoran jaminan sebesar US\$ 1.050 ribu.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Pada tanggal 27 Juli 2014, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 88.000 dan akan jatuh tempo tanggal 24 Juli 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas KMK ini adalah sebesar Rp 67.255, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini belum digunakan.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, kendaraan serta tanah dan kebun tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara; tanah perkebunan sawit dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit milik Perusahaan yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung; serta tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BNIL dan Perusahaan (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 38).

4. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US\$ 20,292 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. On July 24, 2014, BRI has increased this facility to US\$ 34.020 thousand. Besides, BRI also provides Deferred Import Guarantee (JPI) which can be interchanged with KMKI facility. The JPI facility is used to guarantee the issuing of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. This facility will mature on July 24, 2015.

This facility is started to be used in 2014,. As of December 31, 2014, the outstanding KMKI is amounting to US\$ 28,174 thousand, where amounted to US\$ 7,174 thousand is cash loan and amounted US\$ 21,000 is noncash loan with margin deposit amounted to US\$ 1,050 thousand.

5. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 20,745. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. On July 27, 2014, BRI increased this facility to be Rp 88,000 and has maturity date on July 24, 2015.

As of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 67,255, while as of December 31, 2013, this facility has not been used.

All loan facilities from BRI to AKG are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, vehicles and land and sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung; land, including palm plantation and mills owned by the Company located in Terbanggi Besar, Central Lampung; land and building with equipment of refinery mill in the name of Santoso Winata, a related party, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and sugarcane plantations which are planted on the land owned by BNIL and the Company (Notes 6, 7, 12, 13 and 38).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(BNI)**

BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

- a. Fasilitas KI sebesar Rp 149.595 pada tanggal 22 April 2014 sebesar Rp 149.595 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 125.319 dan Rp 24.276. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2013 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang (*grace period*) selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 116.466 dan Rp 4.535 masing-masing untuk KI Pokok dan KI IDC.

- b. Fasilitas KI sebesar Rp 148.133 pada tanggal 15 Agustus 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 124.438 dan Rp 23.695. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2014 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang (*grace period*) selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini belum digunakan.

- c. Fasilitas sebesar Rp 31.380 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 27.502 dan Rp 3.878. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pemeliharaan kebun sawit BPG yang telah ada seluas 2.574 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 9 tahun dengan masa tenggang (*grace period*) selama 3 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 27.502 dan Rp 1.315 masing-masing untuk KI Pokok dan KI IDC.

- d. Fasilitas KI sebesar Rp 104.965 pada tanggal 15 Agustus 2014. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 3.023 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 7 tahun terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 104.283.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(BNI)**

BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan Facility (KI) from BNI as follow:

- a. KI Facility amounting to Rp 149.595 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 125,319 and KI IDC facility amounting to Rp 24,276. This facility is used for financing BPG's palm plantation, planted year 2013 in area 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014, the outstanding KI Principal and KI IDC amounted to Rp 116,466 and Rp 4,535, respectively.

- b. KI Facility amounting to Rp 148,133 on August 15, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 124,438 and KI IDC facility amounting to Rp 23,695. This facility is used for financing BPG's palm plantation, planted year 2014 in area 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014, this facility has not been used.

- c. KI Facility amounting to Rp 31,380 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 27,502 and KI IDC facility amounting to Rp 3,878. This facility is used for financing the maintenance of the existing BPG's palm plantation in area 2,574 hectares. The facility has a term of 9 years with a grace period of 3 years from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014, the outstanding KI Principal and KI IDC amounted to Rp 27,502 and Rp 1,315, respectively.

- d. KI Facility amounting to Rp 104,965 on August 15, 2014. This facility is used for refinancing BPG's palm plantation in area 3,023 hectares. The facility has a term of 7 years from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 104,283.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, serta kendaraan dan mesin yang akan dibeli sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 12 dan 13).

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Kalimantan, and vehicles and machineries which will be acquired related to the said projects. (Notes 12 and 13).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BII adalah sebagai berikut:

The loan facilities received by the Company from BII consist of the following

- a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US\$ 50.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun) yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2017. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 23.625 ribu dan US\$ 30.750 ribu.
- b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US\$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun. Pada bulan Oktober 2011, BII telah mengubah jatuh tempo fasilitas ini menjadi 24 September 2017. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 5.000 dan US\$ 18.000 ribu.
- c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) Pre-Shipment (*Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 2.000 ribu.

- a. Term Loan Facility with maximum amount of US\$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years) and will mature on September 24, 2017. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 23,625 thousand and US\$ 30,750 thousand, respectively.
- b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 year. In October 2011, BII has amended the maturity date of this facility to be September 24, 2017. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 5,000 thousand and US\$ 18,000 thousand, respectively.
- c. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been extended several times the latest until September 24, 2015. As of December 31, 2014, this facility has not been used, while as of December 31, 2013 the outstanding loan amounted to US\$ 2,000 thousand.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 23.338 dan Rp 38.824 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 1.556 ribu dan US\$ 4.125 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas kredit dari BII dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik PT Bangun Tatalampung Asri, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 38), serta jaminan perusahaan dari PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung dan PT Budi Dwiyasa Perkasa. Jaminan fasilitas ini merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas *Post Shipment*.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- a. Fasilitas PTK II (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 20.000 ribu dan US\$ 17.000 ribu.
- b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Pada tanggal 2 Juli 2013, CIMB menyetujui untuk mengalokasikan fasilitas ini sebesar US\$ 10.000 ribu menjadi fasilitas *Money Market Line* (MML). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 10.000 ribu.

- d. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loans are Rp 23,338 and Rp 38,824, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 1,556 thousand and US\$ 4,125 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

The Loan facilities from BII are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by PT Bangun Tatalampung Asri, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 12, 13 and 38), and corporate guarantees from PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung, and PT Budi Dwiyasa Perkasa. The collateral of this facility is also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2014 and has been extended to June 9, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 20,000 thousand and US\$ 17,000 thousand, respectively.
- b. PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. On July 2, 2013, CIMB has approved this facility amounting to US\$ 10,000 thousand to be allocated to Money Market Line (MML). This facility is available up to June 9, 2014 and has been extended to June 9, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 10,000 thousand.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- c. Fasilitas Pinjaman Investasi dengan limit maksimum US\$ 8.000 ribu pada tanggal 23 Mei 2011. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2015. Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 5 Desember 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 486 ribu.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC sight yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor, dan fasilitas pinjaman investasi digunakan untuk pembelian atau refinancing alat berat dan truk.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC yang diterbitkan.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

- a. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman UOB masing-masing sebesar Rp 75.000.

- b. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US\$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu (Catatan 39i). Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo TR/CTR sebesar Rp 76.070 dan US\$ 11.026 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 54.523.

Fasilitas dari UOB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

- c. Investment Loan facility on May 23, 2011 with a maximum limit of US\$ 8,000 thousand. This facility will mature on May 23, 2015. The Company has settled this facility on December 5, 2014. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to US\$ 486 thousand.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing, and investment loan is used for purchasing or refinancing heavy equipment and truck.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company has to place 10% cash deposit on the issuance LC.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

- a. Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 75,000 used for working capital. The facility has been extended several times with latest latest maturity on September 30, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan is Rp 75,000.

- b. LC/SKBDN facility amounting to US\$ 20,000 thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR), which is used for the purchase of raw materials (Note 39i). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US\$ 20,000 thousand.

As of December 31, 2014, the outstanding TR/CTR amounted to Rp 76,070 and US\$ 11,026 thousand, while as of December 31, 2013, the outstanding amount is Rp 54,523.

The above facility from UOB is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 38).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

Pada tanggal 16 Mei 2013, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Berjangka dari Mizuho sebesar US\$ 30.000 ribu yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini berakhir tanggal 15 Oktober 2014.

Fasilitas pinjaman dari Mizuho dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6).

Pinjaman dari Mizuho telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 21.500 ribu.

PT Bank National Nobu (Nobu)

a. Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) dari Nobu sebesar Rp 5.808 yang digunakan untuk pembelian mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2014. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 367 dan Rp 2.444. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 25 Februari 2014, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 367.

b. AKG, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Nobu berupa:

- Fasilitas PTA pada tanggal 11 Oktober 2012 sebesar Rp 6.348 yang digunakan untuk pembelian 3 unit traktor. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2015. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 1.982 dan Rp 4.129.
- Fasilitas PTA pada tanggal 5 Desember 2011 sebesar Rp 8.821 yang digunakan untuk pembelian 10 unit ekskavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2014. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo, sedangkan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 3.275.

Fasilitas kredit yang diterima dari Nobu dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Nobu (Catatan 13).

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

On May 16, 2013, the Company obtained Term Loan facility from Mizuho amounting to US\$ 30,000 thousand used for working capital. This facility was end at October 15, 2014.

The facility from Mizuho are secured by trade receivables (Note 6)

The loan from Mizuho has been settled on its maturity date, while as of December 31, 2013, the outstanding loan is US\$ 21,500 thousand.

PT Bank National Nobu (Nobu)

a. On March 24, 2011, the Company obtained a Fixed Loan (PTA) facility from Nobu amounting to Rp 5,808 to finance the acquisition of the Company's vehicles. The facility has a term of three (3) years and mature on February 25, 2014. The Company has repaid this loan on February 25, 2014, while as of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 367.

b. AKG, a subsidiary, obtained loan facilities from Nobu, as follows:

- PTA facility on October 11, 2012 amounting to Rp 6,348 to finance the acquisition of 3 units of tractors. The facility has a term of three (3) years and will be due on October 11, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to Rp 1,982 and Rp 4,129, respectively.
- PTA facility on December 5, 2011 amounting to Rp 8,821 to finance the acquisition of 10 units of excavators. The facility has a term of three (3) years and mature on December 5, 2014. The loan has been settled at maturity date, while as of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 3,275.

Loans facilities from Nobu are secured by the vehicles financed by Nobu (Note 13).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

- a. Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 1.843 yang digunakan untuk pembelian 10 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2014. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal jatuh tempo, sedangkan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 118.
- b. Pada tanggal 12 Mei 2011, AKG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 922 yang digunakan untuk pembelian 5 unit mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2014. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo, sedangkan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 118.

Fasilitas kredit yang diterima dari Panin dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Panin (Catatan 13).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 548 untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 April 2016. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 259 dan Rp 435.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 13).

Seluruh utang bank kecuali Panin, Nobu dan BJJ, yang diperoleh Grup mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

- a. On March 4, 2011, the Company obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 1,843 to finance the acquisition of 10 units of vehicles. The facility has a term of three (3) years and mature on February 4, 2014. The Company has settled this loan on its maturity date, while as of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 118.
- b. On May 12, 2011, AKG, a subsidiary, obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 922 to finance the acquisition of 5 units vehicles. The facility has a term of three (3) years and mature on April 12, 2014. The loan has been settled at its maturity date, while as of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 118.

Loans facilities from Panin are secured by the vehicles financed by Panin (Note 13).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

On May 10, 2013, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 548 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on May 10, 2016. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to Rp 259 and Rp 435, respectively.

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 13).

All the bank loans except for Panin, Nobu and BJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has complied with the aforementioned loan covenants.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

18. Uang Muka Diterima

	2014	2013	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	833.648	878.945	Sales of palm oil and its derivative products
Sewa tangki penyimpanan (Catatan 38)	-	2.700	Storage tanks rental (Note 38)
Lain-lain	167	296	Others
Jumlah	833.815	881.941	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(700.083)	(493.856)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	133.732	388.085	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh uang muka yang diterima merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

As of December 31, 2014 and 2013, all of cash advances were received from third parties.

19. Pinjaman Diterima

	2014	2013	
PT Mandiri Tunas Finance	20.471	23.960	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	770	1.470	PT BCA Finance
PT BII Finance	372	71	PT BII Finance
Jumlah	21.613	25.501	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10.501	9.976	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	11.112	15.525	Long-term portion

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,28% - 12,50% dan 4,95% - 12,25% pada tahun 2014 dan 2013.

Pinjaman diterima tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

Skedul pembayaran kembali pinjaman diterima Grup adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2014	-	9.976	2014
2015	10.501	8.380	2015
2016	9.536	7.145	2016
2017	1.576	-	2017
Jumlah	21.613	25.501	Total

The Group acquired vehicles through borrowing from non bank financial institutions. The borrowing agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 7.28% - 12.50% and 4.95% - 12.25% in 2014 and 2013, respectively.

The borrowings above are secured with the related financed vehicles (Note 13).

The schedule of repayment of the Group's borrowings is as follows:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Jatuh tempo pada:		
2014	-	11.249
2015	46.249	7.921
2016	41.041	2.743
2017	25.610	-
Jumlah pembayaran sewa minimum	112.900	21.913
Dikurangi bunga	(6.157)	(2.155)
Nilai tunai dari pembayaran sewa minimum	106.743	19.758
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(42.363)	(9.968)
Bagian jangka panjang	64.380	9.790

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabilitas kepada:

	2014	2013
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	96.041	-
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	4.257	1.468
PT Mandiri Tunas Finance	2.804	10.057
PT Dipo Star Finance	1.583	3.993
PT ITC Auto Multi Finance	1.581	3.219
PT Astra Sedaya Finance	477	709
PT Balimor Finance	-	172
PT Foton Mobilindo	-	140
Jumlah	106.743	19.758

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 3,95% - 14,74% dan 3,60% - 12,23% pada tahun 2014 dan 2013.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

20. Finance Lease Liabilities

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments follows:

Payments due in:	
2014	
2015	
2016	
2017	
Total of minimum lease payable	
Less interest	
Present value of minimum lease payments	
Less current portion	
Long-term portion	

Present value of minimum lease payments to:

PT Century Tokyo Leasing Indonesia	
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	
PT Mandiri Tunas Finance	
PT Dipo Star Finance	
PT ITC Auto Multi Finance	
PT Astra Sedaya Finance	
PT Balimor Finance	
PT Foton Mobilindo	

Total

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 3.95% - 14.74% and 3.60% - 12.23% in 2014 and 2013, respectively.

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

21. Surat Utang Jangka Menengah

	2014
Nilai nominal	200.000
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(3.949)
Jumlah	196.051

21. Medium Term Notes

Nominal amount	
Unamortized issuance cost	
Net	

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 200.000. Tujuan penerbitan MTN ini adalah untuk membiayai pabrik CPO, infrastruktur, dan perkebunan kelapa sawit.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 5 (lima) tahun dengan tanggal jatuh tempo 30 Oktober 2019. MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 12,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembelian kembali MTN dapat dilakukan Perusahaan setiap saat setelah 1 (satu) tahun dari tanggal penerbitan MTN.

Dalam penerbitan MTN PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014, PT UOB Kay Hian Securities sebagai Penjamin Emisi (*Underwriter*) serta PT Bank UOB Indonesia (UOB) bertindak sebagai Investor.

MTN ini dijamin dengan tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan (Catatan 12 dan 13). MTN ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, pihak berelasi (Catatan 38). Jaminan MTN berupa aset milik Perusahaan adalah paripasu dengan fasilitas *Standby L/C dan Cross Currency Swap (CCS)* yang diterima Perusahaan dari UOB (Catatan 39i and 40c).

MTN ini tidak dicatatkan di bursa manapun.

Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat “*id A (Single A)*” dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Perjanjian MTN juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain memberikan jaminan kepada pihak lain dan melakukan merger, akuisisi, reorganisasi tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Investor, menjaminkan aset maksimum 60% dari jumlah aset Perusahaan, serta pemenuhan beberapa rasio keuangan yaitu rasio utang bersih terhadap modal dan laba bersih sebelum pajak, bunga dan depresiasi (EBITDA) masing-masing maksimum 2,0x dan 4,5x, rasio lancar minimum 1,0x, *debt service coverage ratio* minimal 1,2x serta loan to value ratio maksimum 70%.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian MTN yang disebutkan diatas.

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014 with the total principal amount of Rp 200,000. The purpose of issuing the MTN is to finance the CPO mill, infrastructure and palm plantation.

The term of MTN is for five (5) years and will mature on October 30, 2019. This MTN has fixed interest rate at 12.5% per annum and paid on a quarterly basis. The Company's MTN will be due on October 30, 2019. The Company can buy back the MTN at any time after 1 (one) year from the date of issuance of MTN.

The MTN of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014, PT UOB Kay Hian Securities acts as the Underwriter, and PT Bank UOB Indonesia (UOB) acts as the Investor.

MTN is secured by the Company's palm plantation and vehicles and machineries (Notes 12 and 13). The MTN also secured by palm plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38). The MTN collaterals in the form of the Company's assets are cross collateral with the Standby L/C and Cross Currency Swap (CCS) obtained by the Company from UOB (Notes 39i and 40c)

MTN is not not listed in any stock exchange.

In relation to the issuance of the MTN, the Company ranked “*id A (Single A)*” based on rating made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

The MTN agreement also includes several covenants, among others such as granting the guarantee to other parties and conduct merger, aquisition, reorganization without prior approval from Investor, pledge maximum 60% of total assets of the Company, and maintain certain financial ratio for net debt to total net worth and earning before tax, interest and depreciation (EBITDA) for maximum 2.0 and 4.5 times, respectively, minimum current ratio for 1.0, minimum debt service coverage ratio for 1.2 times, and maximum loan to value ratio for 70%.

As of December 31, 2014, the Company has complied with the aforementioned MTN covenants.

22. Utang Obligasi

	2014
Nilai nominal	1.000.000
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.978)
Jumlah	996.022

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) melalui suratnya No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "id A (Single A)", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPer) Indonesia.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain membagikan dividen lebih dari 50% laba tahun buku sebelumnya, menjual atau mengalihkan aset dengan nilai tertentu, menjaminkan aset, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan memelihara rasio utang bersih terhadap modal (*net debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2 : 1.

22. Bonds Payable

	2013	
Nominal amount	1.000.000	Nominal amount
Unamortized bond issuance cost	(5.290)	Unamortized bond issuance cost
Net	994.710	Net

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (currently OJK) in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will be matured on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on October 5, 2012 and the last payment on maturity date. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II.

In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "id A (Single A)", from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

The Bonds agreement also includes several covenants, among others the restricts, distribution of dividend above 50% from the previous profit, selling or transferring assets with certain value, pledging the assets, changing the Company's main business, and requires maintaining the net debt to equity ratio of not more than 2 : 1.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang obligasi yang disebutkan diatas.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

23. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

23. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair value of the Group's financial assets and liabilities at December 31, 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	519.690	519.690	647.928	647.928	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	9.800	9.800	10.350	10.350	Short-term investment
Piutang usaha	711.155	711.155	415.980	415.980	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	23.197	23.197	7.673	7.673	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	48.934	48.934	49.125	49.125	Guarantee deposit
Lain-lain	6.796	6.796	5.825	5.825	Others
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1.319.572	1.319.572	1.136.881	1.136.881	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Noncurrent Financial Assets
Piutang pihak berelasi	14.887	14.887	1.384	1.384	Due from related parties
Jumlah Aset Keuangan	1.334.459	1.334.459	1.138.265	1.138.265	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.214.818	1.214.818	1.013.425	1.013.425	Short term bank loans
Utang usaha	292.254	292.254	182.679	182.679	Trade accounts payable
Beban akrual	70.215	70.215	56.119	56.119	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lain-lain	33	33	6.264	6.264	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	1.577.320	1.577.320	1.258.487	1.258.487	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang pihak berelasi	5.670	5.670	9.548	9.548	Due to - related parties
Liabilitas jangka panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	863.294	863.294	1.035.800	1.035.800	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	21.613	21.613	25.501	25.501	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	106.743	106.743	19.758	19.758	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	196.051	196.051	-	-	Medium Term Notes
Utang obligasi	996.022	1.000.763	994.710	986.531	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	2.189.393	2.194.134	2.085.317	2.077.138	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.766.713	3.771.454	3.343.804	3.335.625	Total Financial Liabilities

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

	2014		
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total
Aset Keuangan			
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>			
Aset lancar lain-lain	-	2.721	2.721
Piutang derivatif	-	2.721	2.721
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			
Investasi tersedia untuk dijual			
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	9.800	-	9.800
Jumlah Aset Keuangan	9.800	2.721	12.521
	2013		
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total
Aset Keuangan			
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			
Investasi tersedia untuk dijual			
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	10.350	-	10.350
Liabilitas Keuangan			
<i>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>			
Liabilitas jangka pendek lain-lain	-	6.210	6.210
Liabilitas derivatif	-	6.210	6.210

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

Financial Assets

Financial asset at FVPL

Other current assets

Derivatives assets

AFS financial assets

Available for sale investments

Subordinated Bonds I CIMB Year 2010

Total Financial assets

Financial Assets

AFS financial assets

Available for sale investments

Subordinated Bonds I CIMB Year 2010

Financial Liabilities

Financial liabilities at FVPL

Other current liabilities

Derivatives liability

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi dalam Obligasi Subordinasi I CIMB Niaga Tahun 2010 yang diklasifikasikan sebagai surat berharga tersedia untuk dijual.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 consist of Subordinated Bonds I CIMB Niaga Year 2010 which is classified as available-for-sale.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah tagihan derivatif yang timbul dari transaksi *forward* dan *cross currency swap*.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non derivatif

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif

Nilai wajar utang bank jangka panjang, surat utang jangka menengah, utang obligasi dan pinjaman lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar piutang dan utang dari/kepada pihak berelasi tidak dapat ditentukan dengan andal. Tidak praktis untuk melakukan estimasi nilai wajar dari piutang dan utang tersebut karena tidak memiliki jadwal pembayaran yang pasti.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instrument included in Level 2 consist of derivative receivable from forward transactions.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Non-derivative current financial assets and liabilities

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilities approximate the estimated fair values.

Non-derivative noncurrent financial assets and liabilities

The fair value of long-term bank loans, medium term notes, bonds payable and other borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair value of due from related parties can not be determined reliably. Not practical to estimate the fair value of receivables and debt because they do not have a repayment schedule.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

24. Kepentingan Nonpengendali

	2014	2013
a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak		
ABM	13.638	11.825
SAP	994	997
SJP	995	997
BTLA	811	708
BPG	1.043	321
AKG	270	146
BDP	17	16
BNIL	13	12
BSA	3	4
BNCW	(215)	(497)
Jumlah	<u>17.569</u>	<u>14.529</u>
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih entitas anak		
BNCW	(282)	69
SAP	2	3
SJP	3	3
BSA	1	3
BNIL	(1)	(1)
BDP	(1)	(1)
BPG	(722)	(10)
AKG	(124)	(29)
BTLA	(103)	(90)
ABM	<u>(1.813)</u>	<u>(2.106)</u>
Jumlah	<u>(3.040)</u>	<u>(2.159)</u>

24. Non - Controlling Interests

a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries	
ABM	
SAP	
SJP	
BTLA	
BPG	
AKG	
BDP	
BNIL	
BSA	
BNCW	
Total	
b. Noncontrolling interest in net loss (income) of the subsidiaries	
BNCW	
SAP	
SJP	
BSA	
BNIL	
BDP	
BPG	
AKG	
BTLA	
ABM	
Total	

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

25. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of December 31, 2014 and 2013 as follows:

2014			
Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1.485.296.896	27,80	185.662
PT Sungai Budi	1.414.929.596	26,49	176.866
Widarto - Presiden Direktur/President Director	2.338.000	0,04	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/President Commissioner	2.338.000	0,04	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	<u>2.437.196.447</u>	<u>45,63</u>	<u>304.650</u>
Jumlah/Total	<u>5.342.098.939</u>	<u>100,00</u>	<u>667.762</u>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2013			
Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1.485.296.896	30,05	185.662
PT Sungai Budi	1.414.929.596	28,63	176.866
Widarto - Presiden Direktur/President Director	2.338.000	0,05	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/President Commissioner	2.338.000	0,05	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	2.037.196.447	41,22	254.650
	4.942.098.939	100	617.762
Saham treasuri/Treasury stock	(6.000.000)		(750)
Jumlah/Total	4.936.098.939		617.012

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 November 2014 yang didokumentasikan dalam Akta No. 9 tanggal 10 November 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan cara mengeluarkan saham masing-masing bernilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 400.000.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 715 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-08311.40.21.2014 tanggal 11 November 2014.

Perusahaan telah menerima setoran modal tersebut pada tanggal 3 dan 8 Desember 2014.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares
Saldo pada tanggal 1 Januari dan 31 Desember 2013	4.942.098.939
Penerbitan saham tanpa HMETD tahun 2014	400.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	5.342.098.939

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on November 7, 2014 which has been documented in Deed No. 9 dated November 10, 2014 of Antoni Halim, S.H., a public notary in Jakarta, the stockholders approve the Company's plan to increase the capital without Right Issue (pre-emptive rights) by issuing shares with nominal amount of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share amounting to 400,000,000 shares with exercise price of Rp 715 (in full Rupiah amount) per share. The changes of the Company's Articles of Association has been received and recorded by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-08311.40.21.2014 dated November 11, 2014.

The Company has received the said paid up capital on December 3 and 8, 2014.

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	Jumlah Saham/ Number of Shares
Saldo pada tanggal 1 Januari dan Desember 31, 2013	4.942.098.939
Issuance of shares through Right Issues without pre-emptive rights to the existing shareholders	400.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	5.342.098.939

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "Short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash. Total capital is calculated as "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Jumlah utang	3.398.541	3.089.194	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	519.690	647.928	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	2.878.851	2.441.266	Net debt
Jumlah ekuitas	2.464.417	1.783.445	Total capital
Rasio utang terhadap ekuitas	116,82%	136,88%	Gearing ratio

26. Saham Treasuri

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Selama tahun 2013, tidak terdapat transaksi pembelian dan penjualan saham treasuri.

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan menjual seluruh saham treasuri sebanyak 6.000.000 saham dengan harga Rp 670 (dalam Rupiah penuh) per saham atau sebesar Rp 4.020. Selisih harga jual kembali dan nilai tercatat saham treasuri dibukukan pada akun tambahan modal disetor.

26. Treasury Stock

Based Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital. During the year 2013, there is no treasury stock transaction.

On July 15, 2014, the Company has sold all of its treasury stock in amount of 6,000,000 shares for Rp 670 (in full Rupiah amount) per share or totaling Rp 4,020. The difference between the resale price and the carrying value of treasury shares is recorded in additional paid in capital account.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

27. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berasal dari:

	2014	2013
Penawaran umum perdana tahun 2000	163.462	163.462
Biaya emisi saham tahun 2000	(10.926)	(10.926)
Konversi obligasi tahun 2000	15.640	15.640
Konversi obligasi tahun 2001	489	489
Konversi obligasi tahun 2002	15.152	15.152
Dividen saham tahun 2003	384	384
Biaya emisi saham tahun 2006	(10.748)	(10.748)
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16.506)	(16.506)
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	(246)
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9.226	9.226
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50.200	50.200
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17.088	17.088
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30.302	30.302
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	167	167
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3.270	-
Penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236.000	-
Biaya emisi saham tahun 2014	(225)	-
Jumlah	<u>502.729</u>	<u>263.684</u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

- a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

27. Additional Paid-in Capital - Net

The additional paid-in capital as of December 31, 2014 and 2013 were derived from:

	2014	2013
Initial Public Offering in 2000	163.462	163.462
Shares emission costs year 2000	(10.926)	(10.926)
Bonds conversion in 2000	15.640	15.640
Bonds conversion in 2001	489	489
Bonds conversion in 2002	15.152	15.152
Shares dividend in 2003	384	384
Shares emission costs year 2006	(10.748)	(10.748)
Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008	(16.506)	(16.506)
Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009	(246)	(246)
Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010	9.226	9.226
Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010	50.200	50.200
Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011	17.088	17.088
Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011	30.302	30.302
Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control	167	167
Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014	3.270	-
Capital increase without through Right Issue in 2014	236.000	-
Shares emission costs year 2014	(225)	-
Total	<u>502.729</u>	<u>263.684</u>

Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control the balance of this account relates to the acquisition of the following subsidiaries:

- a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

- b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

- b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

28. Pendapatan Usaha

28. Net Sales

	2014	2013	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1.270.433	1.109.748	Palm plantation products and related downstream products
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula	615.719	54.348	Sugar refinery products and its by products
Buah nanas	3.574	4.478	Pineapple fruits
	<u>1.889.726</u>	<u>1.168.574</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	4.141.816	2.475.946	Palm plantation products and related downstream products
Tebu	38.220	52.276	Sugar Cane
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula	267.799	8.492	Sugar refinery products and its by products
	<u>4.447.835</u>	<u>2.536.714</u>	
Jumlah	<u>6.337.561</u>	<u>3.705.288</u>	Total

Sebesar 29,82% dan 31,54% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan kepada pihak berelasi (Catatan 38).

In 2014 and 2013, 29.82% and 31.54%, respectively, of the net sales were made to related parties (Note 38).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013:

Net sales in 2014 and 2013 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2014		2013		
	%		%		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula					Palm and and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 38)					Related party (Note 38)
PT Sungai Budi	29,48	1.868.481	27,27	1.010.335	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	-	-	24,03	890.525	Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	16,40	1.039.637	13,01	482.059	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Jumlah		<u>2.908.118</u>		<u>2.382.919</u>	Total

29. Beban Pokok Penjualan

29. Cost of Goods Sold

	2014	2013	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	484.951	503.817	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	3.229.551	1.964.961	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	120.645	68.367	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	341.500	254.555	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	190.863	113.762	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	176.364	147.523	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Pembelian barang jadi	117.497	90.933	Purchases of finished goods
Persediaan pada akhir tahun	(417.137)	(484.951)	Balance at end of the year
Jumlah	<u>4.244.234</u>	<u>2.658.967</u>	Total
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula			Sugar refinery products and its by products
Persediaan awal tahun	64.259	-	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	811.551	98.209	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	3.622	888	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	21.373	13.473	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	12.274	2.419	Indirect materials used
Penyusutan (Catatan 12)	29.376	6.795	Depreciation (Note 12)
Pembelian barang jadi	39.507	-	Purchase of finished goods
Persediaan pada akhir tahun	(205.549)	(64.259)	Balance at end of the year
Jumlah	<u>776.413</u>	<u>57.525</u>	Total
Buah nenas	3.379	4.539	Pineapple fruits
Tanaman tebu	20.861	34.613	Sugar Cane
Jumlah	<u>5.044.887</u>	<u>2.755.644</u>	Total

Sebesar 4,03% dan 3,86% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan pembelian dari pihak berelasi (Catatan 38).

In 2014 and 2013, 4.03% and 3.86%, respectively, of the net purchases were from related parties (Note 38).

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

In 2014 and 2013, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective year.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

30. Beban Penjualan

	2014	2013	
Pengangkutan	135.854	104.558	Freight
Pajak ekspor	133.728	156.739	Export tax
Iklan dan promosi	4.860	3.389	Advertising and promotion
Lain-lain	21.045	24.332	Others
Jumlah	295.487	289.018	Total

30. Selling Expenses

31. Beban Umum dan Administrasi

	2014	2013	
Gaji dan tunjangan	99.132	83.496	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 33)	17.932	12.019	Long term benefits expense (Note 33)
Penyusutan (Catatan 13)	13.998	6.666	Depreciation (Note 13)
Pajak dan perizinan	12.462	8.586	Taxes and licenses
Beban kantor	12.245	9.723	Office expenses
Sewa	11.925	10.955	Rent
Representasi	7.132	9.026	Representation
Perbaikan dan pemeliharaan	5.423	5.546	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	5.319	6.774	Travel and transportation
Jasa profesional	4.235	4.744	Professional fees
Asuransi	3.833	4.746	Insurance
Lain-lain	8.343	4.849	Others
Jumlah	201.979	167.130	Total

31. General and Administrative Expenses

Sebesar 6,55% dan 6,52% dari beban umum dan administrasi tahun 2014 dan 2013 merupakan beban yang dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 38).

In 2014 and 2013, 6.55% and 6.52%, respectively, of the total general and administrative expenses were paid to related parties (Note 38).

32. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

	2014	2013	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	122.040	104.264	Bank loans
Obligasi	76.310	82.160	Bonds
Surat utang jangka menengah	4.266	-	Medium term notes
Pinjaman diterima	2.579	759	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	1.391	1.533	Finance lease liabilities
Jumlah	206.586	188.716	Total

32. Interest Expense and Other Financial Charges

33. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

33. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Act No. 13 Year 2003 concerning Manpower, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 10 Maret 2015.

The latest actuarial valuation report dated March 10, 2015, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 3.794 karyawan dan 3.038 karyawan masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Number of employees eligible are (unaudited) 3,794 and 3,038 in 2014 and 2013, respectively.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan jumlah imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	111.122	79.023	76.510	55.922	39.987	34.372	Present value of unfunded long term employee benefits liability
Beban jasa lalu	(18)	(20)	(23)	(25)	(28)	(30)	Past service costs
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(13.833)	989	(8.178)	1.478	8.951	7.388	Unrecognized actuarial gain/(loss)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>97.271</u>	<u>79.992</u>	<u>68.309</u>	<u>57.375</u>	<u>48.910</u>	<u>41.730</u>	Long-term employee benefits liability

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of the long-term employee benefits expense are as follows:

	2014	2013	
Beban jasa kini	11.066	7.349	Current service costs
Beban bunga	7.053	4.570	Interest costs
Beban jasa lalu	2	2	Past service costs
Kerugian (keuntungan) aktuarial - bersih	(189)	98	Recognized actuarial loss (gains) - net
Jumlah	<u>17.932</u>	<u>12.019</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2014	2013	
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	79.992	68.309	Long-term employee benefits liability at beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan (Catatan 31)	17.932	12.019	Long-term employee benefits expense during the year (Note 31)
Pembayaran selama tahun berjalan	(653)	(336)	Payments made during the year
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	<u>97.271</u>	<u>79.992</u>	Balance at the end of the year

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/55 years old	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 7% per tahun/7% per annum	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 8% per tahun pada tahun 2014 dan 9% per tahun pada tahun 2013/ 8% per annum in 2014 and 9% per annum in 2013	: Discount rate
Tingkat pengunduran diri	: 1% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ 1% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old	: Withdrawal/Resignation rate

34. Pajak Penghasilan

34. Income Tax

	2014	2013	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	37.046	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	13.273	13.188	BDP
BTLA	12.815	10.849	BTLA
BNIL	7.684	6.552	BNIL
AKG	7.631	1.098	AKG
ABM	12.233	7.565	ABM
BPG	2.332	38	BPG
Jumlah	<u>93.014</u>	<u>39.290</u>	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	19.439	(9.368)	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	10.296	2.797	AKG
BNCW	5.032	1.626	BNCW
BNIL	243	805	BNIL
BPG	(153)	(36)	BPG
BTLA	(539)	(157)	BTLA
BDP	(451)	(219)	BDP
ABM	(378)	(364)	ABM
BSA	(587)	(1.852)	BSA
Jumlah	<u>32.902</u>	<u>(6.768)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>125.916</u>	<u>32.522</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	562.419	119.071
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(280.396)	(153.851)
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	282.023	(34.780)
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset sewa pembiayaan	17.744	19.902
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	13.751	9.731
Beban bunga sewa pembiayaan	1.391	1.532
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.485	14
Cicilan pokok sewa pembiayaan	(12.199)	(12.966)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(47.376)	(43.358)
Jumlah - bersih	(25.204)	(25.145)
Perbedaan tetap:		
Representasi	4.550	2.977
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(5.166)	(17.963)
Lain-lain	1.016	2.919
Jumlah - bersih	400	(12.067)
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebelum kompensasi fiskal tahun lalu	257.219	(71.992)
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu	(71.992)	-
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	185.227	(71.992)

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) of the Company is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Income before tax of the subsidiaries - net
Income (loss) before tax of the Company
Temporary differences:
Depreciation of leased assets
Long-term employee benefits - net
Interest on lease liabilities
Provision for impairment losses of receivables
Lease installment payments
Difference between commercial and fiscal depreciation
Net
Permanent differences:
Representation
Interest income already subjected to final tax
Others
Net
Taxable income (fiscal loss) of the Company before application of prior year's fiscal loss
Application of prior year's losses
Taxable income (fiscal loss) of the Company

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The Group's current tax expense and payable are as follows:

	2014	2013	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	37.046	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	13.273	13.188	BDP
BTLA	12.815	10.849	BTLA
ABM	12.233	7.565	ABM
BNIL	7.684	6.552	BNIL
AKG	7.631	1.098	AKG
BPG	2.332	38	BPG
Jumlah	93.014	39.290	Subtotal

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	7.143	4.221	Article 22
Pasal 23	1.210	1.148	Article 23
Pasal 25	51.119	82.431	Article 25
Jumlah	59.472	87.800	Subtotal
Utang pajak kini (estimasi tagihan pajak)	33.542	(48.510)	Current tax payable (estimated claims for tax)
Terdiri dari:			Consists of:
Estimasi tagihan pajak (Catatan 14)			Estimated claims for tax (Note 14)
Perusahaan	-	47.223	Company
Entitas anak			Subsidiary
AKG	-	1.163	AKG
BSA	-	372	BSA
Jumlah	-	48.758	Total
Utang pajak kini (Catatan 16)			Current tax payable (Note 16)
Perusahaan	21.272	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
BNIL	5.670	90	BNIL
BPG	2.303	38	BPG
AKG	2.203	-	AKG
BTLA	1.936	41	BTLA
BDP	111	14	BDP
ABM	47	65	ABM
Utang pajak kini	33.542	248	Current tax payable

Rugi fiskal pajak Perusahaan tahun 2013 telah sesuai dengan SPT Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's fiscal loss in 2013 is in accordance with the corporate income tax returns filed to the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Aset pajak tangguhan:/ Deferred tax assets:					
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ Allowances for decline in value of inventories	691	-	691	-	691
Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits	13.823	2.434	16.257	3.632	19.889
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang Allowance for impairment on receivables	1.012	3	1.015	297	1.312
Rugi fiskal/Fiscal loss	14.061	14.798	28.859	(18.774)	10.085
Sewa pembiayaan/Finance lease	4.404	1.649	6.053	1.384	7.437
Jumlah/Total	33.991	18.884	52.875	(13.461)	39.414

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Liabilitas pajak tangguhan:/ Deferred tax liabilities:					
Akumulasi penyusutan aset tetap / Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(118.733)	(12.116)	(130.849)	(19.441)	(150.290)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih/ Deferred tax liabilities - net	(84.742)	6.768	(77.974)	(32.902)	(110.876)

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Efektif tanggal 21 November 2013, peraturan ini telah digantikan dengan PP No. 77 Tahun 2013 dengan tambahan persyaratan tertentu dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5%.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak tersebut dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan.

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. Effective on November 21, 2013, regulation has changed with PP No. 77 Tahun 2013 with certain additional requirement has provided a tax rate reduction of 5%.

The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rate in determining its deferred tax.

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	2014	2013	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BSA	4.818	4.231	BSA
BNCW	4.097	9.129	BNCW
BPG	109	-	
Jumlah	9.024	13.360	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	88.805	69.366	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	12.609	2.313	AKG
BNIL	6.477	6.234	BNIL
BDP	5.327	5.778	BDP
BTLA	5.253	5.792	BTLA
ABM	1.429	1.807	ABM
BPG	-	44	BPG
Jumlah	119.900	91.334	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	562.419	119.071	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - Bersih	(280.396)	(153.851)	Income before tax of the subsidiaries - Net
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	282.023	(34.780)	Income (loss) before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	56.405	15.004	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Representasi	910	595	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(1.033)	(3.592)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	203	583	Others
Jumlah - bersih	80	(2.414)	Net
Jumlah	56.485	12.590	Subtotal
Beban (pendapatan) pajak Perusahaan	56.485	(9.368)	Tax expense (benefit) of the Company
Beban pajak entitas anak	69.431	41.890	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	125.916	32.522	Total tax expense

35. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Juni 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 6.500 dan Rp 6.000.

35. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 20, 2014 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of December 31, 2014 and 2013, the total appropriate retained earnings for general reserved amounted to Rp 6,500 and Rp 6,000, respectively.

36. Dividen

2014

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Juni 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 25.965 (30% dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp 86.549). Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 17 Oktober 2013 sebesar Rp 34.553, maka dividen interim tersebut menjadi dividen final untuk tahun 2013. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham.

Pada tanggal 7 Agustus 2014, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 15 September 2014, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 59.305 (sebesar Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.942.098.939 saham.

2013

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp 73.130 termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 59.233 yang telah dibayarkan bulan Desember 2012. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham dengan nilai dividen Rp 3 (dalam Rupiah penuh) per saham. Sisanya sebesar Rp 14.808 dibayarkan pada tanggal 17 Juli 2013.

Pada tanggal 30 Agustus 2013, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 7 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 17 Oktober 2013, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 34.553 (sebesar Rp 7 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham.

36. Dividends

2014

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 20, 2014 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2013 of Rp 25,965 (30% of net income year 2013 amounting to Rp 86,549). Since the Company has distributed interim dividends on October 17, 2013 amounting to Rp 34,553, such interim dividend be the final dividend for the year 2013. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,936,098,939 shares.

On August 7, 2014, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 12 (in full Rupiah amount) per share for the year 2014. On September 15, 2014, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 59,305 (Rp 12 (in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,942,098,939 shares.

2013

Based on the Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2012 of Rp 73,130 this included cash interim dividend paid in December 2012 amounting to Rp 59,233. Total number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,936,098,939 shares with dividend amount of Rp 3 (in full Rupiah amount) per share. The remaining of Rp 14,808 was paid on July 17, 2013.

On August 30, 2013, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 7 (in full Rupiah amount) per share for the year 2013. On October 17, 2013, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 34,553 (Rp 7 (in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,936,098,939 shares.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

37. Laba Per Saham

	2014	2013	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	433.463	84.390	Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	4.968.016.747	4.942.098.939	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	87,25	17,08	Basic earnings per share (in full Rupiah)

37. Earnings Per Share

38. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

38. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries	Transaksi/ Transactions
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ The Company's major stockholder	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ Sales and purchases of raw materials and indirect materials
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ One of the Company's stockholders	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank dan surat utang jangka menengah/ Rental of land and building, personal guarantor of the Company's loan and medium term notes
Oey Albert	Komisaris/Commissioner	Penggunaan tanah/Use of land
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Budi Nabati Perkasa PT Bangun Lampung Jaya PT Berlian Motor PT Prima Langgeng Dian Agung PT Budi Samudra Tatakarya PT Sari Segar Husada PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta penjamin utang Perusahaan/ Sales and purchases of raw materials and indirect materials and the guarantor of the Company's loan
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Sewa Gedung/Rental of building

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries	Transaksi/ Transactions
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2014	2013	2014 %	2013 %
Aset/Assets				
Piutang usaha/Trade accounts receivable				
PT Sungai Budi	475.714	316.701	6,49	5,10
PT Kencana Acidindo Perkasa	907	-	0,01	-
PT Budi Samudra Tatakarya	170	-	0,00	-
	<u>476.791</u>	<u>316.701</u>	<u>6,50</u>	<u>5,10</u>
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties				
PT Budi Samudra Perkasa	13.030	-	0,18	-
PT Budi Samudra Tata Karya	1.726	-	0,02	-
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	131	1.317	0,00	0,02
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)/ Others (each less than Rp 1,000)	-	67	-	0,00
Jumlah/Total	<u>14.887</u>	<u>1.384</u>	<u>0,20</u>	<u>0,02</u>
Liabilitas/Liabilities				
Utang usaha/Trade accounts payable				
PT Budidharma Godam Perkasa	4.451	7.554	0,09	0,17
Beban akrual/Accrued expenses				
Biaya sewa/Rental expense				
Widarto dan/and Santoso Winata	743	2.295	0,02	0,05
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	375	-	0,01
Jumlah/Total	<u>743</u>	<u>2.670</u>	<u>0,02</u>	<u>0,06</u>
Utang pihak berelasi/ Due to a related parties				
PT Kencana Acidindo Perkasa	5.670	9.548	0,12	0,22

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/ Expenses	
	2014	2013	2014 %	2013 %
Penjualan/Sales				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida/ <i>Sales of cooking oil and derivative products</i>				
PT Sungai Budi	1.225.412	923.162	19,34	24,91
PT Budi Nabati Perkasa	17.671	153.630	0,28	4,15
Penjualan gula kristal putih/ <i>Sales of white sugar</i>				
PT Sungai Budi	615.719	54.217	9,71	1,46
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	131	-	0,00
Penjualan sabun/ <i>Sales of soap</i>				
PT Sungai Budi	27.350	32.956	0,43	0,89
Penjualan nanas/ <i>Sales of pineapple fruits</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	3.574	4.478	0,06	0,13
Jumlah/Total	1.889.726	1.168.574	29,82	31,54
Pembelian/Purchases				
Tandan buah segar/ <i>Fresh fruits bunches</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	48.897	23.703	0,97	0,86
PT Budidharma Godam Perkasa	38.569	28.522	0,76	1,04
PT Gunungmas Persada Karya	3.578	2.187	0,07	0,08
PT Bangun Lampung Jaya	5	5	0,00	0,00
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	-	5	-	0,00
Jumlah/ Subtotal	91.049	54.422	1,80	1,98
Stearin/ Stearine				
PT Budi Nabati Perkasa	112.257	51.671	2,23	1,88
Jumlah/Total	203.306	106.093	4,03	3,86
Beban Umum dan Administrasi/ General and administrative expenses				
Beban sewa/Rental expenses				
PT Budi Delta Swakarya	11.089	10.254	5,49	6,14
PT Kencana Acidindo Perkasa	1.375	-	0,68	-
Widarto dan/and Santoso Winata	775	637	0,38	0,38
Jumlah/Total	13.239	10.891	6,55	6,52

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

	2014	2013	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa	308.467	190.561	PT Budi Nabati Perkasa
PT Prima Langgeng Dian Agung	37.664	7.002	PT Prima Langgeng Dian Agung
PT Budidharma Godam Perkasa	37.382	17.445	PT Budidharma Godam Perkasa
PT Budi Satria Wahana Motor	10.923	10.009	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	8.489	22.994	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Daun Pratama	7.949	7.035	PT Daun Pratama
PT Gunungmas Persada Karya	2.216	-	PT Gunungmas Persada Karya
PT Bangun Lampung Jaya	1.382	1.752	PT Bangun Lampung Jaya
PT Sungai Budi	1.103	1.009	PT Sungai Budi
PT Budi Berlian Motor	-	13.294	PT Budi Berlian Motor
PT Budi Delta Swakarya	-	11.406	PT Budi Delta Swakarya
PT Budi Samudera Perkasa	-	9.482	PT Budi Samudera Perkasa
PT Budi Samudra Tatakarya	-	3.998	PT Budi Samudra Tatakarya
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	581	1.696	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	416.156	297.683	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa	41.854	21.468	PT Budi Nabati Perkasa
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	39.718	13.305	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Silva Inhutani Lampung	19.915	16.762	PT Silva Inhutani Lampung
PT Kencana Acidindo Perkasa	19.006	16.635	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Samudra Perkasa	8.962	1.344	PT Budi Samudra Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera	8.577	5.978	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Budi Dharma Godam Perkasa	5.348	7.298	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	5.200	5.054	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budi Samudra Tata Karya	1.820	-	PT Budi Samudra Tata Karya
PT Sungai Budi	1.554	16.476	PT Sungai Budi
PT Sari Segar Husada	1.490	1.278	PT Sari Segar Husada
PT Budi Makmur Perkasa	1.432	-	PT Budi Makmur Perkasa
PT Gunung Mas Persada Karya	1.127	-	PT Gunung Mas Persada
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	2.581	7.630	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	158.584	113.228	Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

2014									
	Direksi/ <i>Directors</i>		Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ <i>Shareholders that are Part of Management</i>		Personil manajemen kunci lainnya/ <i>Management Personnel</i>		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	88	19.515	91	3.427	89	14.952	82	8.529	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	12	2.608	9	333	11	1.893	18	1.858	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100	22.123	100	3.760	100	16.845	100	10.387	Total

2013									
	Direksi/ <i>Directors</i>		Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ <i>Shareholders that are Part of Management</i>		Personil manajemen kunci lainnya/ <i>Management Personnel</i>		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	89	16.497	93	3.214	90	12.173	87	6.918	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	11	2.061	7	246	10	1.411	13	1.071	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100	18.558	100	3.460	100	13.584	100	7.989	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

	2014	2013
Kompensasi yang diterima dari BSP	3.000	3.000
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(2.776)	(2.148)
Laba - bersih	224	852

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

5. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, entitas anak, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
6. Utang bank dan surat utang jangka menengah yang diterbitkan Perusahaan dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 17, 21, 39d, 39e, 39g dan 39h).

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

Compensation received from BSP
 Depreciation expense of property for lease
 (Note 13)

Income - net

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

5. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

6. Certain bank loans and medium term note issued by the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 17, 21, 39d, 39e, 39g and 39h).

7. Rental Agreements

In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350 per year.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2018, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 per tahun.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2013, and has been extended until December 2018, with annual rental charges amounting to Rp 500.

8. Perjanjian Distributor

Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, stearin, vetsil sawit, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi.

8. Distributorship Agreement

The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, stearine, fatty acid, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, pepanjangan terakhir dengan jatuh tempo sampai 31 Desember 2015.

This agreement has been extended several times, the latest with maturity date on December 31, 2015.

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

In relation with the distributorship agreement above, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on December 31, 2016.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan
PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m2 yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan
Santoso Winata

Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m2 yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 275 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 2 Mei 2011 sampai 2 Mei 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

10. Land Lease Agreement with
PT Kencana Acidindo Perkasa

On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) meter squares located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 year period and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

11. Land Lease Agreement with Santoso
Winata

On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m2 located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 5 years period and will expire on May 2, 2031. The lease price is set at Rp 275 per year for a lease term of 5 years from May 2, 2011 until May 2, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

12. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (*palm fatty acid*). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Agustus 2015.

13. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

14. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, BNCW, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

12. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in full Rupiah amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in full Rupiah amount), Rp 75 (in full Rupiah amount), and Rp 115 (in full Rupiah amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement is extended several times, latest will mature on August 31, 2015.

13. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

14. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, BNCW, a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

39. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun (Catatan 11).

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas kredit dari BRI ini Rp 65.310 dan Rp 68.894.

39. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 65,310 and Rp 68,894, respectively.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

- Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 7.464 dan Rp 11.196.

- Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

- On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 7,464 and Rp 11,196, respectively.

- On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460. The facility is used to refinance the palm plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 15.496 dan Rp 23.244.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 15,496 and Rp 23,244, respectively.

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Karya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 51.227. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 4.022 hektar di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak 2009 sampai 2014. Suku bunga per tahun adalah 14%.

- On October 28, 2009, Karya Makmur obtained a credit facility from Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 51,227. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 4,022 hectares in Pakuan Ratu District dan Negara Batin District, Way Kanan, Lampung. The loan facility has a term of 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2009 until 2014. Interest rate per annum is 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar nihil dan Rp 17.627.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan received amounted to nil and Rp 17,627, respectively.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.

b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan dan AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2014 dengan jumlah masing-masing sebanyak 14.500 ton dan 125.100 ton.

Pada tanggal 11 April 2013, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2013 dengan jumlah sebanyak 104.000 ton.

c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. 1 tanggal 10 Juli 2013 untuk penjualan stearine, *fatty acid distillate* dan PKO maksimum 3.500 – 5.000 metrik ton setiap bulan pengiriman yang mencakup periode 2 tahun sejak tanggal kontrak.
2. Kontrak No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 tanggal 12 Maret 2012 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2012 - September 2014.
3. Kontrak No. 09/COM/TBL-IUE/2012 tanggal 11 Mei 2012 untuk penjualan PKO dan/atau stearin dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode November 2012 - Oktober 2014.

b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane

On April 8, 2014, the Company and AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. The Company and AKG agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2014 with a total of 14,500 tons and 125,100 tons.

On April 11, 2013, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on this agreement. AKG agrees to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2013 with a total of 104,000 tons.

c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows:

1. Contract No. 1 dated July 10, 2013 for sale of stearine, fatty acid distillate and PKO for maximum 3,500 - 5,000 metric tons for each shipment month, covering the period of 2 years from the date of the contract.
2. Contract No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 dated March 12, 2012 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period from October 2012 - September 2014.
3. Contract No. 09/COM/TBL-IUE/2012 dated May 11, 2012 for sale of PKO and/or stearin with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period from November 2012 - October 2014.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Kontrak No. P70683 tanggal 8 Desember 2011 untuk penjualan CPO minimum 10.000 - 15.000 metrik ton untuk setiap bulan pengiriman yang mencakup periode Oktober 2012 - September 2014.
5. Kontrak No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 tanggal 28 September 2011 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2012 - Mei 2014.
6. Kontrak No. 15/COM/TPL-IUE/2014 tanggal 7 Maret 2014 untuk penjualan stearine, CPO, PKO dengan nilai kontrak US\$ 96.000 ribu yang akan mencakup periode November 2014 - Oktober 2016.
7. Kontrak No. VAP3521 tanggal 25 April 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 18.000 ribu yang akan mencakup periode April 2015 - Maret 2016.
8. Kontrak No. VAP5539 - VAP 5550 tanggal 18 Juli 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 12.000 ribu yang akan mencakup periode Juni 2015 - Mei 2016.
9. Kontrak No. VAP255400 - VAP 256500 tanggal 19 Maret 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang akan mencakup periode Januari 2015 - Desember 2015.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 39d dan 39e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Mandiri telah menerbitkan bank garansi berupa jaminan penawaran untuk Perusahaan. Fasilitas ini dibuka dengan memblokir rekening pinjaman oleh Bank Mandiri sebesar nilai bank garansi yang diterbitkan. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai bank garansi yang diterbitkan adalah Rp 1.923. Pada tanggal jatuh tempo, bank garansi ini tidak diperpanjang lagi.

4. Contract No. P70683 dated December 8, 2011 for sale of CPO for minimum 10,000 - 15,000 metric tons for each shipment month, covering the period from October 2012 - September 2014.
5. Contract No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 dated September 28, 2011 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period from June 2012 - May 2014.
6. Contract No. No. 15/COM/TPL-IUE/2014 dated March 7, 2014 for sale of stearin, CPO, PKO with a total contract value of US\$ 96,000 thousand, covering the period from November 2014 - October 2016.
7. Contract No. VAP3521 dated April 25, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 18,000 thousand, covering the period from April 2015 - March 2016.
8. Contract No. VAP5539 - VAP 5550 dated July 18, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 12,000 thousand, covering the period from June 2015 - May 2016.
9. Contract No. VAP255400 - VAP 256500 dated March 19, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period from January - December 2015.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payment from the Buyer (Notes 39d and 39e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. Mandiri has issued bank guarantees - bid bonds on behalf of the Company. The bank guarantee facility is granted through blocking loan facility by Mandiri in amount of the issuance of bank guarantee. As of December 31, 2013, the amount of bank guarantee issued amounted to Rp 1,923. The bank guarantee is not extended at its maturity date.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 54.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 39c). Pada bulan Maret 2014, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US\$ 54.000 ribu. SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli.

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari plafon SBLC. Fasilitas SBLC ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri masing-masing adalah sebesar US\$ 30.000 ribu. Perusahaan menempatkan setoran margin atas SBLC yang dibuka masing-masing sebesar US\$ 1.500 ribu (blokir rekening giro) dan US\$ 1.375 ribu (blokir rekening giro dan deposito masing-masing sebesar US\$ 1.000 ribu dan US\$ 375 ribu) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

3. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk LC impor dan SKBDN serta *Supply Chain Financing* (SCF) sebesar US\$ 15.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 38).

2. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 54,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 39c). These SBLCs are used to secure advance payment from the Buyer. In March 2014 this facility has been increased to US\$ 54,000 thousand. The SBLC is used to secured the advance payment received from buyer.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 38). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits of SBLC's amount. The SBLC facility will mature on March 31, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US\$ 30,000 thousand. The Company has placed margin deposit upon the issuance the SBLC amounting to US\$ 1,500 thousand (blocked current account balance) and US\$ 1,375 thousand (blocked current account and time deposit balances amounting to US\$ 1,000 thousand and US\$ 375 thousand, respectively) as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

3. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local LC) amounting to US\$ 15,000 thousand, and will mature on March 31, 2015. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 6), inventories (Note 7), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai LC impor dan SKBDN yang dibuka.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo LC impor dan SKBDN masing-masing sebesar ekuivalen Rp 54.311 dan Rp 31.107 dengan setoran jaminan masing-masing sebesar ekuivalen Rp 2.716 dan Rp 1.850. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo SCF yang digunakan sebesar Rp 44.408 dan Rp 17.976.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 39c). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2014 dan telah diperpanjang sampai 22 Maret 2015. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan dan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

Saldo SBLC yang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 16.000 ribu dan US\$ 36.000 ribu dengan nilai setoran jaminan sebesar US\$ 800 ribu dan US\$ 1.800 ribu.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import LC and SKBDN which are issued.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of import LC and SKBDN amounted in Rupiah equivalent Rp 54,311 and Rp 31,107, respectively, with margin deposit amounted to Rp 2,716 and Rp 1,850, respectively. As of December 31, 2014 and 2013, the SCF outstanding balance is Rp 44,408 and Rp 17,976, respectively.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Note 39c). This facility matured on March 22, 2014 and has been extended until March 22, 2015. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SBLC and margin deposits through the escrow of the Company's current account amounted to 5% of the amount of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

The outstanding SBLC as of December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$ 16,000 thousand and US\$ 36,000 thousand, respectively with margin deposits amounted to US\$ 800 thousand and US\$ 1,800 thousand, respectively.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

**f. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan
(Sewa Tangki)**

Perusahaan dan Pembeli menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana Perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 2 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Perjanjian ini jatuh tempo sampai tanggal 3 Juli 2014, dengan pembayaran dimuka sebesar Rp 5.400 (atau Rp 450 per bulan). Pada tanggal jatuh tempo, perjanjian ini tidak diperpanjang lagi.

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2015.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran margin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo LC adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 73.740 dan Rp 50.436, sedangkan fasilitas bank garansi tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 4.456 dan Rp 3.629.

f. Storage Tanks Rental Contract (Tanks Rental)

The Company and the Buyer entered into a Tanks Rental Contract, whereas the Company rented its 2 storage tanks which are located in Lampung with capacity of 5,000 metric tons each. The tanks rental contract has maturity date on July 2, 2014 with upfront payment of Rp 5,400 (or Rp 450 per month). At maturity date, this contract has no not extended anymore.

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit *Trust Receipt* (TR) amounted US\$ 5,200 thousand and interchangeable bank guarantee amounted US\$ 2,200 thousand. This facility matures on June 9, 2014 and has been extended until June 9, 2015.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

As of December 31, 2014 and 2013, the balance of LC amounted to equivalent to Rp 73,740 and Rp 50,436, respectively, while the bank guarantee facility has not been used.

As of December 31, 2014 and 2013, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LCs issued amounted to an equivalent of Rp 4,456 and Rp 3,629, respectively.

h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Perusahaan mendapat fasilitas kredit non tunai dari BII berupa Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* serta *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pelunasan SKBDN dengan jumlah pokok maksimum US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara.

Fasilitas SKBDN ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit tunai yang diterima oleh Perusahaan dari BII (Catatan 17). Perusahaan juga diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 10% sebagai margin untuk SKBDN yang diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas Post Shipment.

Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo LC yang dibuka oleh BII adalah sebesar Rp 15.006 dengan setoran jaminan sebesar Rp 750, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas SKBDN ini tidak digunakan.

i. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan menerima fasilitas LC/SKBDN dari UOB sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Pada tanggal 26 September 2013, UOB menyetujui untuk mengalihkan fasilitas ini menjadi *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu. Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 September 2014 dan telah diperpanjang sampai 30 September 2015.

h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The Company obtained non-loan facilities from BII in the form of Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum term of 180 days and can be used as Letter of Credit facility and Usance Letter of Credit with maximum term of 60 days, and Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, up to a maximum principal amount of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals.

This SKBDN facility is secured with the same collaterals which are related to cash loan facility which was obtained by the Company from BII (Note 17). The Company is required to deposit 10% margin for the SKBDN issued. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

This SKBDN facility has been extended several times, the latest until September 24, 2015.

As of December 31, 2014, the outstanding LC issued by BII amounted to Rp 15,006 with margin deposit amounted to Rp 750, while as of December 31, 2013, the SKBDN facility has not been used.

i. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 12, 2011, the Company obtained LC/SKBDN facility from UOB amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials. On September 26, 2013, UOB has approved this facility amounting to US\$ 20,000 thousand to be allocated to *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceeded US\$ 20,000 thousand. This facility has matured on September 30, 2014 and has been extended until September 30, 2015.

Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan jaminan kas sebesar 10% dari LC/SKBDN yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 tidak terdapat saldo LC yang dibuka, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, saldo LC yang dibuka adalah sebesar ekuivalen Rp 42.681 dengan setoran jaminan sebesar ekuivalen Rp 5.218. Saldo TR/CTR adalah sebesar Rp 76.070 dan US\$ 11.026 ribu pada tanggal 31 Desember 2014, dan sebesar Rp 54.523 pada tanggal 30 Desember 2013 (Catatan 17).

j. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

The Company is required to placement cash deposit equivalent to 10% of the LC and SKBDN issued.

As of December 31, 2014, there is no outstanding LC issued, while as of December 31, 2013, the outstanding LC amounted to equivalent of Rp 42,681 with margin deposit equivalent Rp 5,218. The outstanding and TR/CTR amounting to Rp 76,070 and US\$ 11,026 thousand as of December 31, 2014, and Rp 54,523 as of December 30, 2013, (Note 17).

j. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

k. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

k. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

40. Instrumen Derivatif

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line* (*Forex Line*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini tidak digunakan.

40. Derivative Instruments

- a. The Company obtained Foreign Exchange Line (*Forex Line*) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, this facility has not been used.

b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini tidak digunakan.

c. Perusahaan menerima fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) sebagai berikut:

- Fasilitas untuk hedging dalam bentuk (*spot, tom dan forward*) sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015.

Fasilitas hedging ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 38)

Pada tanggal 31 Desember 2014 transaksi forward beli dengan UOB adalah sebesar US\$ 11.026 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, transaksi *forward* beli dengan UOB adalah sebesar dan US\$ 3.750 ribu.

- Fasilitas *Cross Currency Swap* (CCS) sebesar Rp 200.000 untuk *hedging* atas surat utang jangka menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan (Catatan 21). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2019.

Fasilitas CCS ini dijamin secara paripasu dengan fasilitas surat utang jangka menengah yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 21) berupa tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan. Fasilitas ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara serta jaminan pribadi dari Santoso Winata & Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

b. On June 8, 2011, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times with latest maturity on June 9, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, this facility has not been used.

c. The Company obtained foreign exchange facilities from PT Bank UOB Indonesia (UOB) as follow:

- Facility for hedging in form of spot, tom and forward) amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2015.

This hedging facility is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 38).

As of December 31, 2014 the forward buy transaction with UOB amounted to US\$ 11,026 thousand, while as of December 31, 2013 the forward sell transaction with UOB amounted to US\$ 3,750 thousand.

- Cross Currency Swap facility amounted to Rp 200,000 for hedging on medium term notes issued by the Company (Note 21). This facility has tenor five (5) year and will mature on October 30, 2019.

This CCS facility is cross collaterally secured with medium term notes issued by the Company (Note 21) in form of the Company's palm plantation and vehicles and machineries. This facility is also secured by palm plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, transaksi *forward* jual dengan BII adalah US\$ 3.500.
- e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan maksimum limit sebesar US\$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk vanilla forex. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015 dan telah diperpanjang sampai 7 Februari 2016. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini tidak digunakan.
- f. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US\$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot dan Forward* maksimum enam (6) bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 7 Februari 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, transaksi *forward* jual dengan JP Morgan adalah sebesar US\$ 11.200 ribu dan US\$ 25.630 ribu.
- g. Pada tanggal 24 Juli 2014, AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US\$ 16.200 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot dan Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015 Pada tanggal 31 Desember 2014, transaksi *forward* beli dengan BRI adalah sebesar US\$ 2.000 ribu.
- d. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times, with latest maturity on September 24, 2015. As of December 31, 2014, this facility has not been used while as of December 31, 2013, the forward sell transaction with BII amounted to US\$ 3,500.
- e. the Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum limit of US\$ 150,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund for vanilla forex. The maturity date of this facility on February 7, 2015 and has been extended to February 7, 2016. As of December 31, 2014 and 2013, this facility has not been used.
- f. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US\$ 30,000 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months. This facility has been extended several times, the latest until February 7, 2015. As of December 31, 2014 and 2013 the forward sell transaction with JP Morgan amounted to US\$ 11,200 thousand and US\$ 25,630 thousand, respectively.
- g. On July 24, 2014, AKG, a subsidiary obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US\$ 16,200 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund. This facility will mature on July 24, 2015. As of December 31, 2014, the forward buy transaction with BRI amounted to US\$ 2,000 thousand.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

41. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013				
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
PENDAPATAN USAHA/REVENUES					
Penjualan eksternal/External sales	6.379	3.698.909	3.705.288	-	3.705.288
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	578.274	2.024.073	2.602.347	(2.602.348)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	584.653	5.722.982	6.307.635	(2.602.348)	3.705.288
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/laba usaha/ Segment results/Income from operations	245.157	246.916	492.073	2.313	494.386
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ Loss on foreign exchange - net	(1.283)	(248.643)	(249.926)	-	(249.926)
Pendapatan bunga/Interest income	271	22.890	23.161	(4.967)	18.194
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ Interest expense and other financial charges	(6.318)	(187.365)	(193.683)	4.967	(188.716)
Keuntungan penjualan aset tetap/ Gain on sale of property and equipment	131	-	131	-	131
Lain-lain - bersih/Others - net	13.064	39.218	52.282	(7.280)	45.002
Beban pajak/Tax expense	(47.280)	14.758	(32.522)	-	(32.522)
Laba bersih/Net income	203.742	(112.226)	91.516	(4.967)	86.549

	2013				
	Jumlah Sebelum				
	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Eliminasi/ <i>Total Before Elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statement of Financial Position*)</i>					
Aset segmen/ <i>Segment Assets</i> *)	3.584.506	9.972.135	13.556.641	(7.363.039)	6.193.602
Liabilitas segmen/ <i>Segment Liabilities</i>	2.415.745	8.682.546	11.098.291	(6.787.762)	4.310.529

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

	2014			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
<u>Penjualan/Sales</u>				
Lokal/Local	7.369.172	345.930	20.012	7.735.114
Ekspor/Export	1.955.834	243.758	-	2.199.592
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	9.325.006	589.688	20.012	9.934.706
Eliminasi/Elimination	(3.505.064)	(92.081)	-	(3.597.145)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	5.819.942	497.607	20.012	6.337.561

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Penjualan/Sales				
Lokal/Local	4.039.440	178.304	5.900	4.223.644
Ekspor/Export	2.073.591	10.400	-	2.083.991
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	6.113.031	188.704	5.900	6.307.635
Eliminasi/Elimination	(2.510.266)	(92.081)	-	(2.602.347)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	3.602.765	96.623	5.900	3.705.288

	2014			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Aset segmen/Segment assets *				
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	14.049.566	767.380	369.253	15.186.199
Eliminasi/elimination	(7.886.933)	-	-	(7.886.933)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	6.162.633	767.380	369.253	7.299.266

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

	2013			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total
Aset segmen/Segment assets *				
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	12.649.396	631.297	275.948	13.556.641
Eliminasi/elimination	(7.363.039)	-	-	(7.363.039)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	5.286.357	631.297	275.948	6.193.602

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

42. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Risiko Pasar

Market Risk

a. Risiko Mata Uang Asing

a. Foreign Exchange Risk

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.221 dan Rp 14.189, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2014 and 2013, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp 5,221 and Rp 14,189 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and/liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2014		2013		
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 27.776	345.535	33.043	390.570	Cash and cash equivalents
	EUR 3	51	2	30	
Piutang usaha	US\$ 9.949	123.762	4.501	54.863	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran					Other current assets - guarantee

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014			2013			
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$	64.329	800.253	61.663	751.612		Short-term bank loans
Utang usaha	US\$	3.502	43.566	678	8.264		Trade accounts payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)							Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US\$	23.625	293.895	52.736	642.800		Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas			1.137.714		1.402.676		Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			652.589		929.748		Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2014 and 2013 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara 30% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Selama tahun 2014 dan 2013, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

d. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 30% of its borrowings in fixed-rate instruments. During 2014 and 2013, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut:

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings and interest rate swap contracts outstanding:

	2014		2013		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	
Utang bank					Bank loans
Rupiah	10,75 - 12,00	987.016	9,90 - 11,50	657.850	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,90-6,50	1.094.148	2,92 - 6,50	1.394.412	U.S. Dollar
Swap suku bunga (nilai nosional)	5,2326	200.000	-	-	Interest rate swaps (notional principal amount)
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		2.281.164		2.052.262	Net exposure to cash flow interest rate risk

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1,00% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 9.235 dan Rp 1.266, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2014 and 2013, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1.00%, with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been lower/higher by Rp 9,235 and Rp 1,266, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 821 dan Rp 4.718, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2014 and 2013, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been lower/higher by Rp 821 and Rp 4,718, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013.

	2014		2013		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	9.800	9.800	10.350	10.350	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	512.716	512.716	640.972	640.972	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	711.155	711.155	415.980	415.980	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	23.570	23.570	9.609	7.673	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	55.730	55.730	54.950	54.950	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	14.887	14.887	1.384	1.384	Other noncurrent asset - related parties
Jumlah	1.327.858	1.327.858	1.133.245	1.131.309	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2014					Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1.214.818	-	-	-	-	1.214.818	1.214.818
Utang usaha/ Trade accounts payable	292.254	-	-	-	-	292.254	292.254
Beban akrual/Accrued expenses	70.215	-	-	-	-	70.215	70.215
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	33	-	-	-	-	33	33
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	5.670	-	-	-	-	5.670	5.670
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	220.140	184.998	176.210	111.071	176.168	868.587	863.294
Pinjaman diterima/ Borrowings	10.501	9.536	1.576	-	-	21.613	21.613
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	-	-	200.000	-	200.000	196.051
Utang obligasi/ Bonds payable	-	-	1.000.000	-	-	1.000.000	996.022
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	42.363	39.160	25.220	-	-	106.743	106.743
Jumlah/Total	1.855.994	233.694	1.203.006	311.071	176.168	3.779.933	3.766.713

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013					Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1.013.425	-	-	-	-	1.013.425	-	1.013.425
Utang usaha/ Trade accounts payable	182.679	-	-	-	-	182.679	-	182.679
Beban akrual/Accrued expenses	56.119	-	-	-	-	56.119	-	56.119
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	6.264	-	-	-	-	6.264	-	6.264
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	9.548	-	-	-	-	9.548	-	9.548
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	490.039	215.130	172.829	169.280	-	1.047.278	(11.478)	1.035.800
Pinjaman diterima/ Borrowings	9.976	8.380	7.145	-	-	25.501	-	25.501
Utang obligasi/ Bonds payable	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000	(5.290)	994.710
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	9.968	7.285	2.505	-	-	19.758	-	19.758
Jumlah/Total	1.778.018	230.795	182.479	169.280	1.000.000	3.360.572	(16.768)	3.343.804

43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

43. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2014	2013	
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	64.615	61.107	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	60.228	44.176	Interest expense capitalized to property, plant and equipment
Kapitalisasi beban penyusutan ke persediaan	1.246	4.368	Depreciation capitalized to inventory
Perolehan aset tetap dari realisasi uang muka pembelian	-	2.737	Application of advances on acquisition cost of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	106.077	54.025	Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(550)	(710)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments

44. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2014, sebagai berikut:

44. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2013 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2014 consolidated financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of financial position</u>
Aset Lancar			Current Assets
Persediaan - bersih	786.809	795.413	Inventories - net
Aset tidak lancar lain-lain	107.178	98.574	Other noncurrent assets
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</u>			<u>Consolidated Statements of Comprehensive Income</u>
Beban umum dan administrasi	167.130	166.240	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	45.892	45.002	Others - net

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan perubahan ekuitas konsolidasian Grup tahun 2013.

The above reclassifications did not affect the 2013 consolidated statement of changes in equity of the Group.

45. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- b. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- c. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
- d. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
- e. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- f. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- g. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- h. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- i. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- j. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- k. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
- l. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- m. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

45. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

PSAK

- a. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
- b. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
- c. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- d. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
- e. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
- f. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
- g. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- h. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- i. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- j. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
- k. PSAK No. 66, Joint Arrangements
- l. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- m. PSAK No. 68, Fair Value Measurements

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali
Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan
PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap
laporan keuangan konsolidasian dari penerapan
PSAK dan ISAK tersebut belum dapat
ditentukan.

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on
Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these
new and revised PSAKs and ISAK and has not
yet determined the related effects on the
consolidated financial statements.
